KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

TAHUN AJARAN 2026 / 2027

SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA



Program Keahlian :

- Teknik Mesin
- Teknik Otomotif
- Teknik Elektronika
- Teknik Ketenagalistrikan
- Broadcasting dan Perfilman
- Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)
- Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJT)
- Teknik Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jln. Noenoeng Tisnasaputra, Telp / Fax (0265) 331839 Kel. Kahuripan Kec. Tawang
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
TASIKMALAYA 46115

LEMBAR PENGESAHAN
KURIKULUM SEKOLAH MANUSIA UNGGUL
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
TAHUN AJARAN 2026/2027

Disahkan di Tasikmalaya
Tanggal 13 Juli 2026
Oleh :

PT. Astra Daihatsu Motor	PT. Deristama Teknindo Mandiri	Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya
Yazid Alfaizun Head CSR PT. ADM	H. Deni Setiawan Direktur	Kurniawan, S.Pd., M.Pd. NIP.197208091997021002

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Dr. H. Purwanto, S.Pd., M. Pd.
NIP. 197403051997031003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2026/2027 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang menjadi acuan bagi seluruh warga sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara berkelanjutan guna mewujudkan pendidikan vokasi yang bermutu, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Penyusunan KSP ini merupakan implementasi kebijakan pendidikan nasional serta kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Program SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Kurikulum dikembangkan berdasarkan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, potensi daerah, serta dinamika dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Pengembangannya mengintegrasikan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE), *Industry-Led Vocational Education* (ILVE), pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), penguatan karakter Pancawaluya, transformasi digital, kecerdasan artifisial, ekonomi hijau, serta penguatan kompetensi abad ke-21 sebagai fondasi pembentukan lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Sejalan dengan visi transformasi sekolah, KSP ini juga mengakomodasi berbagai program strategis, seperti *teaching factory*, kelas industri, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, penguatan literasi digital dan kecerdasan artifisial, penguasaan bahasa asing, serta layanan pengembangan karier. Seluruh program tersebut diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi vokasional yang kuat, tetapi juga berkarakter, adaptif, inovatif, berjiwa kepemimpinan, berwawasan global, serta mampu menciptakan peluang kerja maupun berwirausaha.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini hanya dapat diwujudkan melalui komitmen dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, meliputi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, DUDIKA,

perguruan tinggi, pemerintah, dan berbagai mitra strategis. Sinergi yang kuat diharapkan mampu memperkuat budaya mutu serta mendukung terwujudnya SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai sekolah vokasi unggul yang melahirkan sumber daya manusia profesional, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Kami menyadari bahwa KSP ini masih memerlukan penyempurnaan seiring dengan perkembangan kebijakan, ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan DUDIKA. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum akan terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen SMK Negeri 2 Tasikmalaya dalam mewujudkan ekosistem pendidikan vokasi yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada keunggulan.

Tasikmalaya, 08 Juli 2026
Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208091997021002

DAFTAR ISI

Sampul i
Lembar Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar viii
Daftar Lampiran ix

BAB I KARAKTERISTIK SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA

A. Latar Belakang 1
B. Karakteristik Satuan Pendidikan dan Program Keahlian 4
   1. Karakteristik SMK Negeri 2 Tasikmalaya 4
   2. Karakteristik Keunggulan SMK Negeri 2 Tasikmalaya 12
   3. Karakteristik Program Keahlian 14
   4. Analisis Kebutuhan Industri 21

BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi Pendidikan Nasional 31
B. Visi Pengembangan SMK Negeri 2 Tasikmalaya 31
C. Misi SMK Negeri 2 Tasikmalaya 33
D. Tujuan SMK Negeri 2 Tasikmalaya 34
E. Tujuan Program Keahlian 35
F. Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya 45

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Peraturan Akademik 48
B. Intrakurikuler 53
   1. Struktur Kurikulum 53
   2. Pendekatan Pembelajaran 76
   3. Implementasi Pembelajaran 79
   4. Penerapan Klaster Industri dan Klaster Keunggulan 83
   5. Asesmen Pembelajaran 89

6. Praktik Kerja Lapangan.....93
C. Kokurikuler 98
D. Ekstrakurikuler 100
E. Layanan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier 103
F. Penjamianan Mutu Pembelajaran 106

BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan 107
B. Ruang Lingkup Kelas 120
C. Pengelolaan Pembelajaran 123
D. Kerangka Pengembangan Program Keunggulan 127
E. Pendampingan.....131
F. Evaluasi 135

BAB V

PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) 138
B. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) 139
C. Monitoring Implementasi Kurlikulum 139
D. Evaluasi Implementasi Kurlikulum.....140
E. Tindak Lanjut Peningkatan Mutu 140
F. Pengembangan Profesi Guru 141

BAB VI

PENUTUP.....144

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Kondisi Murid

Tabel 1.2. Kondisi Guru

Tabel 1.3. Kondisi Tenaga Kependidikan

Tabel 1.4. Ketersediaan Sarana Prasarana

Tabel 1.5. Program Keahlian yang Dikembangkan

Tabel 1.6. Kebutuhan DUDIKA terhadap Program Keahlian di SMKN 2 Tasikmalaya

Tabel 1.7. Gap Analysis Kebutuhan Industri

Tabel 2.1. Indikator Profil Lulusan

Tabel 3.1. Struktur Kurikulum

Tabel 3.2. Hubungan Antara Klaster Industri dengan Program

Daftar Gambar

Gambar 1.2. Site Plan SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Daftar Lampiran

1. Instrumen Validasi Kurikulum
2. SK Tim Pengembang Kurikulum
3. SK Tim Fasilitator P5/Penguatan Karakter
4. SK Penetapan Ekstrakurikuler
5. Rekomendasi DUDI
6. Berita Acara Workshop Penyusunan Kurikulum
7. Hasil Penyelarasan Kurikulum
8. CP, TP, ATP, dan Contoh Modul Ajar
9. Kalender Pendidikan
11. Profil Lulusan SMK Maung
12. Peta Implementasi Karakter Pancawaluya
13. Peta Kurikulum Pengayaan SMK Maung
14. Peta Implementasi Outcome-Based Education (OBE)
15. Peta Implementasi Deep Learning
16. Peta Implementasi Teaching Factory
17. Peta Implementasi Industry-Led Vocational Education
18. Peta Pengembangan Kompetensi Global
19. Peta Pengembangan Leadership dan Entrepreneurship
20. Roadmap Program Keunggulan Sekolah
21. Roadmap Klaster Industri
22. Roadmap Teaching Factory
23. Roadmap Mikro Kredensial
24. Roadmap Sertifikasi Kompetensi
25. Peta Kemitraan DUDI
26. Struktur Kelas Industri
27. Skill Passport

BAB I
KARAKTERISTIK SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA

A. Latar Belakang

Di era transformasi global yang ditandai dengan Revolusi Industri 4.0, *Societ*y 5.0, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), ekonomi digital, ekonomi hijau (*green economy*), serta tuntutan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), pendidikan vokasi dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, literasi hijau, jiwa kewirausahaan, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan kejuruan memerlukan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

Sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, pembangunan sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat arah tersebut melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, fleksibel, kontekstual, berdiferensiasi, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta karakter secara utuh.

Pada tingkat daerah, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menempatkan pembangunan manusia sebagai prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Salah satu implementasinya diwujudkan melalui kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan Manusia Unggul (SMK Maung) yang menekankan pengembangan lulusan yang kompeten, produktif, sehat, berkarakter, adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Transformasi pendidikan vokasi juga diarahkan pada paradigma 8+i, yang mengintegrasikan penguatan pembelajaran berbasis dunia

kerja, kemitraan strategis dengan industri, inovasi, digitalisasi, kewirausahaan, kepemimpinan, keberlanjutan, serta pengembangan kompetensi masa depan sebagai fondasi dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dinamika ekonomi dan industri.

Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Manusia Unggul Provinsi Jawa Barat, SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas, profesional, dan berdaya saing global. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang tidak hanya memenuhi Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga mengakomodasi karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik, potensi daerah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Kurikulum menjadi instrumen utama dalam memastikan keterpaduan tujuan pendidikan nasional, kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kebutuhan DUDIKA, dan harapan masyarakat terhadap mutu lulusan.

Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada hasil belajar. Pengembangan kurikulum dilandasi prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu pendekatan yang menempatkan profil lulusan dan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama seluruh proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, setiap komponen kurikulum dirancang secara terpadu, mulai dari perumusan profil lulusan, penyusunan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, pengalaman belajar, hingga sistem asesmen yang mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan setiap lulusan memiliki kompetensi sesuai standar yang dibutuhkan untuk bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

Sebagai sekolah yang mengusung visi "Menjadi Sekolah Manusia Unggul yang Melahirkan Insan Pancawaluya Berdaya Saing Global dan Berdampak bagi Bangsa," SMK Negeri 2 Tasikmalaya menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kompetensi vokasional. Nilai-nilai Pancawaluya, yaitu cageur, bageur, bener, pinter, dan singer, diintegrasikan ke dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler, serta ekstrakurikuler

sehingga peserta didik berkembang menjadi insan yang sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, berintegritas, cerdas, terampil, produktif, serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum juga diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada murid melalui penerapan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran kolaboratif, *Teaching Factory*, praktik kerja lapangan, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun pengalaman belajar yang autentik sehingga peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, adaptabilitas, serta kepemimpinan yang menjadi kompetensi penting abad ke-21.

Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan juga didasarkan pada hasil evaluasi diri sekolah, analisis kebutuhan pemangku kepentingan, serta perkembangan lingkungan strategis. Berbagai peluang, seperti dukungan kebijakan pemerintah, kemitraan dengan DUDIKA, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil menjadi modal penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Di sisi lain, percepatan perubahan teknologi, transformasi industri, kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik, serta tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis menjadi tantangan yang harus dijawab melalui pengembangan kurikulum secara berkelanjutan, peningkatan kompetensi pendidik melalui *upskilling* dan *reskilling*, penguatan budaya mutu, serta optimalisasi inovasi.

Dengan demikian, Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya disusun sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang adaptif, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu. Kurikulum ini menjadi landasan strategis dalam mewujudkan transformasi pendidikan vokasi yang selaras dengan kebijakan nasional dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui implementasi SMK Maung, sekaligus mengaktualisasikan visi sekolah untuk melahirkan insan Pancawaluya yang unggul, profesional, inovatif, berdaya saing global, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi dunia kerja, masyarakat, bangsa dan negara.

B. Karakteristik Satuan Pendidikan dan Program Keahlian

1. Karakteristik SMK Negeri 2 Tasikmalaya

a. Profil Satuan pendidikan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan satuan pendidikan menengah kejuruan negeri yang berada di bawah pembinaan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Wilayah XII Sebagai salah satu SMK rujukan di wilayah Priangan Timur, satuan pendidikan memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan berkarakter, kompeten, profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

Dalam implementasi transformasi pendidikan vokasi, SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengembangkan ekosistem pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan karakter, kompetensi teknis, literasi digital, budaya kerja industri, inovasi, kewirausahaan, dan pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan tersebut selaras dengan kebijakan penyelenggaraan SMK Manusia Unggul (SMK Maung) Provinsi Jawa Barat yang menempatkan satuan pendidikan sebagai pusat pengembangan talenta dan pencetak sumber daya manusia unggul.

Sebagai satuan pendidikan vokasi, SMK Negeri 2 Tasikmalaya terus memperkuat keterkaitan dan keselarasan (*link and match*) dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, perguruan tinggi, serta berbagai pemangku kepentingan melalui pengembangan kurikulum, sinkronisasi kompetensi, praktik kerja lapangan, *teaching factory*, sertifikasi kompetensi, serta berbagai program penguatan karakter dan kepemimpinan murid.

SMK Negeri 2 Tasikmalaya dirintis sejak tahun 1961 dengan nama Satuan pendidikan Teknik Menengah Negeri Tasikmalaya berdasarkan surat keputusan kepala jawatan pendidikan teknik No:1/PBS/Dj/1961 tertanggal 20 September 1961. Pada tanggal 1 Nopember 1961 Satuan pendidikan Teknik Menengah Negeri Tasikmalaya dibuka secara resmi beralamat dijalan RAA Wiratanuningrat No.10/12. Pada tahun 1966 berdasarkan surat perintah Pepelrada Jawa Barat No.Print.63_5/Pepelrada DB/66 tertanggal 30 Mei 1966, STM Negeri Tasikmalaya

menerima penyerahan 9 ruang teori beralamat dijalan pengaduan kuda no.42 Tasikmalaya. Terjadi perubahan nama sebanyak dua kali dari awal pendirian tahun 1961 s/d 1994 dengan nama STM Negeri Tasikmalaya, kemudian pada tahun 1994 s/d sekarang berubah menjadi SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

b. Kondisi Geografis dan Potensi Wilayah

SMK Negeri 2 Tasikmalaya berlokasi di Jl. Noenoeng Tisana Saputra Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, jasa, pendidikan, industri kreatif, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah Priangan Timur. Posisi geografis tersebut memberikan keuntungan strategis bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan berbagai bentuk kemitraan. SMK Negeri 2 Tasikmalaya berpindah lokasi sebanyak tiga kali, pada tahun 1961 s/d 1966 bertempat di jalan RAA Wiratanuningrat No 12 Tasikmalaya, kemudian tahun 1966 s/d 1987 bertempat di jl. RAA Wiratanuningrat No. 12 Tasikmalaya dan jl. Pengaduan Kuda No 42 Tasikmalaya dan tahun 1987 s/d sekarang bertempat di jl. Noenoeng Tisna Saputra, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang Kota Tasikmalaya.

Tasikmalaya memiliki potensi ekonomi yang terus berkembang pada sektor manufaktur, jasa, perdagangan, konstruksi, teknologi informasi, ekonomi kreatif, pariwisata, serta industri berbasis kearifan lokal. Perkembangan tersebut membuka peluang yang luas bagi murid untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui praktik kerja lapangan, magang industri, proyek kolaboratif, maupun pengembangan kewirausahaan berbasis potensi daerah.

Selain itu, keberadaan berbagai perguruan tinggi, lembaga pelatihan kerja, balai latihan kerja, instansi pemerintah, organisasi profesi, dan komunitas industri di wilayah Tasikmalaya menjadi modal penting dalam memperkuat ekosistem pendidikan vokasi yang kolaboratif.

c. Karakteristik Murid

Murid SMK Negeri 2 Tasikmalaya berasal dari berbagai wilayah di Kota Tasikmalaya maupun kabupaten/kota di sekitarnya dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta kemampuan akademik yang beragam. Keberagaman tersebut

menjadi kekuatan dalam membangun budaya belajar yang inklusif, kolaboratif, dan saling menghargai.

Sebagian besar murid memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja setelah lulus, sementara sebagian lainnya memiliki orientasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun membangun usaha secara mandiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran dikembangkan untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan dan potensi murid melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), *Teaching Factory*, praktik kerja lapangan, pembelajaran berbasis teknologi digital, serta penguatan kompetensi abad ke-21.

Dalam kerangka SMK Manusia Unggul, murid diarahkan untuk menjadi lulusan yang memiliki karakter religius, integritas, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, kemampuan beradaptasi, serta semangat belajar sepanjang hayat.

Tabel 1.1. Kondisi Murid

Program Keahlian	**Tingkat**	**Rombel**	**L**	**P**	**Jumlah**	**Total**
Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	X	4	59	69	128	432
	XI	4	90	76	166	
	XII	4	83	55	138	
Program Keahlian Teknik Elektronika	X	3	64	32	96	330
	XI	3	90	38	128	
	XII	3	63	43	106	
Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan	X	4	92	36	128	434
	XI	4	98	67	165	
	XII	4	83	58	141	
Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	X	2	24	40	64	218
	XI	2	37	49	86	
	XII	2	38	30	68	
Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	X	1	19	13	32	110
	XI	1	26	17	43	
	XII	1	17	18	35	
Program Keahlian Teknik Mesin	X	4	117	11	128	432
	XI	4	156	10	166	
	XII	4	136	2	138	

Program Keahlian Teknik Otomotif	X	4	115	13	128	430
	XI	4	162	3	165	
	XII	4	136	1	137	
Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman	X	2	10	54	64	220
	XI	2	19	69	88	
	XII	2	21	47	68	
Jumlah Total		**72**	**1755**	**851**	**2606**	**2606**

d. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya didukung oleh guru dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, mentor, inovator, serta penggerak budaya mutu satuan pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi, program *upskilling* dan *reskilling*, magang industri, komunitas belajar, penelitian tindakan kelas, pengembangan inovasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan lembaga profesi dalam bentuk magang guru atau *upskilling.*

Tenaga kependidikan mendukung penyelenggaraan layanan administrasi, akademik, sarana prasarana, teknologi informasi, perpustakaan, laboratorium, dan layanan murid secara profesional sehingga tercipta tata kelola satuan pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tabel 1.2. Kondisi Guru

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru PNS	Jumlah Guru P3K	Jumlah Guru P3K PW	Jumlah Guru Honor	Total Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	3	4	0	9
2	Pendidikan Pancasila	2	4	0	0	6
3	Bahasa Indonesia	1	3	4	0	8
4	Matematika	3	5	2	0	10
5	Bahasa Inggris	6	3	3	0	12
6	Sejarah	0	1	0	1	2
7	Bahasa Daerah	1	0	0	0	1

8	Bahasa Asing Lainnya (Bahasa Jepang/Bahasa Jerman)	0	1	1	0	2
9	Seni Budaya	2	1	0	0	3
10	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	2	0	1	6
11	Informatika	1	3	0	0	4
12	Projek IPAS	4	1	1	0	6
13	Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	3	4	3	1	11
14	Program Keahlian Teknik Elektronika	6	2	1	0	9
15	Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan	4	3	4	0	11
16	Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi-PPLG	6	1	2	0	9
17	Program Keahlian Teknik Mesin	4	6	3	0	13
18	Program Keahlian Teknik Otomotif	5	6	0	0	11
19	Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman	2	4	0	0	6
20	BP/BK	5	1	0	0	6
JUMLAH TOTAL		**60**	**54**	**28**	**3**	**145**

Tabel 1.3. Kondisi Tenaga Kependidikan

No	**Status**	**Jumlah**	**Pendidikan**						
			SD	**SMP**	**SMA**	**D1**	**D3**	**S1**	**S2**
1	PNS	7	0	0	0	0	0	7	0
2	PPPK Paruh Waktu	22	1	0	11	0	1	9	0
3	Honor	5	2	1	2	0	0	0	0
Jumlah		**34**	**3**	**1**	**13**	**0**	**1**	**16**	**0**

e. Budaya Satuan pendidikan

Budaya SMK Negeri 2 Tasikmalaya dibangun berdasarkan nilai-nilai religius, integritas, profesionalisme, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, pelayanan prima, inovasi, serta semangat perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembelajaran, kegiatan

kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan positif, pelayanan satuan pendidikan, serta interaksi seluruh warga satuan pendidikan.

Budaya industri menjadi salah satu karakter utama satuan pendidikan melalui penerapan kedisiplinan, ketepatan waktu, budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), budaya mutu, pelayanan pelanggan, penyelesaian pekerjaan berdasarkan standar operasional prosedur, kerja tim, komunikasi profesional, serta etos kerja yang produktif. Sebagai bagian dari implementasi SMK Manusia Unggul, satuan pendidikan juga mengembangkan budaya literasi, budaya digital, budaya inovasi, budaya riset sederhana, kepedulian terhadap lingkungan, penguatan karakter baik karakter kuat (karakter baku) dan pembentukan kepemimpinan murid.

f. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, laboratorium, bengkel praktik, studio pembelajaran, perpustakaan, ruang *teaching factory*, ruang praktik komputer, ruang multimedia, ruang layanan bimbingan konseling, fasilitas olahraga, ruang ibadah, jaringan internet, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Pengembangan sarana dan prasarana dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan perkembangan teknologi, standar industri, keselamatan kerja, digitalisasi pembelajaran, serta kebutuhan implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan berbasis *Outcome-Based Education* (OBE).

Tabel 1.4. Ketersedian Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	RPS Program Keahlian DPIB	7
2	RPS Program Keahlian Teknik Elektronika	5
3	RPS Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan	5
4	RPS Program Keahlian Teknik Mesin	3
5	RPS Program Keahlian Teknik Otomotif	3
6	RPS Program Keahlian TJKT dan PPLG	5
7	RPS Program Keahlian Broadcsting dan Perfilman	2
8	Ruang Teori	51
9	Lab Komputer	6
10	Lab IPA/IPAS	2

No	Ruang	Jumlah
12	Ruang UPJ	5
13	Gudang	13
14	Ruang Alat	7
15	Koperasi guru dan siswa	2
16	Ruang UKS	1
17	Ruang Kantin	10

Gambar 1.1. Site Plan SMK Negeri 2 Tasikmalaya



g. *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan salah satu strategi utama pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dalam membangun pengalaman belajar yang menyerupai kondisi kerja sesungguhnya di dunia industri. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan manajerial, komunikasi, pelayanan pelanggan, kewirausahaan, pengendalian mutu, kerja sama tim, serta penyelesaian pekerjaan sesuai standar industri.

Implementasi *teaching factory* dikembangkan melalui produksi barang maupun jasa sesuai karakteristik program keahlian dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri sebagai mitra pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar autentik yang meningkatkan kesiapan kerja sekaligus menumbuhkan budaya profesional sejak di lingkungan satuan pendidikan.

h. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan salah satu dari 35 SMK Negeri di Provinsi Jawa Barat yang telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Status BLUD memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengelola layanan pendidikan dan unit produksi secara profesional, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Implementasi BLUD di SMK Negeri 2 Tasikmalaya telah berjalan dengan baik melalui pengembangan unit usaha berbasis produk barang dan jasa, khususnya di bidang teknologi, yang dikelola sesuai prinsip tata kelola yang baik (*good governance*). Kegiatan usaha tersebut terintegrasi dengan pembelajaran melalui *teaching factory* sehingga menjadi sarana bagi murid untuk memperoleh pengalaman kerja nyata, mengembangkan kompetensi profesional, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta memahami proses bisnis sesuai standar DUDIKA.

Keberadaan BLUD memperkuat kemandirian satuan pendidikan dalam mendukung pengembangan sarana pembelajaran, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai bagian dari implementasi SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

i. *Smart School/Digital School*

Dalam mendukung transformasi digital pendidikan, SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengembangkan konsep *smart school* melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, administrasi satuan pendidikan, asesmen, komunikasi, pengelolaan data, layanan akademik, serta pengembangan kompetensi digital warga sekolah.

Digitalisasi pembelajaran diwujudkan melalui penggunaan *Interactive Flat Panel*, *Learning Management System* (LMS), *platform* pembelajaran digital,

asesmen berbasis komputer, media pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) secara bertanggung jawab untuk mendukung pembelajaran, produktivitas, dan inovasi.

j. Kemitraan Strategis

Kemitraan merupakan salah satu kekuatan utama SMK Negeri 2 Tasikmalaya dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Satuan pendidikan membangun kerja sama secara berkelanjutan dengan berbagai Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA), perguruan tinggi, Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP P3), instansi pemerintah, organisasi profesi, dunia kewirausahaan, serta berbagai mitra lainnya.

Kemitraan tersebut diwujudkan melalui penyelarasan kurikulum, guru tamu dari industri, praktik kerja lapangan, magang guru, sertifikasi kompetensi, *teaching factory*, rekrutmen lulusan, penelitian terapan, pengembangan inovasi, inkubasi bisnis, pelatihan peningkatan kompetensi, serta berbagai program penguatan karakter dan kepemimpinan murid.

Ke depan, SMK Negeri 2 Tasikmalaya terus memperluas jejaring kemitraan hingga tingkat nasional dan internasional guna mendukung implementasi SMK Manusia Unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter, kompeten, profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, berdaya saing global, serta mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Karakteristik Keunggulan Satuan Pendidikan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengembangkan keunggulan satuan pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi yang berorientasi pada pembentukan lulusan berkarakter, kompeten, inovatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Sebagai implementasi SMK Manusia Unggul, berbagai program unggulan dikembangkan secara terintegrasi dengan pembelajaran, budaya satuan pendidikan, dan kemitraan strategis.

a. Program Keunggulan Satuan pendidikan

Program unggulan satuan pendidikan difokuskan pada penguatan karakter, peningkatan kompetensi vokasional berbasis industri, *teaching factory*, kewirausahaan, digitalisasi pembelajaran, serta pengembangan budaya kerja

profesional. Seluruh program diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

b. Klaster Keunggulan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki keunggulan pada bidang teknologi, rekayasa, manufaktur, dan teknologi informasi. Pengembangan kompetensi dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik industri, inovasi teknologi, dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDIKA).

c. *Teaching Factory*

Teaching Factory menjadi model utama pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang mengintegrasikan standar industri ke dalam proses pembelajaran. Murid memperoleh pengalaman kerja nyata melalui penyelesaian produk dan layanan sesuai kebutuhan pelanggan, sehingga terbentuk kompetensi teknis, budaya kerja, kemampuan komunikasi, dan jiwa kewirausahaan.

d. Kelas Industri

Satuan pendidikan terus mengembangkan kelas industri melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri dalam bentuk penyelarasan kurikulum, guru tamu, magang industri, praktik kerja lapangan, pembelajaran berbasis proyek, serta rekrutmen lulusan. Program ini bertujuan meningkatkan relevansi kompetensi murid dengan kebutuhan dunia kerja. Kelas Industri sudah berjalan dengan baik khusunya untuk KK. Teknik Pemesinan dengan PT. Komatsu Manufacturing Indonesia.

e. Sertifikasi Kompetensi

SMK Negeri 2 Tasikmalaya memfasilitasi murid untuk mengikuti uji kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bekerjasama dengan LSP P3 dari sembilan konsentrasi keahlian yang dimiliki, sesuai skema yang berlaku. Sertifikasi kompetensi menjadi bukti penguasaan kompetensi kerja yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri sehingga meningkatkan daya saing lulusan.

f. Program Penguatan Bahasa Asing

Penguatan kemampuan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, Bahasa jepang dan Bahasa jerman, dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan komunikasi, pemanfaatan media digital, pembinaan ekstrakurikuler bahasa asing serta integrasi istilah teknis sesuai bidang keahlian. Program ini mendukung kesiapan

lulusan dalam menghadapi lingkungan kerja nasional maupun global. Murid dipersiapkan mendaptakan sertifikasi bahasa asing yaitu bahasa inggris (TOIEC), bahasa Jepang (N4/N5 JFT /JLPT) dan Bahasa Jerman (B1/B2 *Goethe Certificates*)

g. Program Kewirausahaan

Satuan pendidikan mengembangkan budaya kewirausahaan melalui pembelajaran Kreativitas Inovasi dan Kewirausahaan berbasis proyek, pengelolaan *teaching factory*, unit produksi BLUD, pengembangan produk inovatif, serta pendampingan usaha murid. Program ini bertujuan membentuk lulusan yang kreatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang usaha berbasis teknologi.

h. Program Digitalisasi Satuan pendidikan

Transformasi digital diwujudkan melalui penerapan sistem informasi satuan pendidikan, Learning Management System (LMS), pemanfaatan *Intractive Flat Panel* (IFP) asesmen berbasis digital, administrasi elektronik, serta pemanfaatan teknologi komputasi awan dan kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*) secara etis dan bertanggung jawab. Digitalisasi satuan pendidikan mendukung terwujudnya layanan pendidikan yang efektif, efisien, inovatif selaras dengan kebutuhan industri.

3. Karakteristik Program Keahlian

SMK Negeri 2 Tasikmalaya menyelenggarakan delapan Program Keahlian yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembangunan nasional, arah pengembangan industri, potensi daerah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan setiap program keahlian mengacu pada prinsip *link and match* dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), serta mendukung implementasi SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

Program keahlian yang diselenggarakan meliputi:

Tabel 1.5. Program Keahlian yang Dikembangkan

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
1	Teknologi Konstruksi dan Properti	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)
2	Teknologi Manufaktur dan Rekayasa	1. Teknik Mesin 2. Teknik Otomotif 3. Teknik Elektronika	1. Teknik Pemesinan (TPM) 2. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

			3. Teknik Audio Video (TAV) 4. Teknik Mekatronika (TM)
3	Energi dan Pertambangan	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
4	Teknologi Informasi	1. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim 2. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	1. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 2. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
5	Seni dan Ekonomi Kreatif	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT)

a. Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)

Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam bidang perencanaan, perancangan, pemodelan, serta pengelolaan informasi bangunan. Peserta didik dibekali kompetensi menggambar teknik, *Building Information Modeling* (BIM), desain arsitektur, estimasi biaya konstruksi, survei dan pemetaan, serta pengawasan pekerjaan konstruksi. Pembelajaran didukung oleh laboratorium desain, perangkat lunak industri, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD sehingga memberikan pengalaman belajar sesuai standar dunia konstruksi modern.

Seiring dengan berkembangnya pembangunan infrastruktur dan transformasi digital sektor konstruksi, pengembangan program diarahkan pada penguasaan BIM, teknologi konstruksi hijau (*green construction*), pemetaan digital, *drone mapping*, dan manajemen proyek berbasis teknologi. Lulusan memiliki peluang bekerja sebagai drafter, BIM modeler, estimator, surveyor, pengawas lapangan, maupun tenaga teknis pada perusahaan konsultan, kontraktor, dan instansi pemerintah. Selain itu, lulusan dapat melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Sipil, Arsitektur, Perencanaan Wilayah dan Kota, maupun bidang rekayasa lainnya, serta mengembangkan usaha jasa desain bangunan, gambar kerja, dan konsultasi konstruksi.

Penguatan kompetensi dilakukan melalui sertifikasi profesi oleh LSP sesuai skema BNSP, implementasi *Teaching Factory*, kelas industri, Praktik Kerja

Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial pada Autodesk AutoCAD, Revit, SketchUp, Civil 3D, BIM, dan aplikasi konstruksi digital lainnya. Roadmap pengembangan diarahkan untuk menjadikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai pusat pendidikan konstruksi digital yang menghasilkan lulusan profesional, tersertifikasi, inovatif, dan berdaya saing global.

b. Program Keahlian Teknik Elektronika (TE)

Program Keahlian Teknik Elektronika berfokus pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam bidang elektronika industri, sistem kendali, mikrokontroler, otomasi, instrumentasi, dan perangkat elektronika modern. Pembelajaran didukung oleh laboratorium elektronika, peralatan praktik berbasis industri, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi industri.

Pengembangan program diarahkan pada penguasaan *Programmable Logic Controller* (PLC), *Internet of Things* (IoT), sistem otomasi industri, robotika, *embedded system*, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan teknologi *smart factory*. Lulusan memiliki peluang bekerja sebagai teknisi elektronika industri, teknisi otomasi, teknisi instrumentasi, teknisi kontrol, *maintenance engineer*, maupun melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Elektronika, Teknik Elektro, Mekatronika, dan bidang rekayasa lainnya. Selain itu, lulusan memiliki peluang berwirausaha di bidang instalasi, perakitan, perawatan, dan pengembangan perangkat elektronika.

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui sertifikasi profesi, *Teaching Factory*, kelas industri, PKL, guru tamu, serta program mikro kredensial pada PLC Siemens, Omron, Arduino, ESP32, IoT, SCADA, dan Industrial Automation. Roadmap pengembangan diarahkan untuk mewujudkan pusat pendidikan elektronika dan otomasi industri yang menghasilkan lulusan profesional, inovatif, tersertifikasi, dan siap menghadapi transformasi industri digital.

c. Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (TK)

Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang instalasi tenaga listrik, sistem distribusi, pembangkit, pemanfaatan energi listrik, pengendalian motor listrik, serta teknologi energi

terbarukan. Pembelajaran dilaksanakan melalui laboratorium kelistrikan, bengkel praktik, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD sehingga mampu menghadirkan pengalaman kerja sesuai standar industri ketenagalistrikan.

Pengembangan program diarahkan pada penguasaan *smart electrical system*, energi baru dan terbarukan, *solar photovoltaic*, otomasi kelistrikan, sistem kendali berbasis PLC, *smart building*, dan teknologi efisiensi energi. Lulusan memiliki peluang bekerja sebagai teknisi instalasi listrik, teknisi pembangkit, teknisi distribusi tenaga listrik, teknisi panel kontrol, teknisi energi terbarukan, maupun melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Elektro, Teknik Energi, dan bidang rekayasa lainnya. Peluang berwirausaha juga terbuka melalui jasa instalasi listrik, panel maker, audit energi, serta pemasangan sistem tenaga surya.

Penguatan kompetensi dilakukan melalui sertifikasi profesi, *Teaching Factory*, kelas industri, PKL, dan mikro kredensial pada instalasi listrik, PLC, panel listrik, sistem tenaga surya, serta teknologi kelistrikan berbasis digital. Roadmap pengembangan diarahkan menjadi pusat pendidikan ketenagalistrikan modern yang menghasilkan tenaga kerja profesional, tersertifikasi, adaptif terhadap perkembangan energi masa depan, dan berdaya saing global.

d. Program Keahlian Teknik Mesin (TM)

Program Keahlian Teknik Mesin merupakan salah satu program keahlian unggulan SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam bidang manufaktur, pemesinan konvensional dan *Computer Numerical Control* (CNC), *Computer Aided Design/Computer Aided Manufacturing* (CAD/CAM), pengukuran teknik, perawatan mesin, serta teknologi manufaktur modern. Pembelajaran didukung oleh bengkel praktik yang memadai, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri. Pengembangan program diarahkan pada penerapan *smart manufacturing*, otomasi industri, manufaktur presisi, *Internet of Things* (IoT), serta teknologi digital sebagai respons terhadap transformasi industri.

Pertumbuhan sektor manufaktur, otomotif, logam, alat berat, energi, dan konstruksi terus meningkatkan kebutuhan tenaga kerja yang kompeten pada bidang

produksi, pemesinan, *maintenance*, *quality control*, dan *engineering*. Lulusan memiliki peluang bekerja sebagai operator CNC, teknisi mesin, teknisi *maintenance*, *drafter* mekanik, *production planner*, *tool maker*, maupun supervisor produksi. Selain itu, lulusan dapat melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Mesin, Teknik Industri, Manufaktur, Metalurgi, Mekatronika, dan bidang rekayasa lainnya, serta mengembangkan usaha jasa permesinan, fabrikasi logam, *machining service*, desain produk, dan rekayasa teknik.

Penguatan kompetensi dilakukan melalui sertifikasi profesi oleh LSP sesuai skema BNSP, implementasi *Teaching Factory* yang menghasilkan produk dan jasa teknik, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial pada CAD/CAM, CNC Programming, SolidWorks, AutoCAD Mechanical, Autodesk Inventor, dan teknologi manufaktur digital. Roadmap pengembangan diarahkan untuk mewujudkan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai *Smart Manufacturing Center* yang menghasilkan lulusan profesional, inovatif, tersertifikasi, serta memiliki daya saing nasional dan global.

e. Program Keahlian Teknik Otomotif (TO)

Program Keahlian Teknik Otomotif berfokus pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam bidang perawatan (*maintenance*), perbaikan (*repair*), diagnosis kerusakan (*troubleshooting*), sistem kelistrikan dan elektronik kendaraan, teknologi kendaraan ringan, manajemen bengkel, serta teknologi otomotif modern. Proses pembelajaran didukung oleh bengkel praktik berstandar industri, laboratorium otomotif, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Pengembangan program diarahkan pada penguasaan teknologi *Electric Vehicle* (EV), *Hybrid Electric Vehicle* (HEV), sistem diagnostik digital, *Advanced Driver Assistance System* (ADAS), *Internet of Things* (IoT), serta teknologi otomotif ramah lingkungan sesuai perkembangan industri otomotif global.

Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada sektor otomotif membuka peluang yang luas bagi lulusan untuk berkarier sebagai teknisi otomotif, teknisi kendaraan listrik, mekanik dealer resmi, *service advisor*, teknisi diagnostik, teknisi *body repair*, *quality control inspector*, maupun supervisor bengkel. Lulusan juga memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Otomotif, Teknik

Mesin, Teknik Elektro, Mekatronika, dan bidang rekayasa lainnya, serta mengembangkan usaha bengkel modern, jasa servis dan *tune-up*, *body repair*, *auto detailing*, penjualan suku cadang, hingga layanan konversi dan perawatan kendaraan listrik.

Peningkatan mutu lulusan dilaksanakan melalui sertifikasi profesi oleh LSP sesuai skema BNSP, penyelenggaraan *Teaching Factory* berupa bengkel otomotif profesional, kelas industri bersama mitra otomotif, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial pada *Automotive Diagnostic System*, *Engine Management System* (EMS), *Electric Vehicle Maintenance*, *Hybrid Vehicle Technology*, *Bosch Automotive Technology*, Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD), dan teknologi diagnostik otomotif. Roadmap pengembangan diarahkan untuk mewujudkan *Smart Automotive Technology Center* yang menghasilkan lulusan profesional, adaptif, tersertifikasi, dan berdaya saing global.

f. Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)

Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang instalasi dan administrasi jaringan komputer, sistem telekomunikasi, keamanan siber, komputasi awan (*cloud computing*), server, serta infrastruktur teknologi informasi. Pembelajaran didukung oleh laboratorium jaringan, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD yang memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan industri teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan program diarahkan pada penguasaan teknologi *cloud*, *Internet of Things* (IoT), *cyber security*, virtualisasi, pusat data (*data center*), jaringan berbasis serat optik, dan teknologi jaringan generasi terbaru.

Pesatnya transformasi digital di berbagai sektor membuka peluang kerja yang luas bagi lulusan sebagai *network engineer*, administrator jaringan, teknisi telekomunikasi, teknisi pusat data, teknisi keamanan siber, *IT support*, teknisi *cloud computing*, maupun teknisi infrastruktur digital. Lulusan juga dapat melanjutkan pendidikan pada bidang Teknik Informatika, Sistem Informasi, Teknik Telekomunikasi, Ilmu Komputer, dan bidang teknologi lainnya, serta mengembangkan usaha penyedia layanan jaringan, instalasi CCTV, penyedia internet lokal, maupun jasa konsultasi teknologi informasi.

Kompetensi peserta didik diperkuat melalui sertifikasi profesi, *Teaching Factory*, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial seperti Cisco CCNA, MikroTik Certified Network Associate (MTCNA), Fiber Optic, Linux Administration, Cloud Computing, dan Cyber Security. Roadmap pengembangan diarahkan untuk menjadikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai pusat pendidikan teknologi jaringan dan telekomunikasi yang menghasilkan lulusan profesional, tersertifikasi, inovatif, dan siap menghadapi transformasi digital.

g. Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)

Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) berorientasi pada pembentukan lulusan yang kompeten dalam bidang rekayasa perangkat lunak, pengembangan aplikasi berbasis web dan *mobile*, basis data, *user interface*/*user experience* (UI/UX), *game development*, serta teknologi kecerdasan buatan. Pembelajaran didukung oleh laboratorium komputer, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD sehingga peserta didik memperoleh pengalaman mengembangkan produk digital sesuai kebutuhan industri. Pengembangan program diarahkan pada penguasaan *Artificial Intelligence* (AI), *Machine Learning*, *Cloud Computing*, *DevOps*, *Internet of Things* (IoT), serta teknologi pengembangan perangkat lunak modern.

Kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi terus meningkat seiring percepatan transformasi digital. Lulusan memiliki peluang bekerja sebagai *software developer*, *web developer*, *mobile application developer*, *game developer*, *database administrator*, *UI/UX designer*, *quality assurance*, *system analyst*, maupun *IT consultant*. Selain itu, lulusan dapat melanjutkan pendidikan pada bidang Informatika, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Rekayasa Perangkat Lunak, maupun bidang teknologi digital lainnya, serta mengembangkan usaha rintisan (*startup*) berbasis teknologi dan jasa pengembangan perangkat lunak.

Peningkatan kompetensi dilakukan melalui sertifikasi profesi, *Teaching Factory*, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial pada Python, Java, Laravel, Flutter, Android Development, Unity Game Development, Artificial Intelligence, Cloud Computing, dan DevOps. Roadmap pengembangan diarahkan untuk mewujudkan pusat pendidikan teknologi digital

yang menghasilkan lulusan profesional, inovatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

h. Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman (BC)

Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman (BC) mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang produksi televisi, penyiaran digital, sinematografi, fotografi, penyuntingan audio dan video, desain konten kreatif, serta manajemen produksi media. Pembelajaran didukung oleh studio penyiaran, laboratorium multimedia, *Teaching Factory*, dan unit produksi berbasis BLUD sehingga peserta didik memperoleh pengalaman menghasilkan karya kreatif sesuai standar industri media. Pengembangan program diarahkan pada penguasaan teknologi penyiaran digital, produksi konten multimedia, *live streaming*, *digital marketing*, animasi, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dalam industri kreatif.

Perkembangan industri kreatif dan media digital membuka peluang kerja yang semakin luas bagi lulusan sebagai kamerawan, editor video, fotografer, penyiar, *content creator*, *creative producer*, *motion graphic designer*, *social media specialist*, maupun tenaga produksi pada industri penyiaran, rumah produksi, dan perusahaan media. Lulusan juga memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan pada bidang Perfilman, Komunikasi, Broadcasting, Desain Komunikasi Visual, Multimedia, dan industri kreatif lainnya, serta mengembangkan usaha kreatif berbasis produksi konten digital.

Penguatan kompetensi dilaksanakan melalui sertifikasi profesi, *Teaching Factory*, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta program mikro kredensial pada Adobe Premiere Pro, After Effects, Photoshop, DaVinci Resolve, Blender, fotografi digital, sinematografi, dan produksi konten multimedia. Roadmap pengembangan diarahkan untuk menjadikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai pusat pendidikan industri kreatif digital yang menghasilkan lulusan profesional, kreatif, inovatif, tersertifikasi, dan berdaya saing global.

4. Analisis Kebutuhan Industri

Analisis kebutuhan industri disusun sebagai dasar pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya agar selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), baik pada tingkat nasional

maupun global. Analisis ini merupakan hasil kajian terhadap arah perkembangan industri, kebutuhan kompetensi, perkembangan teknologi, hasil sinkronisasi kurikulum dengan mitra industri, serta berbagai kebijakan pemerintah mengenai transformasi pendidikan vokasi. Hasil analisis menjadi landasan dalam penyusunan capaian pembelajaran, pengembangan *Teaching Factory*, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, serta penerapan *Outcome-Based Education (OBE).*

a. Analisis Perkembangan Industri

Perkembangan industri nasional dan global menunjukkan transformasi menuju industri digital yang ditandai dengan penerapan otomasi, *Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Big Data, Cloud Computing, Building Information Modeling (BIM), Computer Numerical Control (CNC),* robotika, serta sistem produksi cerdas (*Smart Manufacturing*). Di sisi lain, transisi menuju *Green Economy* dan industri berkelanjutan mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pengembangan *green skills*. Kondisi tersebut menuntut SMK Negeri 2 Tasikmalaya untuk menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan budaya kerja industri modern.

Matriks 1.6 Kebutuhan DUDIKA terhadap Program Keahlian
di SMK Negeri 2 Tasikmalaya

No.	Program Keahlian	Sektor Industri yang Membutuhkan	Kompetensi Inti yang Dibutuhkan	Tren dan Teknologi Industri	Peluang Kerja
1	**Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)**	Konsultan Perencana, Kontraktor, Developer, Industri Konstruksi, Pemerintah	Gambar teknik, BIM (Building Information Modeling), AutoCAD, estimasi biaya konstruksi, survei dan pemetaan, manajemen proyek	Building Information Modeling (BIM), Smart Building, Green Building, Digital Construction, Drone Survey	Drafter, BIM Modeler, Surveyor, Estimator, Quantity Surveyor, Site Engineer, Quality Control Konstruksi
2	**Teknik Elektronika (TE)**	Industri Elektronika, Otomasi	Sistem elektronika analog dan	Industrial Automation, Robotics,	Teknisi Elektronika, Automation

		Industri, Telekomunikasi, Instrumentasi	digital, PLC, mikrokontroller, sensor, instrumentasi, embedded system	Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Smart Factory	Technician, Instrument Technician, PLC Programmer, Maintenance Elektronik
3	**Teknik Ketenagalistrikan (TK)**	PLN, Kontraktor Listrik, Industri Manufaktur, Gedung Komersial, Energi Terbarukan	Instalasi tenaga listrik, panel kontrol, motor listrik, PLC, pemeliharaan instalasi, K3 kelistrikan	Smart Grid, Renewable Energy, Building Automation, Industrial IoT, Smart Energy	Teknisi Instalasi Listrik, Teknisi Maintenance Electrical, Panel Builder, Electrical Supervisor
4	**Teknik Mesin (TM)**	Industri Manufaktur, Logam, Otomotif, Alat Berat, Energi	Pemesinan konvensional dan CNC, CAD/CAM, pengukuran teknik, maintenance mesin, quality control	Smart Manufacturing, CNC Automation, Computer Aided Manufacturing (CAM), Digital Manufacturing, Industrial IoT	Operator CNC, Teknisi Mesin, Maintenance Technician, Production Planner, Quality Control, Tool Maker
5	**Teknik Otomotif (TO)**	Industri Otomotif, Dealer Resmi, Bengkel Modern, Karoseri, Fleet Management	Engine management system, sistem kelistrikan kendaraan, diagnosis kerusakan, servis berkala, body repair	Electric Vehicle (EV), Hybrid Vehicle, Automotive Diagnostic System, ADAS, Connected Vehicle	Teknisi Kendaraan Ringan, EV Technician, Mekanik Dealer, Service Advisor, Teknisi Diagnostik, Quality Control Otomotif
6	**Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)**	ISP, Data Center, Telekomunikasi, Pemerintahan, Perbankan, Industri Digital	Administrasi jaringan, fiber optic, cloud computing, server, keamanan jaringan, virtualisasi	Cloud Computing, Software Defined Network (SDN), Cyber Security, Internet of	Network Engineer, System Administrator, IT Support, Fiber Optic Technician, Cyber

				Things (IoT), Data Center	Security Technician
7	**Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG)**	Software House, Startup Digital, Industri Gim, Perbankan, E-Commerce	Pemrograman, mobile application, web development, database, UI/UX, software engineering	Artificial Intelligence (AI), Machine Learning, Cloud Computing, DevOps, Game Development, Big Data	Software Developer, Mobile Developer, Web Developer, Game Developer, Database Administrator, UI/UX Developer
8	**Broadcasting dan Perfilman (BC)**	Televisi, Radio, Production House, Media Digital, Industri Kreatif, Humas	Produksi audio visual, penyiaran, videografi, fotografi, editing, penulisan naskah, live streaming	Digital Broadcasting, Virtual Production, Artificial Intelligence for Media, Motion Graphic, Multimedia Streaming	Kamerawan, Video Editor, Content Creator, Broadcaster, Multimedia Producer, Creative Media Specialist

Matrik 1.7. Kompetensi Generik

yang Menjadi Kebutuhan Seluruh DUDIKA

No	Kompetensi	Tingkat Kebutuhan
1	Integritas, etika kerja, dan karakter Pancawaluya	Sangat Tinggi
2	Disiplin dan budaya kerja industri	Sangat Tinggi
3	Komunikasi efektif	Sangat Tinggi
4	Kolaborasi dan kerja tim	Sangat Tinggi
5	Berpikir kritis dan pemecahan masalah	Sangat Tinggi
6	Kreativitas dan inovasi	Tinggi
7	Literasi digital	Sangat Tinggi
8	Penguasaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI)	Tinggi
9	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Sangat Tinggi
10	Bahasa Inggris teknis	Tinggi

11	Adaptasi terhadap teknologi baru	Sangat Tinggi
12	Green skills dan keberlanjutan	Tinggi
13	Kewirausahaan (Technopreneurship)	Tinggi

Isu Strategis DUDIKA 2026–2030

Berdasarkan perkembangan dunia industri, seluruh program keahlian di SMK Negeri 2 Tasikmalaya diarahkan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap transformasi digital, penerapan kecerdasan *artifisial* (AI), *Internet of Things* (IoT), otomasi industri, energi hijau, keamanan siber, Building Information Modeling (BIM), kendaraan listrik (EV), *cloud computing*, serta ekonomi kreatif digital. Implementasi dilakukan melalui sinkronisasi kurikulum bersama DUDIKA, penguatan *Teaching Factory*, kelas industri, magang guru, sertifikasi kompetensi berbasis BNSP dan industri, pengembangan mikrokredensial, serta peningkatan kemitraan strategis guna menghasilkan lulusan yang profesional, adaptif, berkarakter Pancawaluya, dan memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

b. Analisis Kebutuhan Kompetensi

Dunia industri tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kompetensi lintas disiplin yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, kemampuan menggunakan perangkat lunak industri, penguasaan bahasa asing, kemampuan belajar sepanjang hayat serta *soft skill* yang baik. Sinkronisasi kurikulum dengan mitra DUDIKA menunjukkan bahwa lulusan diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, mampu bekerja secara mandiri maupun dalam tim, serta siap mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis.

c. Analisis Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi berlangsung semakin cepat melalui integrasi sistem digital pada hampir seluruh sektor industri. Pada bidang manufaktur berkembang teknologi CNC, CAD/CAM, otomasi industri, dan robotika. Pada bidang elektronika berkembang sistem kendali, PLC, embedded system, dan IoT. Pada bidang konstruksi berkembang teknologi Building Information Modeling (BIM) dan konstruksi hijau. Sementara itu, bidang teknologi informasi berkembang menuju

komputasi awan, keamanan siber, pengembangan perangkat lunak berbasis AI, serta transformasi digital. Perkembangan tersebut menjadi dasar penguatan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan *teaching factory*.

d. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja nasional maupun global menunjukkan peningkatan terhadap tenaga kerja menengah yang memiliki kompetensi teknis, sertifikasi profesi, pengalaman praktik, serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru. Industri manufaktur, konstruksi, elektronika, energi, teknologi informasi, otomotif, dan ekonomi kreatif masih menjadi sektor yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Selain itu, peluang kerja pada sektor ekonomi digital terus meningkat seiring berkembangnya transformasi digital di berbagai bidang.

e. Analisis Peluang Kerja

Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki peluang untuk bekerja pada industri manufaktur, perusahaan konstruksi, industri elektronika, sektor otomotif, perusahaan teknologi informasi, perusahaan telekomunikasi, industri kreatif, instansi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun perusahaan multinasional. Selain bekerja di dalam negeri, terbuka pula peluang bekerja pada industri internasional melalui pemenuhan standar kompetensi, penguasaan bahasa asing, dan sertifikasi profesi yang diakui, salah satu yang paing banyak adalah magang di Jepang melalui *Sending Organizing*/LPK yang telah bermitra.

f. Analisis Peluang Kemitraan

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, lembaga sertifikasi profesi, balai pelatihan kerja, pemerintah daerah, organisasi profesi, serta mitra internasional. Kemitraan tersebut diarahkan pada sinkronisasi kurikulum, penyelenggaraan kelas industri, *teaching factory*, praktik kerja lapangan, magang guru, sertifikasi kompetensi, penelitian terapan, dan rekrutmen lulusan sehingga kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

g. Analisis Kebutuhan Sertifikasi

Persaingan dunia kerja semakin menuntut adanya pengakuan kompetensi melalui sertifikasi profesi. Oleh karena itu, murid perlu memperoleh sertifikasi yang

sesuai dengan bidang keahlian melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berlisensi BNSP maupun sertifikasi industri yang relevan. Selain sertifikasi kompetensi teknis, murid juga didorong mengikuti sertifikasi digital, desain, jaringan komputer, pemrograman, maupun sertifikasi lain yang mendukung daya saing global.

h. Analisis Kompetensi Masa Depan (*Future Skills*)

Kompetensi masa depan yang menjadi fokus pengembangan kurikulum meliputi kemampuan berpikir analitis, kreativitas dan inovasi, literasi digital, literasi data, literasi Artificial Intelligence, kemampuan memanfaatkan teknologi digital, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, adaptabilitas, kewirausahaan, kesadaran lingkungan (*green skills*), serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Kompetensi tersebut dipadukan dengan penguatan karakter, budaya kerja industri, dan nilai-nilai Profil Lulusan SMK Manusia Unggul sehingga lulusan tidak hanya siap menghadapi kebutuhan dunia kerja saat ini, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan jenis pekerjaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya diarahkan pada kurikulum yang adaptif, fleksibel, berbasis kebutuhan industri, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*Outcome-Based Education*). Implementasinya dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, digitalisasi pembelajaran, serta kemitraan strategis dengan DUDIKA guna menghasilkan lulusan yang profesional, berkarakter, inovatif, dan berdaya saing global.

Tabel 1.7. Gap Analysis Kebutuhan Industri terhadap Pengembangan Kurikulum SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

No.	Tren dan Kebutuhan Industri	Kondisi/Kesenjangan (Gap)	Respon Pengembangan Kurikulum (OBE)	Strategi Implementasi
1	Digitalisasi industri (Industry 4.0)	Kompetensi digital murid belum merata pada seluruh program keahlian.	Integrasi literasi digital pada seluruh mata pelajaran dan program keahlian.	Digitalisasi pembelajaran, LMS, pembelajaran berbasis proyek, AI for Learning.

2	Smart Manufacturing dan Otomasi Industri	Kebutuhan kompetensi CNC, PLC, IoT, dan otomasi terus meningkat.	Penguatan capaian pembelajaran berbasis teknologi manufaktur modern.	Modernisasi laboratorium, Teaching Factory, kelas industri, magang industri.
3	*Building Information Modeling* (BIM)	Industri konstruksi beralih dari gambar konvensional menuju BIM.	Integrasi BIM sebagai kompetensi utama Program DPIB.	Pembelajaran berbasis proyek, sertifikasi Autodesk/Revit, kerja sama industri konstruksi.
4	*Artificial Intelligence* (AI)	Pemanfaatan AI mulai menjadi standar di berbagai sektor industri.	Integrasi AI sebagai kompetensi pendukung pada seluruh program keahlian.	AI Literacy, AI-assisted Learning, AI Ethics, project berbasis AI.
5	*Green Industry dan Green Economy*	Kompetensi keberlanjutan dan efisiensi energi masih terbatas.	Integrasi Green Skills dalam kurikulum.	Green School, Green Manufacturing, efisiensi energi, pengelolaan limbah praktik.
6	Kebutuhan *Soft Skills*	Industri lebih menekankan karakter dan budaya kerja.	Penguatan Profil Lulusan SMK Maung.	Project Based Learning, kepemimpinan, budaya kerja industri, pembelajaran kolaboratif.
7	Sertifikasi Kompetensi	Dunia kerja mensyaratkan sertifikasi profesi.	Peningkatan jumlah murid tersertifikasi.	Uji Kompetensi melalui LSP-P1/BNSP dan sertifikasi industri.
8	Kebutuhan Pengalaman Kerja	Industri mengutamakan lulusan yang memiliki pengalaman praktik.	Pembelajaran diperkuat dengan pengalaman kerja nyata.	Teaching Factory, PKL, magang industri, project riil industri.
9	Transformasi Digital Perkantoran	Administrasi dan bisnis telah berbasis digital.	Penguatan kompetensi aplikasi digital dan kolaborasi daring.	Cloud Computing, Google Workspace, Microsoft 365, sistem informasi

				satuan pendidikan.
10	*Cyber Security dan Networking*	Ancaman keamanan informasi meningkat.	Penguatan materi keamanan jaringan pada TJKT dan PPLG.	Laboratorium jaringan, simulasi keamanan siber, sertifikasi jaringan.
11	*Software Development*	Industri membutuhkan pengembang perangkat lunak yang adaptif.	Penguatan Project Based Software Development.	Agile Project, Git, DevOps dasar, kolaborasi industri perangkat lunak.
12	Industri Kreatif Digital	Kebutuhan konten digital semakin meningkat.	Penguatan kompetensi Broadcasting dan Perfilman berbasis industri kreatif.	Studio produksi, project multimedia, kerja sama media kreatif.
13	Teknologi Kendaraan Modern	Kendaraan listrik dan sistem elektronik kendaraan berkembang pesat.	Penguatan materi kendaraan listrik dan sistem kontrol otomotif.	Teaching Factory otomotif, praktik industri, pembelajaran berbasis teknologi terbaru.
14	*Entrepreneurship*	Dunia kerja menuntut lulusan mampu menciptakan lapangan kerja.	Penguatan kompetensi kewirausahaan berbasis teknologi.	Unit Produksi BLUD, Business Incubator, Teaching Factory, Project Kewirausahaan.
15	*Global Workforce*	Persaingan tenaga kerja semakin bersifat global.	Penguatan bahasa asing dan budaya kerja internasional.	English for Specific Purposes (ESP), komunikasi profesional, sertifikasi bahasa, budaya kerja global.

Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum

Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya diarahkan pada penguatan

kompetensi abad ke-21, penguasaan teknologi digital, peningkatan pengalaman belajar berbasis industri, serta pembentukan karakter profesional sesuai Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Seluruh capaian pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) sehingga setiap lulusan memiliki kompetensi yang terukur, relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tantangan global.

Strategi implementasi dilakukan melalui penguatan Teaching Factory, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, digitalisasi pembelajaran, pemanfaatan Artificial Intelligence secara bertanggung jawab, pengembangan BLUD, perluasan kemitraan strategis, serta evaluasi kurikulum secara berkala berdasarkan masukan dari DUDIKA dan perkembangan dunia kerja.

BAB II
VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi Pendidikan Nasional

Visi Pendidikan Nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan insan Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, berkebinekaan global, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Visi tersebut menjadi landasan dalam membangun ekosistem pendidikan bermutu, inklusif, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

B. Visi Pengembangan SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Pengembangan SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan dengan mengintegrasikan arah kebijakan pendidikan nasional, visi pembangunan Provinsi Jawa Barat, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Selaras dengan visi pembangunan Jawa Barat yang menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi utama pembangunan daerah, satuan pendidikan berkomitmen menjadi pusat pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan unggul, berkarakter, inovatif, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan global.

Dengan memperhatikan karakteristik satuan pendidikan, potensi wilayah, perkembangan teknologi, serta kebijakan penyelenggaraan SMK Manusia Unggul (SMK Maung), maka visi SMK Negeri 2 Tasikmalaya ditetapkan sebagai berikut:

"Menjadi sekolah manusia unggul yang melahirkan insan pancawaluya berdaya saing global dan berdampak bagi bangsa."

Visi ini mencerminkan komitmen SMK Negeri 2 Tasikmalaya untuk menjadi institusi pendidikan vokasi yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional, tetapi juga membentuk manusia seutuhnya yang memiliki karakter kuat, integritas, kepemimpinan, kreativitas, dan kepedulian sosial. Sekolah diposisikan sebagai ekosistem pembelajaran yang mengembangkan potensi

peserta didik secara utuh melalui sinergi antara pendidikan karakter, penguasaan kompetensi vokasional, penguatan literasi, penguasaan teknologi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Istilah **"Sekolah Manusia Unggul"** mengandung makna bahwa seluruh proses pendidikan berorientasi pada pengembangan kualitas manusia secara holistik. Keunggulan tidak hanya diukur dari capaian akademik maupun keterampilan teknis, tetapi juga dari kematangan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kesehatan fisik, kemampuan beradaptasi, jiwa kewirausahaan, kepemimpinan, serta kemampuan menciptakan solusi bagi berbagai tantangan kehidupan.

Frasa **"Melahirkan Insan Pancawaluya"** menjadi identitas utama sekolah dalam membentuk lulusan yang memiliki lima karakter unggul sebagaimana nilai-nilai Pancawaluya Provinsi Jawa Barat, yaitu Cageur (sehat jasmani dan rohani), Bageur (berakhlak mulia dan berintegritas), Bener (jujur, disiplin, dan bertanggung jawab), Pinter (cerdas, kritis, kreatif, dan inovatif), serta Singer (cekatan, produktif, adaptif, dan mampu berkarya). Kelima nilai tersebut menjadi fondasi pembentukan karakter yang menyatu dengan penguasaan kompetensi vokasional sehingga menghasilkan lulusan siap bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

Kalimat **"Berdaya Saing Global"** menunjukkan orientasi sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguasaan kompetensi sesuai standar industri, literasi digital, kecerdasan artifisial, kemampuan berbahasa asing, budaya kerja profesional, wawasan lintas budaya, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika dunia kerja global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Sementara itu, **"Berdampak bagi Bangsa"** menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak berhenti pada pencapaian individu, tetapi diwujudkan melalui kontribusi nyata bagi masyarakat, dunia usaha, dunia industri, pembangunan daerah, serta kemajuan bangsa. Lulusan diharapkan menjadi pribadi yang produktif, inovatif, memiliki kepedulian sosial, mampu menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan, serta menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi kehidupan.

Dengan demikian, visi ini menggambarkan arah strategis SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai sekolah vokasi unggul yang mengintegrasikan karakter Pancawaluya, kompetensi profesional, inovasi teknologi, budaya industri, dan nilai-nilai kebangsaan untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul, adaptif, kompetitif dan mampu memberikan kontribusi nyata ditingkat global.

C. Misi SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 2 Tasikmalaya menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bermakna, mendalam, dan berbasis teknologi untuk mengembangkan karakter, kompetensi, serta budaya belajar sepanjang hayat.
2. Membentuk insan Pancawaluya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berintegritas, sehat, cerdas, disiplin, produktif, dan bertanggung jawab sebagai landasan kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Mengembangkan kompetensi vokasional yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri melalui pembelajaran berbasis proyek, *teaching factory*, kelas industri, sertifikasi kompetensi, serta pengalaman kerja nyata.
4. Membangun budaya inovasi, kreativitas, riset terapan, kewirausahaan, literasi digital, dan pemanfaatan kecerdasan artifisial secara etis untuk menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan global.
5. Memperkuat kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, pemerintah, alumni, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang relevan, berkualitas, dan berkelanjutan.
6. Mengembangkan tata kelola sekolah yang profesional, akuntabel, kolaboratif, berorientasi pada mutu, serta didukung budaya kerja yang unggul dan pelayanan pendidikan yang prima.
7. Menumbuhkan kepedulian sosial, wawasan kebangsaan, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan agar lulusan mampu memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.

D. Tujuan SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Sebagai penjabaran dari visi dan misi, menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Pancawaluya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berintegritas, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan semangat gotong royong.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi sesuai standar nasional dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja, serta memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui.
3. Mengembangkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, adaptif, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara inovatif.
4. Membekali peserta didik dengan literasi digital, literasi data, literasi finansial, kemampuan berbahasa asing, serta pemanfaatan teknologi dan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab.
5. Menghasilkan lulusan yang siap bekerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha, atau menciptakan lapangan kerja sesuai bidang keahliannya.
6. Mewujudkan ekosistem pembelajaran yang aman, inklusif, sehat, ramah anak, berbudaya mutu, berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, inovatif, adaptif, serta mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.
8. Memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran, pengembangan kompetensi, penyerapan lulusan, serta inovasi pendidikan.
9. Menumbuhkan budaya riset, inovasi, kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari penguatan karakter dan pembangunan berkelanjutan.
10. Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun global serta memberikan dampak positif bagi masyarakat, dunia kerja, dan kemajuan bangsa.

Dalam mendukung transformasi pendidikan vokasi Provinsi Jawa Barat, pengembangan SMK Negeri 2 Tasikmalaya menjadi SMK Manusia Unggul maka diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki karakter Pancawaluya yang mencerminkan pribadi cageur (sehat), bageur (berakhlak mulia), bener (jujur dan berintegritas), pinter (cerdas dan kompeten), serta singer (cekatan, kreatif, dan inovatif).
2. Menguasai kompetensi vokasional sesuai standar nasional dan perkembangan industri global.
3. Memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu bekerja sama, mengambil keputusan, memimpin perubahan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Memiliki jiwa kewirausahaan, mampu menciptakan inovasi, mengembangkan usaha berbasis teknologi, dan membuka peluang kerja.
5. Menguasai literasi digital, literasi data, serta mampu memanfaatkan Artificial Intelligence secara etis, produktif, dan bertanggung jawab.
6. Memiliki kompetensi global melalui penguasaan bahasa asing, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap standar kerja internasional.
7. Memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan dunia kerja, dan tantangan masa depan melalui semangat belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki budaya inovasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan menghasilkan solusi yang bernilai bagi dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
9. Memiliki sertifikasi kompetensi dan pengalaman belajar berbasis industri sebagai bukti kesiapan memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.
10. Menjadi lulusan yang profesional, berdaya saing nasional dan global, serta mampu berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan Jawa Barat dan Indonesia yang maju, berkelanjutan, dan berkeadilan.

E. Tujuan Program Keahlian

Tujuan Program Keahlian merupakan arah pengembangan kompetensi yang harus dicapai oleh setiap program keahlian sebagai implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Tujuan ini disusun

berdasarkan karakteristik bidang keahlian, kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), perkembangan teknologi, serta profil lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Setiap program keahlian mengembangkan tujuan yang spesifik sesuai dengan klaster industri mitra, namun tetap mengacu pada tujuan umum sebagai berikut.

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter Pancawaluya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, serta menjunjung tinggi etika profesi dan budaya kerja industri.
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar industri, dan perkembangan teknologi nasional maupun global.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan kerja maupun masyarakat.
4. Membekali murid dengan kompetensi digital, literasi data, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan teknologi digital lainnya sesuai karakteristik masing-masing program keahlian.
5. Mengembangkan pengalaman belajar berbasis industri melalui Teaching Factory, kelas industri, praktik kerja lapangan, dan pembelajaran berbasis proyek sehingga murid memiliki kesiapan kerja sesuai kebutuhan DUDIKA.
6. Memfasilitasi murid memperoleh sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, dan pengakuan kompetensi lainnya sebagai bukti capaian pembelajaran yang diakui oleh dunia kerja.
7. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi melalui pengembangan produk dan jasa, unit produksi BLUD, Teaching Factory, serta inovasi sesuai bidang keahlian.
8. Menyiapkan lulusan agar mampu bekerja pada sektor industri nasional maupun global, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau mengembangkan usaha secara mandiri sesuai kompetensi yang dimiliki.

9. Mengembangkan budaya mutu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kepedulian terhadap lingkungan, serta penerapan prinsip keberlanjutan (*green skills*) dalam setiap proses pembelajaran dan praktik kerja.
10. Mewujudkan program keahlian yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan industri, dan dinamika pekerjaan masa depan (*future jobs*) melalui evaluasi kurikulum dan penguatan kemitraan secara berkelanjutan.

Selain tujuan umum tersebut, setiap Program Keahlian menetapkan tujuan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan kebutuhan industri mitra. Tujuan khusus tersebut menjadi dasar dalam penyusunan capaian pembelajaran, pengembangan Teaching Factory, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, serta roadmap pengembangan masing-masing program keahlian. Secara khusus, pengembangan Program Keahlian di SMK Negeri 2 Tasikmalaya diarahkan pada klaster unggulan sebagai berikut:

1. **Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)** berorientasi pada penguasaan teknologi Building Information Modeling (BIM), desain konstruksi digital, dan konstruksi berkelanjutan (*green construction*). Tujuan Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah:
    a. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan kepada seluruh *stake holder* melalui kegiatan:
        1. Penguatan dan peningkatan kompetensi guru dan laboran,
        2. Peningkatan mutu sarana dan prasarana,
        3. Pengkondisian iklim kerja yang harmonis, dinamis dan partisipatif
    b. Membentuk Murid menjadi pribadi unggul dan berakhlak mulia, melalui penerapan nilai-nilai spiritual agama, sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaraan berpusat pada peningkatan kompetensi Murid berbasis IMTAK (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

c. Menghilangkan/ meminimalisir kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Peningkatkan kerjasama (*Link and Match*) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada bidang :
   1. Sinkronisasi / standarisasi kurikulum industri,
   2. Penerapan budaya industri,
   3. Standarisasi sarana dan prasarana,
   4. Pengembangan kompetensi guru dan siswa,
   5. Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS),
   6. Penerapan pembelajaran *Teaching Factory*,
   7. Recruitment lulusan menjadi tenaga kerja DU-DI

d. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran *Teaching Factory* dan pemaksimalan peran Unit Produksi Perencanaan dan Pengawasan Bangunan.

e. Mencetak lulusan yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan aspek Matematika terapan, Sains terapan, Teknologi Komunikasi, dan Bahasa Internasional pada pembelajaran teori maupun praktik.

2. Teknik Elektronika berorientasi pada pengembangan kompetensi elektronika industri, sistem kendali, Internet of Things (IoT), embedded system, dan otomasi industri. Tujuan Program Keahlian Teknik Elektronika adalah:

a. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan murid Program Keahlian Teknik Elektronika dan melibatkan seluruh *stake holder* melalui kegiatan:
   1. Penguatan dan peningkatan kompetensi guru, toolman dan atau laboran,
   2. Peningkatan mutu sarana dan prasarana, melalui pemeliharaan berkala, rekondisi dan pengadaan baru berdasarkan pagu anggaran dari sekolah.
   3. Menciptakan iklim kerja yang harmonis, dinamis, kolaboratif dan partisipatif.

b. Membentuk watak budi pekerti murid menjadi pribadi unggul dan berakhlaq mulia, melalui penerapan ritual, penguatan nilai-nilai spiritual agama, menguatkan kedisiplinan, etika komunikasi, kedasaran lingkungan, dan penguatan model pembelajaraan berpusat pada murid.
c. Menghilangkan atau meminimalisir kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU-DI) melalui Peningkatkan kerjasama (*Link and Match*) pada aspek-aspek;
    1. Sinkronisasi kurikulum dengan industri mitra,
    2. Penerapan budaya industri di Program Keahlian Teknik Elektronika,
    3. Standarisasi sarana dan prasarana mengacu kebutuhan industri,
    4. Pengembangan kompetensi guru melalui magang industri,
    5. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan murid di industri mitra,
    6. Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Murid (LKS) melalui program sendwich dengan industri dan pengoptimalan kegiatan kokurikuler murid dibengkel program keahlian,
    7. Menerapan pembelajaran model *Teaching Factory,*
    8. Mendorong persiapan *recruitment* lulusan melalui latihan *psikotest*.
d. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran *skill enteurprener dan Kewirausahaan* dan program pengembangan kewirausahaan serta memaksimalkan peran Unit Produksi, Teaching Factory Teknik Eleketronika dibawah payung BLUD.
e. Mencetak lulusan adaptif yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis yang berkembang untuk merebut peluang berbisnis dalam berbagai lingkup baik tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan literasi dan numerasi.

3. Teknik Ketenagalistrikan berorientasi pada instalasi tenaga listrik, sistem kelistrikan industri, energi terbarukan, dan smart electrical system. Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan memiliki tujuan diantaranya:

a. Membentuk murid menjadi pribadi unggul dan berakhlak mulia, melalui penerapan nilai-nilai spiritual agama, sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaraan berpusat pada peningkatan kompetensi murid berbasis IMTAK (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
b. Menghilangkan/ meminimalisir kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Peningkatkan kerjasama (*Link and Match*) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada bidang :
    8. Sinkronisasi / standarisasi kurikulum industri,
    9. *Study* tiru penerapan budaya industri,
    10. Standarisasi sarana dan prasarana,
    11. Pengembangan kompetensi guru diantaranya melalui program *upskilling* dan reskilling, magang guru.
    12. Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS),
    13. Penerapan pembelajaran *Teaching Factory,*
    14. Recruitment lulusan menjadi tenaga kerja DU-DI
c. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran *Teaching Factory* dan pemaksimalan peran Unit Produksi.
d. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan kepada seluruh *stake holder* melalui kegiatan:
    1. Penguatan dan peningkatan kompetensi guru dan laboran,
    2. Pengkondisian iklim kerja yang harmonis, dinamis dan partisipatif.
e. Standarisasi Sarana/ Prasarana sesuai Standar Pelayanan dan Standar Industri Konstruksi.
f. Mencetak lulusan yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui

penguatan aspek Matematika terapan, Sains terapan, Teknologi Komunikasi, dan Bahasa Internasional pada pembelajaran teori/praktik.

4. **Teknik Mesin** berorientasi pada teknologi manufaktur modern, CNC, CAD/CAM, fabrikasi, dan *smart manufacturing*.
5. **Teknik Otomotif** berorientasi pada teknologi kendaraan modern, sistem elektronik kendaraan, kendaraan listrik (*electric vehicle*), dan perawatan otomotif berbasis teknologi. Program Keahlian Teknik Otomotif memiliki tujuan:
   a. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di Program Keahlian Teknik Otomotif kepada seluruh *stake holder* melalui kegiatan: Penguatan dan peningkatan kompetensi guru dan laboran, Peningkatan mutu sarana dan prasarana dan Pengkondisian iklim kerja yang harmonis, dinamis dan partisipatif.
   b. Membentuk murid menjadi pribadi unggul dan berakhlak mulia, melalui penerapan nilai-nilai spiritual agama, sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaraan berpusat pada peningkatan kompetensi murid berbasis IMTAK (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
   c. Menghilangkan/ meminimalisir kesenjangan (gap) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Peningkatkan kerjasama *(Link and Match)* dengan Dunia Usaha Dunia Industri pada bidang :
      1) Sinkronisasi / standarisasi kurikulum industri,
      2) Study tiru penerapan budaya industri,
      3) Standarisasi sarana dan prasarana,
      4) Pengembangan kompetensi guru diantaranya melalui program upskilling dan reskilling, magang guru.
      5) Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS),
      6) Penerapan pembelajaran Teaching Factory,

7) Recruitment lulusan menjadi tenaga kerja DU-DI

d. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran Teaching Factory dan pemaksimalan peran Unit Produksi Jasa Perbaikan Kendaraan.

e. Mencetak lulusan yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan aspek Matematika terapan, Sains terapan, Teknologi Komunikasi, dan Bahasa Internasional pada pembelajaran teori/praktik.

6. **Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)** berorientasi pada jaringan komputer, keamanan siber, komputasi awan (*cloud computing*), dan infrastruktur digital. Tujuan Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi

a. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi kepada seluruh *stake holder* melalui kegiatan:
   1. Penguatan dan peningkatan kompetensi guru dan laboran,
   2. Peningkatan mutu sarana dan prasarana,
   3. Pengkondisian iklim kerja yang harmonis, dinamis dan partisipatif

b. Membentuk murid menjadi pribadi unggul dan berakhlak mulia, melalui penerapan nilai-nilai spiritual agama, sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaraan berpusat pada peningkatan kompetensi murid berbasis IMTAK (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

c. Menghilangkan/ meminimalisir kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Peningkatkan kerjasama (*Link and Match*) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada bidang :
   1. Sinkronisasi / standarisasi kurikulum industri,

2. Penerapan budaya industri,
3. Standarisasi sarana dan prasarana,
4. Pengembangan kompetensi guru dan siswa,
5. Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS),
6. Penerapan pembelajaran *Teaching Factory*,
7. Recruitment lulusan menjadi tenaga kerja DU-DI

d. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran *Teaching Factory* dan pemaksimalan peran Unit Produksi Jasa Pemasangan dan Pemeliharaan Jaringan.

e. Mencetak lulusan yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan aspek Matematika terapan, Sains terapan, Teknologi Komunikasi, dan Bahasa Internasional pada pembelajaran teori maupun praktik.

7. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) berorientasi pada rekayasa perangkat lunak, pengembangan aplikasi, kecerdasan artifisial, analisis data, dan teknologi digital. Tujuan Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim sebagai berikut:

a. Memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan di Program Keahlian Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim kepada seluruh *stake holder* melalui kegiatan:
   1. Penguatan dan peningkatan kompetensi guru dan laboran,
   2. Peningkatan mutu sarana dan prasarana,
   3. Pengkondisian iklim kerja yang harmonis, dinamis dan partisipatif

b. Membentuk peserta didik menjadi pribadi unggul dan berakhlak mulia, melalui penerapan nilai-nilai spiritual agama, sikap disiplin, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan, dan pembelajaraan berpusat pada peningkatan kompetensi peserta didik berbasis IMTAK (Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

c. Menghilangkan/ meminimalisir kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dipersyaratkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui Peningkatkan kerjasama (*Link and Match*) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada bidang :
   1. Sinkronisasi / standarisasi kurikulum industri,
   2. Penerapan budaya industri,
   3. Standarisasi sarana dan prasarana,
   4. Pengembangan kompetensi guru dan siswa,
   5. Pengkaderan calon peserta Lomba Keterampilan Siswa (LKS),
   6. Penerapan pembelajaran *Teaching Factory*,
   7. Recruitment lulusan menjadi tenaga kerja DU-DI
d. Mencetak lulusan yang berjiwa wirausaha, mandiri dan mampu bersaing (kompetitif dan inovatif) melalui pembelajaran *Teaching Factory* dan pemaksimalan peran Unit Produksi Jasa Pembuatan Aplikasi.
e. Mencetak lulusan yang mampu mengikuti berbagai perubahan teknologi dan lingkungan bisnis pada tingkat nasional maupun internasional melalui penguatan aspek Matematika terapan, Sains terapan, Teknologi Komunikasi, dan Bahasa Internasional pada pembelajaran teori/praktik.

8. Broadcasting dan Perfilman, berorientasi pada produksi konten digital, penyiaran, sinematografi, multimedia kreatif, dan industri ekonomi kreatif berbasis teknologi. Tujuan Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman. Tujuan Kompetensi Keahlian yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan, agar kompeten dalam:

1. Bidang kompetensi keahlian broadcasting sehingga mampu mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan secara mandiri dan dapat mengisi lowongan kerja yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang handal.
2. Memilih karier, mampu berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian yang dikuasainya.
3. Menciptakan lapangan kerja mandiri atau berwirausaha dalam bidang Seni dan Industri Kreatif.

4. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai minat dan kompetensinya.

Seluruh tujuan program keahlian menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan kemitraan dengan DUDIKA, pelaksanaan Teaching Factory, sertifikasi kompetensi, serta sistem penjaminan mutu yang berorientasi pada pencapaian Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

F. Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan gambaran kompetensi utuh yang diharapkan dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pendidikan. Profil lulusan menjadi orientasi utama dalam pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), sehingga seluruh proses pembelajaran, asesmen, penguatan karakter, Teaching Factory, kelas industri, sertifikasi kompetensi, dan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) diarahkan untuk mencapai capaian lulusan yang telah ditetapkan.

Profil lulusan disusun dengan mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional, Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai Pancawaluya, kebijakan SMK Manusia Unggul (SMK Maung), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan dunia kerja masa depan.

1. Karakter Pancawaluya

Lulusan memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancawaluya, yaitu Cageur (sehat jasmani dan rohani), Bageur (berakhlak mulia dan berintegritas), Bener (jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung etika profesi), Pinter (cerdas, berpikir kritis, dan terus belajar), serta Singer (cekatan, disiplin, kreatif, adaptif, dan produktif).

2. Kompetensi Vokasional Unggul

Lulusan menguasai kompetensi teknis sesuai bidang keahlian berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), standar industri, dan perkembangan teknologi global. Kompetensi tersebut dibuktikan melalui pengalaman belajar berbasis industri, Teaching Factory, praktik kerja lapangan, serta sertifikasi kompetensi.

3. Kepemimpinan

Lulusan memiliki kemampuan memimpin diri sendiri maupun tim, mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam lingkungan multidisiplin, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menjadi agen perubahan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia kerja.

4. Jiwa Kewirausahaan

Lulusan memiliki pola pikir kreatif, inovatif, berani mengambil peluang, mampu mengembangkan produk dan jasa berbasis teknologi, serta memiliki kemampuan mengelola usaha secara profesional sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

5. Literasi Digital dan Artificial Intelligence

Lulusan memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara produktif, menguasai literasi data, literasi teknologi, keamanan digital, serta mampu menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) secara etis, bertanggung jawab, dan mendukung peningkatan produktivitas kerja.

6. Kompetensi Global

Lulusan memiliki wawasan global, mampu berkomunikasi dalam bahasa asing sesuai kebutuhan profesi, memahami budaya kerja internasional, serta mampu bersaing pada pasar kerja nasional maupun global dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Indonesia.

7. Adaptif dan Pembelajar Sepanjang Hayat

Lulusan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, dunia kerja, dan perkembangan industri, serta memiliki motivasi untuk terus belajar, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan diri sepanjang hayat.

8. Budaya Inovasi

Lulusan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan di lingkungan kerja maupun masyarakat. Budaya inovasi diwujudkan melalui penelitian terapan, pengembangan produk, *Teaching Factory*, kewirausahaan, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri.

Indikator Profil Lulusan

Sebagai implementasi *Outcome-Based Education* (OBE), capaian profil lulusan diukur melalui indikator berikut.

Tabel 2.1. Indikator Profil Lulusan

No	Dimensi Profil Lulusan	Indikator Utama
1	Karakter Pancawaluya	Beriman, berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, sehat, dan beretika.
2	Kompetensi Vokasional	Menguasai kompetensi sesuai bidang keahlian dan standar industri.
3	Kepemimpinan	Mampu memimpin diri, bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan.
4	Kewirausahaan	Mampu menciptakan peluang usaha berbasis teknologi dan inovasi.
5	Literasi Digital & AI	Mampu memanfaatkan teknologi digital dan AI secara produktif dan bertanggung jawab.
6	Kompetensi Global	Menguasai komunikasi profesional, bahasa asing, dan budaya kerja global.
7	Adaptabilitas	Mampu belajar sepanjang hayat dan cepat beradaptasi terhadap perubahan.
8	Budaya Inovasi	Mampu menghasilkan ide, produk, maupun solusi yang bernilai tambah bagi masyarakat dan industri.

Profil lulusan tersebut menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran, struktur kurikulum, strategi pembelajaran, pengembangan *teaching factory*, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, serta sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Dengan demikian, seluruh proses pendidikan berorientasi pada pencapaian lulusan yang unggul, profesional, berkarakter, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja nasional maupun global.

BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Peraturan Akademik

Peraturan akademik merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang mengatur seluruh proses pembelajaran, penilaian, pembinaan karakter, budaya satuan pendidikan, serta tata kelola akademik. Peraturan akademik disusun untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang efektif, bermutu, berorientasi pada capaian pembelajaran (*Outcome-Based Education*), serta mendukung terwujudnya Profil Lulusan SMK Manusia Unggul.

Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya memuat peraturan akademik tentang persyaratan dan pemilihan konsentrasi, asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan.

1. Pemilihan konsentrasi, Murid dapat memilih salah satu konsentrasi yang ada di satuan pendidikan dengan persyaratan sebagai berikut:
    a. Sesuai program keahlian yang ditempuh;
    b. Nilai pada mata pelajaran Dasar-dasar kejuruan;
    c. Minat dan Bakat;
    d. Rekomendasi Wali Kelas; dan
    e. Rekomendasi orang tua murid.
2. Asesmen

Prosedur asesmen yang ditetapkan dalam kegiatan asesmen oleh pendidik dan satuan pendidikan sebagai berikut:

a. Asesmen hasil belajar oleh pendidik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
    1) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh pendidik mengacu kepada Capaian Pembelajaran.
    2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh sejawat pendidik mata pelajaran yang sama.
    3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.

4) Pendidik memfasilitasi pelaksanaan asesmen mandiri oleh murid pada setiap penyelesaian proses belajar pada setiap unit kompetensi. Hasil asesmen mandiri diverifikasi oleh pendidik untuk membantu memastikan kesesuaiannya.
5) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui level capaian kompetensi dan/atau ketuntasan belajar, kelebihan, dan kekurangan pembelajaran baik tingkat murid maupun tingkat kelas.
6) Pemanfaatan hasil analisis untuk merancang pembelajaran remedial, pengayaan, dan peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan.
7) Pelaporan berbentuk profil pencapaian kompetensi murid dan profil kelas serta angka dan/atau deskripsi capaian belajar.

b. Asesmen hasil belajar murid oleh satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
   1) Asesmen hasil belajar murid oleh satuan pendidikan dilakukan mengacu kepada Capaian Pembelajaran dan turunannya.
   2) Penyusunan instrumen asesmen disesuaikan dengan perencanaan metode dan teknik asesmen serta ditelaah/divalidasi oleh tim yang ditunjuk oleh satuan pendidikan.
   3) Pelaksanaan kegiatan asesmen bersifat fleksibel, menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai.
   4) Analisis hasil asesmen untuk mengetahui daya serap materi pembelajaran pada tingkat murid maupun tingkat kelas.
   5) Pemanfaatan hasil analisis untuk peningakatan mutu satuan pendidikan.
   6) Pelaporan berbentuk profil kelas, profil satuan pendidikan yang berupa angka dan/atau deskripsi.
c. Prosedur uji kompetensi meliputi perencanaan, penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan penerbitan sertifikat kompetensi. Prosedur pengujian dilakukan sesuai ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi P3 (LSP P3) SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Secara umum prosedur pengujian melalui Uji Kompetensi Keahalian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan metode dan teknik asesmen oleh LSP P3 mengacu kepada skema sertifikasi.
2) Penetapan peserta uji kompetensi dilanjutkan dengan asesmen mandiri.
3) Penyusunan materi uji kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi kemasan okupasi atau kemasan kualifikasi dengan memerhatikan perencanaan metode dan teknik asesmen.
4) Validasi materi uji kompetensi oleh tim yang ditunjuk oleh LSP P3.
5) Penunjukan asesor kompetensi sesuai dengan skema sertifikasi yang akan diujikan.
6) Penetapan Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah terverifikasi
7) Asesmen mandiri peserta, bila sudah dilakukan selama proses pembeajaran, maka dapat digunakan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
8) Pelaksanaan kegiatan sertifikasi kompetensi menggunakan strategi, bentuk, dan teknik yang sesuai dengan tujuan sertifikasi kompetensi.
9) Pelaporan hasil asesmen kepada LSP P3 untuk dirapatkan oleh tim yang ditunjuk.
10) Penerbitan sertifikat kompetensi bagi peserta uji yang dinyatakan kompeten.
11) Pemanfaatan hasil analisis sertifikasi kompetensi dapat digunakan untuk pemetaan mutu program, dan perumusan kebijakan satuan pendidikan.

3. Kriteria Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas adalah pernyataan yang menegaskan bahwa murid telah kompeten dan berhak melanjutkan ke kelas selanjutnya. Pernyataan kompeten ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan kinerja murid yang meliputi aspek sebagai berikut:

a. Aspek Akademik
   1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
   2) Memiliki sikap sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.
   3) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran pada ranah nilai pengetahuan dan/atau ketrampilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai

diambil dari rerata nilai semester gasal dan genap pada tahun pelajaran tersebut.

4) Pernyataan kenaikan kelas dilakukan melalui pembagian buku Laporan Hasil Belajar (raport) yang dilakukan di akhir tahun pelajaran yang berisi laporan hasil belajar sesuai dengan jumlah kompetensi yang telah dinyatakan kompeten.
5) Murid bisa dipertimbangkan mendapat bantuan secara optimal sesuai dengan keperluannya untuk mencapai kompetensi tertentu untuk mengurangi resiko tidak naik kelas. Namun apabila karena alasan yang kuat seperti kondisi gangguan kesehatan fisik jangka lama atau permanen, gangguan emosional, gangguan psikologis yang menyebabkan murid tidak bisa berhasil mencapai kompetensi yang ditargetkan, maka murid dinyatakan tidak naik kelas.

b. Aspek Non Akademik
   1) Presentase kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran selama satu tahun minimal 85% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhatikan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
   2) Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai kewirausahaan), tidak terlibat tindak asusila, peredaran serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, perkelahian/tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik dan/atau non fisik dan/atau tindak kriminal lainnya.
   3) Untuk kelas X nilai ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sekurang-kurangnya BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

4. Kriteria Kelulusan

Kriteria Kelulusan murid dari SMK Negeri 2 Tasikmalaya ditetapkan berdasarkan:

a. Permendikbud Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah.

b. Pedoman Penyelenggaraan UKK Direktorat Pembinaan Satuan pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c. Rapat Dewan Guru

Berdasarkan ketentuan/pertimbangan diatas maka murid dinyatakan lulus dari satuan SMK Negeri 2 Tasikmalaya setelah memenuhi kriteria baik aspek akademik maupun non akademik sebagai berikut:

a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
b. Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik selama proses pembelajaran.
c. Dinyatakan lulus ujian satuan pendidikan dengan nilai minimal sesuai ketentuan.
d. Tidak ada nilai mata pelajaran kurang dari 55 untuk seluruh mata pelajaran yang ditempuh.
e. Telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dinyatakan lulus dengan dibuktikan kepemilikan seetifikat PKL yang dikeluarkan oleh DUDIKA.
f. Presentase kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran selama satu tahun minimal 85% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhatikan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
g. Sikap/kepribadian minimal B (ada peningkatan/perubahan sikap kearah lebih baik terkait dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta nilai-nilai kewirausahaan), tidak terlibat tindak asusila, peredaran serta penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya, perkelahian/tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik dan/atau non fisik dan/atau tindak kriminal lainnya.

B. Intrakurikuler

1. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum SMK Negeri 2 Tasikmalaya disusun berdasarkan ketentuan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan Kurikulum Pengayaan SMK Manusia Unggul (SMK Maung) Provinsi Jawa Barat. Pengembangan struktur kurikulum dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi vokasional unggul, karakter Pancawaluya, literasi digital, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, kompetensi global, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Struktur kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu seluruh pengalaman belajar dirancang untuk mencapai Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan mata pelajaran, tetapi juga pada pencapaian kompetensi, karakter, dan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Pengorganisasian pembelajaran intrakurikuler terdiri atas dua komponen utama, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pengayaan SMK Manusia Unggul.

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada ketentuan pemerintah. Struktur ini meliputi mata pelajaran umum, mata pelajaran kejuruan, projek kokurikuler, praktik kerja lapangan, serta muatan lain sesuai dengan karakteristik program keahlian.

Implementasi Kurikulum Nasional di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), *teaching factory* dan pembelajaran berbasis dunia kerja untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran pada setiap fase. Struktur mata pelajaran, alokasi waktu, dan beban belajar mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta disesuaikan dengan karakteristik program keahlian yang diselenggarakan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

Tabel 3.1. Striktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Desaian Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	-	-	-	648	-	648	352	-	352

7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.2. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Audio Video (TAV)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Elektronika	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Teknik Audio Video	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736

Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Audio Video	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	32	-	32
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.3. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Teknik Jaringan Teknik Ketenagalistrikan	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80

8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.4. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan (TPM)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Teknik Mesin	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Teknik Pemesinan	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**

C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Pemesinan	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	32	-	32
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.5. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Teknik Otomotif	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80

8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Kendaraan Ringan	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	32	-	32
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.6. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	432	-	432	-	-	-	-	-	-

6	Konsentrasi Keahlian Teknik Komputer dan Jarinan	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Komputer dan Jarinan	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.7. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736

Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Rekayasa Perangkat Lunak	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	32	-	32
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.8. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Teknik Mekatronika (TMT)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Teknik Elektronika	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Teknik Mekatronika	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80
8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736

Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Teknik Mekatronika	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	32	-	32
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

Tabel 3.9. Struktur Kurikulum Konsentrasi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT)

MATA PELAJARAN		KELAS								
		X			XI			XII		
		Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun	Alokasi Intrakurikuler	Alokasi Kokurikuler	Total JP Per Tahun
A. Mata Pelajaran Umum										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	-	108	90	18	108	32	16	48
2	Pendidikan Pancasila	72	-	72	54	18	72	32	-	32
3	Bahasa Indonesia	108	36	144	90	18	108	32	16	48
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	108	-	108	54	18	72	-	-	-
5	Sejarah	72	-	72	54	18	72	-	-	-
6	Seni dan Budaya	72	-	72	-	-	-	-	-	-
Total JP Mata Pelajaran Umum		**540**	**36**	**576**	**342**	**90**	**432**	**96**	**32**	**128**
B. Mata Pelajaran Kejuruan										
1	Matematika	108	36	144	90	18	108	48	-	48
2	Bahasa Inggris	108	36	144	108	36	144	64	-	64
3	Informatika	108	36	144	-	-	-	-	-	-
4	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180	36	216	-	-	-	-	-	-
5	Dasar-dasar Broadcasting dan Perfilman	432	-	432	-	-	-	-	-	-
6	Konsentrasi Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi	-	-	-	648	-	648	352	-	352
7	Kreativitas, Invoasi, dan Kewirausahaan	-	-	-	180	-	180	80	-	80

8	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-	-	-	736	-	736
Total JP Mata Pelajaran Kejuruan		**936**	**144**	**1080**	**1026**	**54**	**1080**	**1280**	**-**	**1280**
C. Mata Pelajaran Pilihan										
1	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Produksi dan Siaran Program Televisi	-	-	-	144	-	144	32	-	32
3	Bahasa Jepang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bahasa Jerman	-	-	-	-	-	-	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Pilihan		**72**	**-**	**72**	**144**	**-**	**144**	**64**	**-**	**64**
D. Muatan Lokal										
1	Bahasa Daerah	72	-	72	-	-	-	-	-	-
2	Potensi Daerah	-	-	-	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Muatan Lokal		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
E. Mata Pelajaran Penunjang										
1	Bahasa Asing Lainnya	72	-	72	72	-	72	32	-	32
Total JP Mata Pelajaran Penunjang		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
F. Bimbingan Karier										
1	Bimbingan Karier	36	-	36	36	-	36	16	-	16
2	Pembinaan Karakter	36	-	36	36	-	36	16	-	16
Total JP Bimbingan Karier		**72**	**-**	**72**	**72**	**-**	**72**	**32**	**-**	**32**
Total JP A + B + C + D + E + F		**1764**	**180**	**1944**	**1728**	**144**	**1872**	**1536**	**32**	**1568**

b. Kurikulum Pengayaan SMK Manusia Unggul (SMK Maung)

Sebagai implementasi kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengembangkan Kurikulum Pengayaan SMK Manusia Unggul yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran, projek, *teaching factory*, kelas industri, kokurikuler, maupun budaya satuan pendidikan. Pengayaan kurikulum tersebut meliputi:

1) Penguatan Karakter Pancawaluya

Penguatan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, pembelajaran, projek karakter, kepemimpinan murid, budaya satuan pendidikan, dan kegiatan sosial untuk membentuk lulusan yang memiliki nilai **Cageur, Bageur, Bener, Pinter,** dan **Singer** sebagai karakter utama lulusan SMK Maung.

2) Leadership Development

Program pengembangan kepemimpinan bertujuan membentuk murid yang mampu memimpin diri sendiri, bekerja secara kolaboratif, berkomunikasi efektif, mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, serta menjadi agen perubahan di lingkungan satuan pendidikan, dunia kerja, maupun masyarakat.

3) *Entrepreneurship Development*

Pengembangan kewirausahaan diarahkan pada pembentukan pola pikir kreatif, inovatif, dan produktif melalui pembelajaran berbasis proyek, Teaching Factory, unit produksi BLUD, pengembangan produk inovatif, inkubasi bisnis, dan praktik kewirausahaan berbasis teknologi.

4) Literasi Digital

Literasi digital diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi, pengelolaan data, keamanan digital, etika digital, kolaborasi daring, serta penggunaan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran dan pengembangan kompetensi.

5) *Artificial Intelligence* (AI)

Satuan pendidikan mengintegrasikan pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai bagian dari transformasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi masa depan. Murid dibimbing untuk memahami konsep AI, memanfaatkan berbagai

aplikasi AI secara produktif, kritis, etis, dan bertanggung jawab sesuai karakteristik bidang keahlian masing-masing.

6) Kompetensi Global

Penguatan kompetensi global dilakukan melalui pengembangan kemampuan komunikasi lintas budaya, pemahaman standar kerja internasional, penguasaan teknologi global, budaya kerja profesional, serta pengembangan wawasan internasional sesuai kebutuhan dunia kerja.

7) *Green Economy dan Green Skills*

Pembelajaran mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui efisiensi energi, pengelolaan limbah, penerapan teknologi ramah lingkungan, budaya kerja hijau (*green workplace*), serta pengembangan produk dan layanan yang mendukung ekonomi hijau.

8) *Future Skills*

Satuan pendidikan mengembangkan kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah kompleks, komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, adaptabilitas, kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

9) Penguatan Bahasa Asing

Penguatan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, bahasa Jepang dan bahasa Jerman dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual sesuai bidang keahlian, club bahasa ansing, pembiasaan komunikasi profesional, penggunaan sumber belajar internasional, serta pengembangan kemampuan komunikasi yang mendukung mobilitas kerja pada tingkat nasional maupun global.

Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Pengayaan

Seluruh komponen Kurikulum Pengayaan SMK Manusia Unggul tidak diselenggarakan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi diintegrasikan secara sistematis ke dalam:

a. Pembelajaran intrakurikuler;
b. Teaching Factory;
c. Kelas industri;
d. Praktik Kerja Lapangan (PKL);

e. Projek pembelajaran berbasis industri;
f. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
g. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler;
h. Budaya satuan pendidikan; dan
i. Program pembinaan karakter.

Melalui integrasi tersebut, struktur kurikulum SMK Negeri 2 Tasikmalaya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara karakter, kompetensi vokasional, literasi digital, kepemimpinan, kewirausahaan, kompetensi global, serta kemampuan menghadapi tantangan industri masa depan sesuai dengan Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

c. Muatan Kekhasan Satuan pendidikan

Sebagai SMK Manusia Unggul (SMK Maung) yang berorientasi pada pendidikan vokasi berbasis teknologi dan kebutuhan industri, SMK Negeri 2 Tasikmalaya mengembangkan Muatan Kekhasan Satuan pendidikan sebagai penguatan kompetensi yang melampaui Kurikulum Nasional. Muatan ini disusun berdasarkan karakteristik satuan pendidikan, klaster keunggulan satuan pendidikan, kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta arah perkembangan teknologi global.

Muatan Kekhasan Satuan pendidikan diintegrasikan ke dalam pembelajaran intrakurikuler, Teaching Factory, kelas industri, proyek berbasis industri, BLUD, dan kegiatan pengembangan diri sehingga menjadi kompetensi pembeda (distinctive competencies) bagi lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

1. *Smart Manufacturing*

Smart Manufacturing menjadi muatan unggulan satuan pendidikan sebagai implementasi transformasi industri menuju *Industry 4.0*. Pembelajaran diarahkan pada penerapan teknologi manufaktur modern melalui *Computer Numerical Control* (CNC), *Computer-Aided Design/Computer-Aided Manufacturing* (CAD/CAM), otomasi industri, robotika, *Internet of Things* (IoT), sistem produksi cerdas, pengendalian kualitas, dan integrasi digital dalam proses produksi. Muatan ini menjadi penguatan utama bagi Program Keahlian Teknik Mesin, Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan, dan Teknik Otomotif.

2. *Smart Construction and Building Information Modeling* (BIM)

Sebagai penguatan Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), satuan pendidikan mengembangkan pembelajaran berbasis *Building Information Modeling* (BIM), desain konstruksi digital, manajemen proyek, konstruksi hijau (*green construction*), serta pemanfaatan perangkat lunak konstruksi sesuai standar industri.

3. *Artificial Intelligence and Data Analytics*

Satuan pendidikan mengintegrasikan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan analisis data sebagai kompetensi dasar lintas program keahlian. Murid dibekali kemampuan memanfaatkan AI secara etis, mengolah data, menyusun laporan berbasis data, serta menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi di lingkungan kerja.

4. *Digital Engineering and Smart Technology*

Muatan ini mengembangkan kompetensi digital yang mendukung transformasi industri, meliputi Internet of Things (IoT), *cloud computing*, keamanan siber dasar, sistem kendali digital, pemrograman, jaringan komputer, serta integrasi perangkat keras dan perangkat lunak sesuai karakteristik masing-masing program keahlian.

5. *Creative Media and Digital Content*

Sebagai respons terhadap berkembangnya industri kreatif digital, satuan pendidikan mengembangkan kompetensi produksi media digital, fotografi, videografi, desain grafis, animasi dasar, penyuntingan multimedia, penyiaran digital, serta produksi konten kreatif. Muatan ini mendukung Program Keahlian Broadcasting dan Perfilman serta menjadi kompetensi pendukung bagi murid.

6. *Renewable Energy and Green Technology*

Satuan pendidikan mengembangkan pembelajaran yang mendukung transisi energi melalui pengenalan teknologi energi terbarukan, efisiensi energi, sistem kelistrikan ramah lingkungan, pengelolaan limbah industri, konservasi sumber daya, serta penerapan *green skills* dalam proses produksi dan layanan.

7. *Digital Business and Technopreneurship*

Sebagai satuan pendidikan yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), murid dibekali kompetensi kewirausahaan berbasis teknologi melalui pengembangan produk, manajemen usaha, pemasaran digital, perdagangan elektronik (*e-commerce*), pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, serta pengembangan model bisnis berbasis inovasi. Muatan ini mendukung optimalisasi *teaching factory* dan unit produksi sebagai wahana pembelajaran kewirausahaan.

8. *English for Engineering and Technology*

Penguatan bahasa asing dilaksanakan melalui pembelajaran Bahasa Inggris berbasis bidang keahlian. Materi difokuskan pada komunikasi profesional, penggunaan istilah teknis, penyusunan dokumen kerja, presentasi, pelayanan pelanggan, serta komunikasi di lingkungan industri nasional maupun internasional.

Implementasi Muatan Kekhasan Satuan pendidikan

Muatan Kekhasan diimplementasikan secara terintegrasi melalui:

a. pembelajaran intrakurikuler pada setiap program keahlian;
b. *teaching factory* dan unit produksi BLUD;
c. kelas industri bersama mitra DUDIKA;
d. proyek lintas disiplin (*interdisciplinary project*);
e. sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial;
f. magang guru dan Praktik Kerja Lapangan (PKL);
g. kegiatan inovasi, riset terapan, dan kewirausahaan murid.

Melalui Muatan Kekhasan Satuan pendidikan tersebut, SMK Negeri 2 Tasikmalaya menegaskan posisinya sebagai satuan pendidikan vokasi berbasis teknologi yang menghasilkan lulusan berkarakter Pancawaluya, menguasai teknologi digital, memiliki kompetensi industri, berjiwa technopreneur, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja nasional maupun global.

2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dikembangkan untuk mewujudkan Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung) yang memiliki karakter Pancawaluya, kompetensi vokasional unggul, kemampuan beradaptasi, serta daya saing nasional dan global. Pembelajaran dirancang berpusat

pada murid (*student-centered learning*), berorientasi pada capaian pembelajaran (*Outcome-Based Education*), serta memberikan pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, kolaboratif, dan selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA).

Untuk mencapai tujuan tersebut, satuan pendidikan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang saling melengkapi sebagai berikut.

a. *Outcome-Based Education* (OBE)

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan utama dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Seluruh proses pembelajaran dirancang berdasarkan capaian pembelajaran dan profil lulusan yang telah ditetapkan, sehingga setiap pengalaman belajar memiliki kontribusi yang jelas terhadap kompetensi yang harus dimiliki murid.

Implementasi OBE dilakukan melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang terukur, pemilihan strategi pembelajaran yang relevan, pelaksanaan asesmen berbasis kinerja, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian hasil belajar dan peningkatan mutu secara berkesinambungan (*Continuous Quality Improvement*).

b. *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* diterapkan untuk membangun pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan kemampuan mentransfer pengetahuan dalam berbagai konteks. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah, serta menghasilkan solusi inovatif sesuai kebutuhan dunia kerja.

c. *Project-Based Learning* (PjBL)

Project-Based Learning dilaksanakan melalui penyelesaian proyek nyata yang berkaitan dengan dunia industri, kebutuhan masyarakat, maupun pengembangan produk dan jasa. Murid bekerja secara individu maupun kelompok untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempresentasikan hasil proyek sebagai bentuk implementasi kompetensi yang telah dipelajari. Pendekatan ini memperkuat kreativitas, kolaborasi, komunikasi, manajemen proyek, dan kemampuan menghasilkan karya yang memiliki nilai tambah.

d. *Problem-Based Learning* (PBL)

Problem-Based Learning mengembangkan kemampuan murid dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi dunia industri maupun masyarakat. Melalui pendekatan ini murid dibiasakan berpikir sistematis, mengambil keputusan berbasis data, serta mengembangkan solusi yang efektif dan inovatif.

e. *Work-Based Learning* (WBL)

Work-Based Learning memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui keterlibatan murid pada lingkungan kerja yang sesungguhnya. Implementasi dilakukan melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), magang, kunjungan industri, pembelajaran berbasis tempat kerja, serta berbagai bentuk kolaborasi dengan DUDIKA sehingga murid memahami budaya kerja, standar industri, dan tuntutan profesionalisme.

f. *Research-Based Learning* (RBL)

Research-Based Learning diterapkan untuk menumbuhkan budaya ilmiah, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir analitis, serta keterampilan melakukan penelitian terapan sesuai bidang keahlian. Murid didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menganalisis data, mengembangkan inovasi, serta menyusun solusi berbasis hasil kajian sebagai bagian dari pembelajaran.

g. *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan pendekatan pembelajaran yang mensimulasikan proses kerja industri di lingkungan satuan pendidikan melalui kegiatan produksi barang maupun jasa sesuai standar DUDIKA. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan standar operasional prosedur, budaya kerja industri, pengendalian mutu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelayanan pelanggan, serta target kualitas dan produktivitas.

Implementasi Teaching Factory di SMK Negeri 2 Tasikmalaya didukung oleh unit produksi dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), sehingga murid memperoleh pengalaman kerja nyata sekaligus mengembangkan kompetensi profesional dan kewirausahaan.

h. *Industry Project*

Industry Project merupakan pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan bersama mitra industri. Proyek disusun berdasarkan kebutuhan riil dunia usaha dan dunia industri sehingga murid memperoleh pengalaman menyelesaikan pekerjaan sesuai standar profesional, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian mutu, hingga evaluasi hasil pekerjaan.

Melalui pendekatan ini, satuan pendidikan memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri serta meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

i. *Collaborative Learning*

Collaborative Learning menekankan pembelajaran melalui kerja sama antarmurid, guru, praktisi industri, perguruan tinggi, dan berbagai mitra pembelajaran. Murid dibiasakan bekerja dalam tim multidisiplin, berbagi pengetahuan, menghargai perbedaan, membangun komunikasi yang efektif, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif sebagaimana diterapkan di lingkungan kerja profesional.

Integrasi Pendekatan Pembelajaran

Kesembilan pendekatan tersebut tidak diterapkan secara terpisah, tetapi saling terintegrasi sesuai karakteristik mata pelajaran, program keahlian, dan tujuan pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk mengombinasikan berbagai pendekatan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, adaptif, dan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang autentik.

Melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter Pancawaluya, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, serta kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika dunia kerja pada tingkat nasional maupun global.

3. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Pelaksanaan

pembelajaran mengintegrasikan Kurikulum Nasional, Kurikulum Pengayaan SMK Maung, serta kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) melalui berbagai model pembelajaran yang fleksibel sesuai karakteristik program keahlian dan mitra industri.

Setiap model pembelajaran dipilih berdasarkan capaian pembelajaran, karakteristik kompetensi, kesiapan murid, serta perkembangan teknologi dan kebutuhan industri sehingga mampu menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

a. Model Reguler

Model reguler merupakan bentuk pembelajaran utama yang dilaksanakan sesuai kalender pendidikan dan struktur kurikulum. Pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui kegiatan teori, praktik laboratorium, praktik bengkel, studio, maupun pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Pancawaluya, budaya industri, literasi digital, serta pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE).

b. Model Blok (*Block System*)

Model blok diterapkan pada mata pelajaran atau kompetensi tertentu yang memerlukan konsentrasi praktik secara intensif dalam rentang waktu tertentu. Melalui sistem blok, murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga kompetensi teknis dapat dikuasai secara optimal sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Model ini terutama diterapkan pada pembelajaran praktik di bengkel, laboratorium, Teaching Factory, serta proyek berbasis industri.

c. Model 2:1

Model 2:1 merupakan pola pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan belajar di satuan pendidikan dan pengalaman belajar berbasis industri. Secara umum, murid mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selama dua periode pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran berbasis industri selama satu periode sesuai kebutuhan program keahlian dan hasil sinkronisasi dengan mitra DUDIKA. Pola ini bertujuan memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di satuan pendidikan dengan praktik kerja nyata sehingga kompetensi murid berkembang secara lebih komprehensif.

d. Kelas Industri

Kelas Industri merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum, perangkat pembelajaran, standar kompetensi, proses pembelajaran, hingga evaluasi dilaksanakan bersama mitra industri sehingga kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Implementasi kelas industri mencakup penyelarasan kurikulum, penggunaan standar industri, praktik menggunakan peralatan industri, sertifikasi kompetensi, serta peluang rekrutmen lulusan oleh mitra DUDIKA.

e. Guru Tamu

Guru Tamu berasal dari kalangan praktisi, profesional, akademisi, maupun tenaga ahli yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian. Kehadiran Guru Tamu bertujuan memperkaya wawasan murid mengenai perkembangan teknologi, budaya kerja industri, inovasi, serta dinamika dunia kerja.

f. Praktisi Mengajar

Program Praktisi Mengajar memberikan kesempatan kepada tenaga profesional dari dunia usaha dan dunia industri untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Praktisi tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing penyelesaian proyek, studi kasus, simulasi pekerjaan, serta berbagi pengalaman profesional kepada murid.

g. Mentor Industri

Mentor Industri merupakan tenaga profesional yang mendampingi murid selama pelaksanaan *teaching factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL), proyek industri, maupun kelas industri. Pendampingan dilakukan untuk memastikan murid mampu menerapkan kompetensi sesuai SOP dan budaya kerja industri.

h. *Global Expert*

Untuk memperluas wawasan internasional, satuan pendidikan mengembangkan pembelajaran bersama pakar, akademisi, atau praktisi dari tingkat nasional maupun internasional melalui seminar, kuliah tamu, lokakarya, pembelajaran daring, serta kolaborasi dengan mitra luar negeri. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi global, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta pemahaman terhadap perkembangan teknologi dunia.

i. Pembelajaran Digital

Pembelajaran Digital diterapkan melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, laboratorium virtual, simulasi digital, perangkat lunak industri, serta teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai pendukung proses pembelajaran. Murid dibimbing untuk memanfaatkan teknologi secara produktif, kreatif, etis, dan bertanggung jawab.

j. *Hybrid Learning*

Hybrid Learning mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Model ini memungkinkan murid mengakses berbagai sumber belajar digital, melakukan kolaborasi secara daring, serta mengembangkan kompetensi belajar mandiri tanpa mengurangi kualitas pembelajaran praktik.

k. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan merupakan pembelajaran berbasis dunia kerja yang dilaksanakan pada dunia usaha, dunia industri, atau institusi mitra sesuai program keahlian. PKL bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata, membangun budaya kerja profesional, meningkatkan kompetensi teknis, memperkuat kemampuan komunikasi dan kolaborasi, serta mempersiapkan murid memasuki dunia kerja. Pelaksanaan PKL dilakukan berdasarkan hasil sinkronisasi kurikulum dengan DUDIKA serta didampingi oleh guru pembimbing dan pembimbing industri.

l. *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan model pembelajaran utama yang mengintegrasikan proses pendidikan dengan proses produksi barang maupun jasa sesuai standar industri. Pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan kerja yang menyerupai industri sebenarnya sehingga murid memperoleh pengalaman mulai dari perencanaan, produksi, pengendalian mutu, pelayanan pelanggan, hingga evaluasi hasil kerja.

Di SMK Negeri 2 Tasikmalaya, Teaching Factory didukung oleh unit produksi dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), sehingga selain menjadi media pembelajaran, juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional, inovasi, dan kewirausahaan berbasis teknologi.

Integrasi Implementasi Pembelajaran

Seluruh model implementasi pembelajaran tersebut dilaksanakan secara terpadu sesuai karakteristik program keahlian dan kebutuhan mitra DUDIKA. Integrasi dilakukan melalui penyelarasan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, Teaching Factory, kelas industri, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, serta pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence.

Dengan pendekatan tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar yang utuh, mulai dari penguasaan konsep, pengembangan keterampilan teknis, pembentukan karakter profesional, hingga pengalaman bekerja pada lingkungan industri yang sesungguhnya. Implementasi pembelajaran ini menjadi salah satu strategi utama SMK Negeri 2 Tasikmalaya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, inovatif, berdaya saing nasional dan global, serta siap menghadapi perkembangan dunia kerja dan teknologi masa depan.

4. Penerapan Klaster Industri dan Klaster Keunggulan

SMK Negeri 2 Tasikmalaya menerapkan konsep *Industry-Led Vocational Education* (ILVE) sebagai strategi pengembangan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Melalui pendekatan ini, industri berperan sebagai mitra strategis dalam penyusunan kurikulum, pengembangan pembelajaran, penyediaan pengalaman kerja, sertifikasi kompetensi, *Teaching Factory*, serta evaluasi mutu lulusan.

Penerapan klaster industri bertujuan memperkuat keterkaitan antara program keahlian dengan ekosistem industri sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

a. Klaster Industri

Pengelompokan klaster industri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya didasarkan pada karakteristik program keahlian, arah pengembangan satuan pendidikan, potensi wilayah, serta kebutuhan mitra DUDIKA. Klaster industri tersebut meliputi:

1. Klaster Manufacturing (Klaster Utama)

Klaster Manufacturing merupakan klaster unggulan satuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan teknologi manufaktur modern, otomasi industri,

rekayasa mekanik, elektronika industri, sistem produksi, dan transformasi menuju *Smart Manufacturing*. Klaster ini menjadi prioritas pengembangan karena mendukung kebutuhan industri manufaktur nasional yang terus berkembang menuju industri berbasis digital. Program keahlian yang berada dalam klaster ini meliputi:

a. Teknik Mesin;
b. Teknik Elektronika;
c. Teknik Ketenagalistrikan.

Pengembangan kompetensi diarahkan pada penguasaan teknologi CNC, CAD/CAM, PLC, robotika, *Internet of Things* (IoT), sistem kendali industri, pemeliharaan mesin, manufaktur digital, serta budaya kerja industri.

2. Klaster *Construction*

Klaster Construction berfokus pada pengembangan kompetensi bidang perencanaan, desain, konstruksi, dan manajemen bangunan yang memanfaatkan teknologi digital sesuai perkembangan industri konstruksi modern. Program keahlian yang tergabung dalam klaster ini adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Kompetensi dikembangkan melalui penerapan *Building Information Modeling* (BIM), desain konstruksi digital, konstruksi hijau (*green construction*), manajemen proyek, estimasi biaya, dan teknologi konstruksi berkelanjutan.

3. Klaster *Automotive*

Klaster *Automotive* diarahkan pada pengembangan kompetensi teknologi kendaraan modern, sistem kelistrikan kendaraan, kendaraan listrik (*electric vehicle*), diagnostik elektronik, serta perawatan dan perbaikan kendaraan sesuai standar industri otomotif. Program keahlian yang tergabung dalam klaster ini adalah Teknik Otomotif.

Pembelajaran dilaksanakan melalui Teaching Factory, praktik berbasis industri, serta penguatan kompetensi kendaraan berbasis teknologi digital.

4. Klaster Information and Communication Technology (ICT)

Klaster ICT dikembangkan untuk menjawab kebutuhan transformasi digital pada berbagai sektor industri. Fokus pengembangan meliputi rekayasa perangkat lunak, jaringan komputer, keamanan siber, komputasi awan (*cloud computing*), kecerdasan artifisial, analisis data, serta integrasi teknologi digital.

Program keahlian yang termasuk dalam klaster ini adalah:

a. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT);
b. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG).

Klaster ini mendukung pengembangan satuan pendidikan sebagai pusat pembelajaran digital (*Digital School*) yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan satuan pendidikan.

5. Klaster *Creative Industry*

Klaster Creative Industry dikembangkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan industri kreatif berbasis teknologi digital. Program keahlian yang tergabung dalam klaster ini adalah Broadcasting dan Perfilman. Kompetensi dikembangkan melalui produksi konten digital, multimedia, fotografi, videografi, penyiaran, sinematografi, desain kreatif, serta kewirausahaan pada sektor ekonomi kreatif.

a. Implementasi *Industry-Led Vocational Education*

Penerapan klaster industri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan melalui berbagai strategi, yaitu:

1. sinkronisasi kurikulum bersama mitra DUDIKA;
2. penyelenggaraan Teaching Factory sesuai karakteristik masing-masing klaster;
3. pengembangan kelas industri dan pembelajaran berbasis proyek industri (*Industry Project*);
4. pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai bidang kompetensi;
5. keterlibatan praktisi industri sebagai guru tamu, mentor industri, dan penguji kompetensi;
6. penyelenggaraan sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial sesuai kebutuhan industri;
7. pengembangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebagai wahana produksi dan pembelajaran berbasis industri;
8. evaluasi kurikulum secara berkala berdasarkan masukan dari dunia usaha dan dunia industri.

Melalui penerapan klaster industri tersebut, SMK Negeri 2 Tasikmalaya membangun ekosistem pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri, memperkuat relevansi pembelajaran, meningkatkan kualitas lulusan, serta mendukung terwujudnya SMK Manusia Unggul yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika dunia kerja.

b. Hubungan Klaster Industri dengan Program Keahlian

Pengembangan program keahlian di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan berdasarkan klaster industri sebagai implementasi *Industry-Led Vocational Education*. Setiap program keahlian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi pada sektor industri tertentu sehingga kurikulum, pembelajaran, Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL), sertifikasi kompetensi, dan kemitraan industri berada dalam satu ekosistem pengembangan yang terpadu.

Tabel 3.1 Hubungan antara klaster industri dan program keahlian.

Klaster Industri	Program Keahlian	Fokus Kompetensi
Manufacturing	Teknik Mesin, Teknik Elektronika, Teknik Ketenagalistrikan	Smart Manufacturing, CNC, CAD/CAM, PLC, Robotika, Otomasi Industri, IoT
Construction	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB)	Building Information Modeling (BIM), Digital Construction, Green Construction
Automotive	Teknik Otomotif	Kendaraan Modern, Kendaraan Listrik, Diagnostik Elektronik, Servis Berbasis Teknologi
Information and Communication Technology (ICT)	TJKT, PPLG	Software Engineering, Cyber Security, Cloud Computing, Artificial Intelligence, Data Analytics
Creative Industry	Broadcasting dan Perfilman	Multimedia, Broadcasting, Digital Content, Creative Media Production

Melalui pengelompokan tersebut, setiap program keahlian memiliki arah pengembangan yang selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

c. *Teaching Factory*

Teaching Factory merupakan model pembelajaran utama yang mengintegrasikan proses pendidikan dengan proses produksi barang dan jasa sesuai

standar industri. Seluruh kegiatan dilaksanakan menggunakan prosedur kerja, standar mutu, keselamatan kerja (K3), dan sistem manajemen yang diterapkan di dunia industri. Pelaksanaan Teaching Factory diarahkan untuk:

1. meningkatkan kompetensi teknis murid;
2. membangun budaya kerja industri;
3. menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ekonomi;
4. mendukung operasional BLUD satuan pendidikan;
5. memperkuat kompetensi kewirausahaan berbasis teknologi.

Teaching Factory dikembangkan pada seluruh klaster industri sesuai karakteristik masing-masing program keahlian.

d. Kelas Industri

Kelas Industri merupakan bentuk pembelajaran hasil kolaborasi antara satuan pendidikan dan mitra DUDIKA. Implementasi kelas industri dilakukan melalui penyelarasan kurikulum, penyusunan modul bersama, pembelajaran oleh praktisi industri, penggunaan peralatan sesuai standar industri, sertifikasi kompetensi, serta peluang rekrutmen lulusan. Pengembangan kelas industri diprioritaskan pada program keahlian yang menjadi klaster unggulan satuan pendidikan, yaitu Teknik Mesin, Teknik Elektronika, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), serta secara bertahap diperluas ke seluruh program keahlian.

e. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan merupakan pembelajaran berbasis dunia kerja yang dilaksanakan pada perusahaan atau institusi mitra sesuai bidang kompetensi murid. Pelaksanaan PKL bertujuan untuk:

1. mengembangkan kompetensi sesuai standar industri;
2. membangun etos kerja profesional;
3. meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi;
4. memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di satuan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja;
5. meningkatkan peluang rekrutmen lulusan.

Penempatan murid dilaksanakan berdasarkan kesesuaian kompetensi program keahlian dengan bidang usaha mitra industri.

f. Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi kompetensi merupakan bagian dari pengakuan capaian pembelajaran murid sesuai standar nasional maupun standar industri.

Pelaksanaan sertifikasi dilakukan melalui:

1. Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak ketiga (LSP-P3);
2. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP);
3. sertifikasi industri sesuai kebutuhan masing-masing program keahlian;

Sertifikasi menjadi salah satu indikator kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

g. Mikro Kredensial

Mikro kredensial merupakan pengakuan terhadap kompetensi spesifik yang diperoleh murid melalui pelatihan singkat, kursus, sertifikasi industri, maupun pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan mikro kredensial diarahkan pada kompetensi yang memiliki permintaan tinggi di dunia kerja, antara lain:

1. Artificial Intelligence;
2. Internet of Things (IoT);
3. Computer-Aided Design (CAD);
4. Building Information Modeling (BIM);
5. Cloud Computing;
6. Cyber Security;
7. Data Analytics;
8. Digital Marketing;
9. Green Technology.

Mikro kredensial menjadi pelengkap sertifikasi kompetensi sehingga lulusan memiliki portofolio kompetensi yang lebih kuat dan fleksibel.

h. Penempatan Lulusan

Penempatan lulusan merupakan bagian dari layanan karier satuan pendidikan yang dilaksanakan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), kemitraan strategis dengan DUDIKA, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan dunia usaha.

Strategi penempatan lulusan meliputi:

1. rekrutmen langsung oleh mitra industri;
2. penyaluran kerja melalui Bursa Kerja Khusus (BKK);
3. fasilitasi magang dan pemagangan lanjutan;
4. pendampingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
5. inkubasi bisnis dan pendampingan technopreneur muda;
6. tracer study dan evaluasi kepuasan pengguna lulusan.

Target utama penempatan lulusan adalah meningkatnya persentase lulusan yang bekerja sesuai kompetensi, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha secara mandiri.

i. Roadmap Pengembangan Klaster

Pengembangan klaster industri dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sebagai berikut.

Tahap	Fokus Pengembangan
2026–2027	Penguatan sinkronisasi kurikulum berbasis OBE, Teaching Factory, BLUD, digitalisasi pembelajaran, serta penguatan kemitraan industri.
2028–2029	Pengembangan kelas industri, peningkatan sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, modernisasi laboratorium, serta integrasi Artificial Intelligence dan Internet of Things dalam pembelajaran.
2030–2031	Penguatan jejaring industri nasional dan internasional, peningkatan daya saing global lulusan, serta pengembangan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai pusat pendidikan vokasi unggul dan rujukan di bidang teknologi.

Roadmap tersebut menjadi pedoman pengembangan klaster industri secara berkelanjutan sehingga seluruh program keahlian mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan perkembangan industri pada tingkat nasional maupun global.

5. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian capaian pembelajaran, perkembangan karakter, serta penguasaan kompetensi murid. Asesmen dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian yang tidak terpisahkan

dari proses pembelajaran dengan mengacu pada prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu seluruh bentuk asesmen diarahkan untuk mengukur ketercapaian profil lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Pelaksanaan asesmen menerapkan prinsip sahih, objektif, adil, transparan, berkesinambungan, edukatif, autentik, dan akuntabel serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas proses penilaian.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik diawal pembelajaran untuk mengidentifikasi kesiapan belajar, penguasaan kompetensi awal, karakteristik murid, gaya belajar, serta kebutuhan pembelajaran. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran, diferensiasi, dan pemberian layanan belajar yang sesuai.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar murid serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dan murid. Bentuk asesmen dapat berupa observasi, penugasan, kuis, demonstrasi, presentasi, diskusi, praktik, maupun refleksi pembelajaran.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir lingkup materi, semester, atau fase pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian capaian pembelajaran. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pelaporan hasil belajar, penentuan ketuntasan, serta evaluasi efektivitas proses pembelajaran.

d. Asesmen Proyek

Asesmen proyek dilakukan melalui penilaian proses dan hasil penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan industri maupun masyarakat. Aspek yang dinilai meliputi perencanaan, pelaksanaan, inovasi, kerja sama, pengelolaan waktu, kualitas hasil, presentasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

e. Asesmen Portofolio

Asesmen portofolio dilakukan melalui pengumpulan karya terbaik murid yang menunjukkan perkembangan kompetensi selama proses pembelajaran. Portofolio dapat berupa laporan praktik, desain, produk, dokumentasi proyek, karya

digital, sertifikat pelatihan, maupun hasil inovasi yang menjadi bukti autentik capaian pembelajaran.

f. Asesmen Berbasis Industri

Asesmen berbasis industri dilaksanakan dengan mengacu pada standar kompetensi dan prosedur kerja yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri. Penilaian dilakukan melalui Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kelas industri, maupun proyek industri dengan melibatkan guru dan praktisi industri sebagai asesor. Aspek yang dinilai meliputi kompetensi teknis, penerapan standar operasional prosedur (SOP), keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kualitas produk atau layanan, produktivitas, disiplin, komunikasi, kolaborasi, dan etika profesi.

g. Asesmen Kolaboratif

Asesmen kolaboratif dilaksanakan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, guru produktif, praktisi industri, dan murid. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian kompetensi, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja.

h. Sertifikasi Kompetensi

Sebagai bagian dari pengakuan kompetensi, murid difasilitasi mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai bidang keahlian melalui Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Ketiga (LSP-P3), Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), maupun lembaga sertifikasi industri yang relevan. Sertifikasi kompetensi menjadi bukti bahwa murid telah memenuhi standar kompetensi kerja yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri.

i. Mikro Kredensial

Satuan pendidikan mengembangkan program mikro kredensial sebagai pengakuan terhadap kompetensi spesifik yang diperoleh melalui pelatihan, kursus, proyek industri, atau pembelajaran berbasis teknologi. Mikro kredensial difokuskan pada kompetensi yang berkembang pesat dan dibutuhkan oleh industri, seperti *Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Building Information Modeling (BIM), Cloud Computing, Cyber Security, Data Analytics, Digital Marketing*, dan teknologi digital lainnya. Mikro kredensial melengkapi sertifikasi kompetensi

sehingga lulusan memiliki portofolio kompetensi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja.

j. *Skill Passport*

Setiap murid memiliki *Skill Passport* sebagai dokumen perkembangan kompetensi yang memuat rekam jejak capaian pembelajaran, pengalaman praktik, hasil *Teaching Factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL), sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, prestasi, serta pengalaman organisasi dan kepemimpinan. *Skill Passport* berfungsi sebagai portofolio kompetensi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melanjutkan pendidikan, mengikuti proses rekrutmen tenaga kerja, maupun mengembangkan karier profesional.

k. Asesmen Karakter Pancawaluya

Asesmen karakter dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur perkembangan karakter murid sesuai nilai-nilai Pancawaluya, yaitu Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer. Penilaian dilakukan melalui observasi, refleksi diri, penilaian antarteman, jurnal perkembangan, keterlibatan dalam kegiatan satuan pendidikan, budaya kerja industri, kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku sehari-hari. Hasil asesmen karakter menjadi bagian dari pembinaan murid serta bahan pertimbangan dalam evaluasi perkembangan secara menyeluruh.

Integrasi Sistem Asesmen

Seluruh bentuk asesmen dilaksanakan secara terpadu dengan memanfaatkan teknologi digital, sistem informasi akademik, dan Learning Management System (LMS). Hasil asesmen dianalisis sebagai dasar pemberian umpan balik kepada murid, perbaikan proses pembelajaran, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan mutu pendidikan melalui prinsip *Continuous Quality Improvement* (CQI).

Dengan sistem asesmen yang komprehensif tersebut, SMK Negeri 2 Tasikmalaya memastikan bahwa setiap lulusan tidak hanya memenuhi capaian pembelajaran, tetapi juga memiliki karakter Pancawaluya, kompetensi vokasional unggul, pengalaman kerja industri, serta pengakuan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.

6. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang memberikan pengalaman belajar secara langsung di Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). PKL dilaksanakan sebagai implementasi pembelajaran berbasis kerja (*Work-Based Learning*) untuk memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di satuan pendidikan dengan kebutuhan industri serta mendukung pencapaian Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Pelaksanaan PKL didasarkan pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan mitra DUDIKA sehingga kompetensi yang diperoleh murid sesuai dengan standar industri dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 tentang Praktik Kerja Lapangan (PKL) Bagi Murid, Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mata pelajaran yang merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja (termasuk *teaching factory*). PKL memberikan kesempatan kepada murid menginternalisasi dan menerapkan soft skills (karakter dan budaya kerja) serta menerapkan, meningkatkan, dan mengembangkan penguasaan hard skills (kompetensi teknis) sesuai dengan konsentrasi keahliannya dan kebutuhan dunia kerja, serta kemandirian berwirausaha.

Melalui mata pelajaran ini terdapat manfaat bagi murid, dunia kerja, dan satuan pendidikan. Bagi murid mendapat pengalaman langsung bekerja pada pekerjaan yang sesungguhnya sekaligus menerapkan pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari.

Bagi dunia kerja mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan kompeten serta dapat berkontribusi dalam pengembangan SDM Indonesia. Bagi satuan pendidikan mendapat transfer pengetahuan dan teknologi dari dunia kerja serta membangun kerja sama yang lebih erat dan saling memberikan manfaat. Mata pelajaran PKL dirancang dalam struktur kurikulum SMK untuk dilaksanakan pada kelas XII (Program 3 Tahun) dan kelas XIII (Program 4 Tahun) dengan pertimbangan murid telah memiliki dasar-dasar kemampuan kerja yang cukup. PKL dilaksanakan secara blok sesuai dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan penguasaan kompetensi.

Praktik Kerja Lapangan merupakan penyelarasan akhir atau kulminasi dari seluruh mata pelajaran. Pembelajarannya diselenggarakan berbasis proses bisnis dan mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) yang berlaku di dunia kerja melalui tahapan mengamati, memahami, meniru tindakan, bekerja dengan bantuan dan pengawasan, bekerja mandiri, serta aktualisasi dan eksplorasi.

Pembelajaran diarahkan untuk terjadinya penguasaan kompetensi secara utuh oleh murid sesuai pembagian pekerjaan di dunia kerja. Pelaksanaannya antara lain dapat menggunakan Sistem Pelatihan Berotasi atau *Training Rotation System* (TRS) atau sistem pelatihan lain yang sesuai. Rotasi dapat dilakukan dalam 1 (satu) dunia kerja dan/atau di berbagai dunia kerja yang disusun dan disepakati oleh satuan pendidikan dan dunia kerja. Mata pelajaran PKL berkontribusi pada penguatan nilai-nilai dan karakter profil pelajar Pancasila. Nilai dan karakter tersebut disesuaikan dengan konteks pembelajaran PKL dan karakteristik dunia kerja.

Selanjutnya pada Kepmendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, ditetapkan bahwa PKL merupakan salah satu mata pelajaran sebagai wahana pembelajaran di dunia kerja (termasuk *teaching factory)*. Pada Kurikulum Merdeka, PKL menjadi mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh murid SMK dengan ketentuan sekurang-kurangnya 1 semester (736 jam pelajaran atau 16 minggu efektif) di kelas XII pada SMK program 3 tahun dan sekurang-kurangnya 10 bulan (1.216 jam pelajaran atau 26 minggu efektif) di kelas XIII pada SMK program 4 tahun. Selain itu, mata pelajaran PKL bertujuan untuk:

1. Menginternalisasi soft skills di dunia kerja;
2. Menerapkan hard skills yang dikuasainya pada pekerjaan yang sesungguhnya sesuai POS yang berlaku;
3. Meningkatkan dan mengembangkan hard skills dalam bidangnya sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja;
4. Menyiapkan kemandirian murid untuk berwirausaha.

Dengan mempertimbangkan kebermaknaan bagi murid dan kemanfaatan bagi DUDIKA pasangan, Program PKL di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dirancang untuk dilaksanakan pada semester 6 (enam) selama 736 jam pelajaran, agar murid fokus

karena telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran lainnya, sudah siap secara mental dan kompetensi untuk belajar di dunia kerja riil, dan diharapakan ketika selesai PKL murid dapat diserap langsung oleh pihak industri/tempat PKL.

Adapun program PKL yang dirancang melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Menentukan Capaian Pembelajaran

Tabel 3.2. Elemen dan Capaian Pembelajaran Mapel PKL

Elemen	Capaian Pembelajaran
Internalisasi dan Penerapan *Soft Skills*	Murid mampu menerapkan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan, integritas (antara lain jujur, disiplin, komitmen, dan tanggung jawab), etos kerja, bekerja secara mandiri dan/atau secara tim, kepedulian sosial dan lingkungan, serta ketaatan terhadap norma, K3LH, dan POS yang berlaku di dunia kerja
Penerapan *Hard Skills*	Murid mampu menerapkan kompetensi teknis pada pekerjaan sesuai POS yang berlaku di dunia kerja.
Peningkatan dan Pengembangan *Hard Skills*	Murid mampu menerapkan kompetensi teknis baru dan/atau kompetensi teknis yang belum tuntas dipelajari di satuan pendidikan sesuai konsentrasi keahlian.
Penyiapan Kemandirian Berwirausaha	Murid mampu melakukan analisis usaha terkait dunia kerja secara mandiri.

2. Merencanakan TP dan ATP

Berdasarkan CP mapel PKL satuan pendidikan bersama dunia kerja tempat PKL merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dan ATP PKL.

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan rumusan kompetensi yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dan dunia kerja yang mengacu kepada CP dan kontekstual dengan karakteristik dunia kerja. Satuan pendidikan bersama dunia kerja dapat melakukan identifikasi pekerjaan yang dipergunakan sebagai dasar menyusun TP agar sesuai dengan pekerjaan setiap dunia kerja tempat PKL dilaksanakan. Berdasarkan TP yang telah dirumuskan, selanjutnya, disusun ATP berupa urutan kegiatan pelaksanaan PKL, jadwal waktu pelaksanaannya, durasi, volume kerja dan peralatan yang dimiliki, sehingga program PKL tiap murid dapat berbeda-beda. Kemudian dokumen TP-ATP disahkan oleh kedua belah pihak.

3. Pemetaan DUDIKA

SMK Negeri 2 Tasikmalaya melaksanakan kegiatan pemetaan DUDIKA disesuaikan dengan kebutuhan industri dan mempertimbangkan kebermaknaan bagi murid. Setiap saat satuan pendidikan berusaha memperluas jalinan kerja sama dengan DUDIKA. Berdasarkan kebutuhan konsentrasi keahlian dan potensinya sebagai tempat PKL, maka Satuan pendidikan Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya (SMKN 2 Tasikmalaya) melaksanakan PKL murid:

1. Dunia Industri dan Dunia Usaha yang sudah melaksanakan Kerjasama (MoU) dengan pihak satuan pendidikan (SMKN 2 Tasikmalaya),
2. BLUD Satuan pendidikan Menengah Kejuruan Negeri 2 Tasikmalaya
3. Teaching Factory (TeFa) di Jurusan atau Kompetensi Keahlian masing-masing,
4. Unit Produksi (UP) masing-masing Jurusan atau Kompetensia Keahlian masing-masing dan tempat lainnya yang sesuai.

4. Pembekalan Program PKL

Sebelum murid diterjunkan di DUDIKA, maka dilakukan tahap pembinaan selama 1 – 2 minggu mulai dari pembinaan mental, etos kerja, pembuatan proposal, dan pembuatan laporan hasil kegiatan PKL.

5. Penetapan Pembimbing

Pembimbing yang terlibat dalam kegiatan PKL adalah guru yang mengampu di kelas XII dengan rasio siswa yang dibimbing berdasarkan ketentuan

$$\text{Jumlah peserta didik yang diampu} = \frac{Jumlah\ siswa\ dalam\ rombel}{44} \times Jumlah\ JP\ per\ minggu$$

(Daftar pembimbing terlampir)

6. Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL menyesuaikan dengan program PKL yang telah disusun SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

7. Monitoring PKL

Monitoring PKL dilaksanakan dalam kurun waktu pelaksanaan PKL dan dilakukan oleh guru pembimbing atau guru lain yang diberi tugas melaksanakan monitoring. Hasil dari monitoring PKL tersebut kemudian menjadi bahan masukan bagi satuan pendidikan untukmelakukan evaluasi program PKL.

8. Pengganti PKL Murid

a. Kegiatan Kewirausahaan

Kewirausahaan yang menjadi pengganti PKL dapat berupa kewirausahaan rintisan (startup) maupun yang sudah berjalan oleh murid yang sesuai dengan program keahlian.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Model teaching Factory

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di TeFa berbasis produksi. Produk yang dihasilkan berupa barang atau jasa yang benar-benar ada, digunakan, layak pakai, dan dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya, serta sesuai dengan standar mutu produk dan proses produksinya sebagaimana yang terjadi dan dilakukan oleh dunia kerja.

9. Asesmen

Setelah pelaksanaan PKL, murid akan di asesmen untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan selama pelaksnaan PKL. Komponen asesmen antara lain:

a. Asesmen Instruktur oleh Dunia Kerja
b. Asesmen Guru Pembimbing, Pelaksanaan Monitoring
c. Laporan PKL, Kehadiran Peserta PKL
d. Presentasi Laporan PKL di satuan pendidikan atau di dunia kerja

10. Sertifikat PKL

NO	Penyelenggara PKL	Lembaga Yang mengeluarkan sertifikat
1	Dunia Kerja	Dunia Kerja
2	TeFa Satuan pendidikan	Satuan pendidikan
3	Kewirausahaan Satuan pendidikan	Satuan pendidikan
4	Lembaga Sertifikasi Profesi	LSP

11. Evaluasi Program PKL

Evaluasi Program PKL dilaksanakan setelah berakhirnya PKL dengan memperhatikan masukan yang ada selama pelaksanaan dan hasil monitoring PKL yang selanjutnya disusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan PKL tahun pelajaran berikutnya.

f. Rekognisi Hasil Belajar

Kompetensi yang diperoleh murid selama PKL diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran pada program keahlian melalui mekanisme rekognisi hasil

belajar. Rekognisi dilakukan berdasarkan bukti kinerja, hasil penilaian industri, laporan PKL, portofolio, produk atau layanan yang dihasilkan, serta dokumen pendukung lainnya. Hasil rekognisi dapat digunakan sebagai dasar penguatan capaian pembelajaran, portofolio murid, *Skill Passport*, serta menjadi bagian dari persyaratan mengikuti sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial.

Melalui penyelenggaraan PKL yang terencana, terstruktur, dan berbasis kemitraan dengan DUDIKA, SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki pengalaman kerja nyata, budaya kerja profesional, kompetensi sesuai standar industri, serta kesiapan memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

C. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler di SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan penguatan pembelajaran intrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, kreativitas, kepedulian sosial, jiwa kewirausahaan, serta budaya inovasi murid. Pelaksanaannya mengintegrasikan nilai-nilai Pancawaluya (*Cageur, Bageur, Bener, Pinter,* dan *Singer*) sebagai karakter utama lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara kontekstual melalui proyek, praktik lapangan, kolaborasi dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDIKA), perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Setiap kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang autentik, mendukung pencapaian capaian pembelajaran, serta memperkuat Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

1. Proyek Kepemimpinan

Proyek kepemimpinan bertujuan membentuk murid yang mampu memimpin diri sendiri maupun kelompok, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, berkomunikasi efektif, serta bekerja secara kolaboratif. Implementasi kegiatan dilakukan melalui organisasi murid, pelatihan kepemimpinan, manajemen proyek, kepanitiaan, debat, forum ilmiah, dan kegiatan yang melatih kemampuan memimpin dalam berbagai situasi.

2. Proyek Kewirausahaan

Proyek kewirausahaan diarahkan untuk menumbuhkan jiwa technopreneur melalui pengembangan produk dan jasa berbasis kompetensi program keahlian. Kegiatan dilaksanakan melalui Teaching Factory, unit produksi BLUD, pameran karya, inkubasi bisnis, pemasaran digital, penyusunan model bisnis, serta pengelolaan usaha sederhana sehingga murid memiliki pengalaman nyata dalam menciptakan nilai ekonomi.

3. Proyek Inovasi

Proyek inovasi bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan satuan pendidikan, industri, maupun masyarakat. Bentuk kegiatan meliputi pengembangan prototipe, penelitian terapan, karya teknologi tepat guna, pengembangan perangkat lunak, desain digital, serta inovasi produk sesuai karakteristik masing-masing program keahlian.

4. Proyek Sosial

Proyek sosial dilaksanakan untuk menumbuhkan kepedulian, empati, semangat gotong royong, serta tanggung jawab sosial murid. Kegiatan meliputi bakti sosial, edukasi masyarakat, pendampingan komunitas, pelayanan publik, aksi kemanusiaan, serta kegiatan lain yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

5. Proyek Lingkungan

Proyek lingkungan bertujuan membangun budaya peduli lingkungan dan mendukung penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*). Kegiatan meliputi pengelolaan sampah, efisiensi energi, penghijauan, konservasi lingkungan, penerapan *green technology*, pengembangan inovasi yang mendukung ekonomi hijau (*green economy*) dan *green skills*.

6. Literasi Budaya

Literasi budaya dikembangkan untuk memperkuat identitas kebangsaan sekaligus menumbuhkan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya lokal, nasional, dan global. Kegiatan meliputi pelestarian budaya Sunda, penguatan nilai-nilai kearifan lokal, apresiasi seni, komunikasi lintas budaya, penggunaan bahasa

asing, serta pengembangan wawasan global sebagai bekal memasuki dunia kerja internasional.

7. Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan kompetensi keahlian dalam membantu masyarakat. Kegiatan dapat berupa layanan perbaikan dan pemeliharaan peralatan, pendampingan teknologi informasi, desain bangunan sederhana, pelatihan keterampilan, produksi media edukatif, maupun layanan teknis lainnya sesuai kompetensi masing-masing program keahlian.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Kegiatan kokurikuler dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan pembelajaran intrakurikuler, Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan (PKL), kelas industri, serta program penguatan karakter satuan pendidikan. Perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender pendidikan dan melibatkan guru, wali kelas, pembina kegiatan, mitra DUDIKA, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, asesmen proyek, portofolio, dokumentasi kegiatan, refleksi murid, serta penilaian terhadap perkembangan karakter Pancawaluya, kepemimpinan, kolaborasi, kreativitas, dan kontribusi murid. Hasil evaluasi menjadi bagian dari pembinaan karakter dan terdokumentasi dalam portofolio serta *Skill Passport* murid sebagai rekam jejak pengembangan kompetensi nonteknis selama menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

D. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan wahana pengembangan minat, bakat, potensi, kepemimpinan, karakter, dan kompetensi murid di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari pembentukan Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung) yang berkarakter Pancawaluya, unggul dalam kompetensi, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja. Jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, kebutuhan murid, potensi daerah, dan perkembangan dunia industri.

Satuan pendidikan dapat menambah atau mengembangkan kegiatan sesuai kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

Tabel 3.3. Pengembangan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler	Tujuan	Nilai Pancawaluya yang Dikembangkan	Kompetensi yang Dibangun	Indikator Keberhasilan
Pramuka	Membentuk karakter, kepemimpinan, disiplin, dan kemandirian.	Cageur, Bageur, Bener, Singer	Kepemimpinan, kerja sama, pemecahan masalah, tanggung jawab.	Aktif mengikuti kegiatan, menunjukkan sikap disiplin, serta mampu memimpin dan bekerja dalam tim.
Paskibra	Menumbuhkan nasionalisme, kedisiplinan, dan kepemimpinan.	Bener, Singer, Bageur	Disiplin, kepemimpinan, kerja sama, ketahanan mental.	Memiliki disiplin tinggi dan mampu melaksanakan tugas dengan baik.
Palang Merah Remaja (PMR)	Mengembangkan kepedulian sosial dan keterampilan pertolongan pertama.	Cageur, Bageur	Kepedulian sosial, komunikasi, pelayanan, kerja sama.	Mampu memberikan layanan pertolongan pertama dan aktif dalam kegiatan kemanusiaan.
Olahraga	Meningkatkan kebugaran jasmani, sportivitas, dan prestasi olahraga.	Cageur, Singer	Kebugaran, kerja sama, disiplin, sportivitas.	Berpartisipasi aktif dan menunjukkan peningkatan prestasi atau kebugaran.
Seni dan Budaya	Mengembangkan kreativitas serta melestarikan budaya daerah dan nasional.	Pinter, Bageur	Kreativitas, apresiasi seni, komunikasi, kolaborasi.	Menghasilkan karya seni dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya.
IRMA	Memperkuat karakter religius dan akhlak mulia.	Bageur, Bener	Kepemimpinan spiritual, komunikasi,	Menunjukkan perilaku religius dan aktif dalam

			pembinaan karakter.	kegiatan keagamaan.
Club bahasa Asing	Meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris, Jepang dan Jerman	Pinter, Singer	Komunikasi global, kolaborasi, berpikir kritis.	Mampu menggunakan Bahasa Asing dalam komunikasi dan presentasi sederhana.
Klub Jurusan	Mengembangkan inovasi dan keterampilan teknologi.	Pinter, Singer	Otomotif, DPIB, Robotic, TI	Menghasilkan prototipe atau mengikuti LKS
Kopsis	Menumbuhkan jiwa technopreneur dan kemampuan mengelola usaha.	Pinter, Singer, Bageur	Manajemen usaha, pemasaran digital, kepemimpinan, inovasi.	Menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi melalui Teaching Factory atau BLUD.
Pecinta Alam (Lampah Kacakna)	Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan ketangguhan.	Cageur, Bageur, Singer	Kepemimpinan, konservasi lingkungan, manajemen risiko.	Aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan menunjukkan kepedulian terhadap alam.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di bawah pembinaan guru atau pelatih yang memiliki kompetensi sesuai bidang kegiatan. Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan dapat melibatkan mitra dari dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, organisasi profesi, komunitas, maupun instansi pemerintah untuk memperkaya pengalaman belajar murid.

Keikutsertaan murid dievaluasi melalui tingkat partisipasi, kedisiplinan, pencapaian kompetensi, prestasi, portofolio kegiatan, dan perkembangan karakter Pancawaluya. Hasil evaluasi menjadi bagian dari pembinaan murid serta

terdokumentasi dalam portofolio dan *Skill Passport* sebagai rekam jejak pengembangan minat, bakat, dan kompetensi nonakademik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, SMK Negeri 2 Tasikmalaya berupaya membentuk lulusan yang sehat, berkarakter, kreatif, berjiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sebagai bekal memasuki dunia kerja, pendidikan tinggi, maupun kehidupan bermasyarakat.

E. Layanan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier

Layanan Bimbingan Konseling (BK) dan Pengembangan Karier di SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mendukung perkembangan murid secara utuh, meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan ini diselenggarakan secara sistematis untuk membantu murid mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, mengembangkan karakter Pancawaluya, serta mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, berwirausaha, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
Pelaksanaan layanan dilakukan secara kolaboratif oleh guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, Bursa Kerja Khusus (BKK), dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, serta berbagai mitra strategis lainnya.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK dilaksanakan secara komprehensif melalui layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Ruang lingkup layanan meliputi:

a. bimbingan pribadi untuk pengembangan karakter, kesehatan mental, dan ketahanan diri;
b. bimbingan sosial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang positif;
c. bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi, strategi belajar, serta pencapaian akademik;
d. bimbingan karier untuk membantu murid mengenali potensi, minat, bakat, dan peluang pengembangan karier sesuai kompetensi keahlian.

2. Pengembangan Karier

Pengembangan karier dilaksanakan sejak murid memasuki satuan pendidikan melalui program yang terintegrasi dengan pembelajaran dan kemitraan industri. Kegiatan meliputi pengenalan dunia kerja, informasi profesi, eksplorasi peluang karier, kunjungan industri, seminar karier, penyusunan portofolio, serta penguatan kompetensi kerja dan kesiapan memasuki dunia profesional.

Program ini bertujuan agar murid memiliki perencanaan karier yang jelas, realistis, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

3. *Career Coaching*

Career Coaching merupakan layanan pendampingan yang membantu murid menyusun rencana pengembangan karier secara terarah. Pendampingan dilakukan melalui asesmen potensi, konsultasi karier, simulasi rekrutmen, penyusunan curriculum vitae (CV), pengembangan portofolio digital, pelatihan wawancara kerja, etika profesional, serta penguatan keterampilan kerja (*employability skills*).

Pelaksanaan Career Coaching melibatkan guru BK, guru produktif, praktisi industri, alumni, dan mitra DUDIKA sehingga murid memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan dunia kerja.

4. *Entrepreneurship Coaching*

Entrepreneurship Coaching bertujuan menumbuhkan jiwa technopreneur yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Pembinaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, penyusunan model bisnis, pengembangan produk dan jasa, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, serta pendampingan usaha berbasis Teaching Factory dan BLUD. Murid didorong untuk mengembangkan usaha sesuai kompetensi program keahlian sehingga memiliki alternatif karier sebagai wirausaha setelah lulus.

5. *Tracer Study*

Tracer Study merupakan kegiatan penelusuran lulusan yang dilakukan secara berkala untuk memperoleh informasi mengenai keberlanjutan karier lulusan, baik yang bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

Hasil Tracer Study dimanfaatkan untuk:

a. mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan DUDIKA;
b. meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan satuan pendidikan;
c. memperkuat kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri;
d. mengukur tingkat serapan lulusan dan kepuasan pengguna lulusan;
e. menjadi dasar penyusunan program peningkatan mutu secara berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement*).

6. Penyaluran Kerja

Penyaluran kerja dilaksanakan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang berfungsi sebagai pusat layanan informasi dan fasilitasi penempatan lulusan.

Layanan yang diberikan meliputi:

a. informasi lowongan kerja;
b. rekrutmen bersama mitra DUDIKA;
c. *job matching* sesuai kompetensi lulusan;
d. pelatihan kesiapan kerja (*job readiness*);
e. fasilitasi magang dan penempatan kerja;
f. pendampingan administrasi ketenagakerjaan.

Melalui BKK, satuan pendidikan berupaya meningkatkan persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang kompetensinya.

7. Layanan Studi Lanjut

Satuan pendidikan memberikan layanan pendampingan bagi murid yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pendidikan vokasi, maupun program pelatihan profesional.

Layanan meliputi:

a. informasi jalur masuk perguruan tinggi;
b. bimbingan pemilihan program studi sesuai kompetensi dan minat;
c. pendampingan pendaftaran beasiswa;
d. pembinaan persiapan seleksi masuk perguruan tinggi;
e. penguatan kemampuan akademik, literasi, numerasi, Bahasa Inggris, dan kompetensi digital.

Layanan studi lanjut bertujuan memperluas kesempatan lulusan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing pada tingkat nasional maupun internasional.

a. Pelaksanaan dan Evaluasi

Layanan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, Praktik Kerja Lapangan (PKL), Teaching Factory, serta kemitraan dengan DUDIKA. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan perkembangan murid, capaian layanan, tingkat serapan lulusan, hasil tracer study, serta umpan balik dari dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan alumni.

Melalui layanan yang komprehensif tersebut, SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan pribadi, karakter Pancawaluya, kompetensi profesional, kesiapan memasuki dunia kerja, kemampuan berwirausaha, serta peluang yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan potensi dan aspirasi masing-masing.

F. Penjaminan Mutu Pembelajaran

Penjaminan mutu pembelajaran dengan melaksanakan monitoring pembelajaran sebagai proses pemantauan, pembinaan, dan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis untuk menjamin keterlaksanaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pencapaian capaian pembelajaran sesuai prinsip *Outcome-Based Education* (OBE**)**. Di SMK Negeri 2 Tasikmalaya, monitoring pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, observasi kelas, coaching, dan *lesson study* sebagai bagian dari budaya mutu satuan pendidikan.

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala satuan pendidikan dan tim supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran.

Supervisi difokuskan pada:

a. kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan Kurikulum Satuan Pendidikan;
b. penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada murid;

c. implementasi Outcome-Based Education (OBE), *Deep Learning*, dan pembelajaran berbasis proyek;
d. pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran;
e. pelaksanaan asesmen pembelajaran yang autentik dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Hasil supervisi menjadi dasar penyusunan program pembinaan, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan kegiatan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, bengkel, laboratorium, studio, maupun *Teaching Factory*. Aspek yang diamati meliputi:

a. pengelolaan pembelajaran;
b. keterlibatan aktif murid;
c. penerapan model dan metode pembelajaran;
d. pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran;
e. penguatan karakter Pancawaluya;
f. pelaksanaan asesmen formatif;
g. budaya kerja industri dan keselamatan kerja (K3) pada pembelajaran praktik.

Observasi dilakukan secara objektif dan konstruktif sebagai dasar pemberian umpan balik kepada guru.

3. *Coaching*

Coaching merupakan proses pendampingan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi, menemukan solusi terhadap tantangan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas praktik mengajar. Pelaksanaan coaching dilakukan secara kolaboratif melalui dialog reflektif antara kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, guru senior, atau guru penggerak dengan guru yang didampingi. Fokus coaching meliputi:

a. peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran;
b. pengembangan strategi pembelajaran inovatif;

c. pemanfaatan teknologi digital dan AI;
d. peningkatan kualitas asesmen pembelajaran;
e. penguatan budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

4. *Lesson Study*

Lesson Study merupakan kegiatan pengembangan profesional guru yang dilakukan secara kolaboratif melalui tahapan perencanaan (*Plan*), pelaksanaan pembelajaran (*Do*), dan refleksi (*See*). Melalui *Lesson Study*, guru bersama rekan sejawat merancang pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, menganalisis proses belajar murid, serta menyusun rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan ini menjadi wahana berbagi praktik baik (*best practices*), membangun komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*), serta memperkuat budaya mutu dan inovasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

5. Tindak Lanjut Monitoring

Hasil monitoring pembelajaran didokumentasikan dan dianalisis sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut yang meliputi pembinaan guru, pelatihan, lokakarya, *in-house training*, pengembangan komunitas belajar, penyempurnaan perangkat ajar, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Melalui sistem monitoring yang terencana, objektif, dan berkelanjutan, SMK Negeri 2 Tasikmalaya membangun budaya refleksi, kolaborasi, inovasi, dan peningkatan mutu secara berkesinambungan guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta lulusan yang kompeten, berkarakter Pancawaluya, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun pendidikan tinggi.

6. Monitoring Implementasi *Outcome-Based Education* (OBE)

Monitoring implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan proses pengendalian mutu yang dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil belajar (learning outcomes) dan Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Monitoring dilakukan secara berkala melalui pengumpulan data, analisis capaian, refleksi, dan tindak lanjut sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan.

Fokus monitoring implementasi OBE meliputi ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), ketercapaian *learning outcomes*, dan ketercapaian karakter Pancawaluya.

1. Monitoring Ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Monitoring ketercapaian CPL bertujuan memastikan bahwa setiap murid mencapai kompetensi yang ditetapkan pada setiap fase pembelajaran dan pada akhir masa pendidikan.

Monitoring dilakukan melalui analisis terhadap:

a. hasil asesmen formatif dan sumatif;
b. hasil asesmen praktik dan Teaching Factory;
c. hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL);
d. hasil proyek pembelajaran;
e. hasil sertifikasi kompetensi;
f. capaian mikro kredensial;
g. portofolio dan *Skill Passport* murid.

Hasil monitoring digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi, memberikan layanan penguatan atau remediasi, serta menjadi dasar penyempurnaan strategi pembelajaran.

2. Monitoring Ketercapaian *Learning Outcomes*

Monitoring *learning outcomes* dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

Indikator yang dimonitor meliputi:

a. penguasaan kompetensi vokasional sesuai standar industri;
b. kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif;
c. kemampuan memecahkan masalah;
d. kemampuan komunikasi dan kolaborasi;
e. literasi digital dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI);
f. kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi;
g. kesiapan kerja, studi lanjut, dan kewirausahaan.

Monitoring dilakukan melalui analisis hasil pembelajaran, umpan balik dari mitra industri, hasil PKL, Teaching Factory, tracer study, serta tingkat serapan lulusan di dunia kerja dan pendidikan tinggi.

3. Monitoring Ketercapaian Karakter

Monitoring ketercapaian karakter bertujuan memastikan bahwa proses pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancawaluya sebagai ciri utama lulusan SMK Maung.

Karakter yang dimonitor meliputi:

a. **Cageur**, yaitu sehat jasmani dan rohani serta memiliki ketahanan diri;
b. **Bageur**, yaitu berakhlak mulia, peduli, dan berempati;
c. **Bener**, yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas;
d. **Pinter**, yaitu cerdas, kreatif, berpikir kritis, dan gemar belajar;
e. **Singer**, yaitu tangguh, cekatan, adaptif, produktif, dan mampu bekerja secara profesional.

Monitoring dilakukan melalui observasi perilaku, asesmen karakter, jurnal perkembangan murid, keterlibatan dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, penilaian selama PKL dan Teaching Factory, serta umpan balik dari guru, wali kelas, pembimbing industri, dan orang tua.

4. Tindak Lanjut Monitoring Implementasi OBE

Hasil monitoring implementasi OBE dianalisis secara berkala sebagai dasar penyempurnaan proses pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, peningkatan kompetensi pendidik, penguatan kemitraan dengan DUDIKA, serta pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Tindak lanjut dilakukan melalui program remediasi dan pengayaan bagi murid, pembinaan karakter, peningkatan kualitas pembelajaran, penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, serta evaluasi terhadap ketercapaian profil lulusan. Seluruh proses dilaksanakan dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan sehingga kurikulum tetap relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter Pancawaluya, unggul dalam kompetensi vokasional, serta memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

Tabel 3.4. Monitoring OBE

Aspek yang Dimonitor	Indikator	Sumber Data	Waktu Monitoring	Tindak Lanjut
Ketercapaian CPL	Persentase CPL tercapai	Hasil asesmen, portofolio, PKL	Setiap semester	Remediasi, pengayaan
Learning Outcomes	Kompetensi kerja, sertifikasi, serapan lulusan	Teaching Factory, PKL, tracer study	Tahunan	Sinkronisasi kurikulum
Karakter Pancawaluya	Cageur, Bageur, Bener, Pinter, Singer	Observasi, jurnal, BK	Berkelanjutan	Pembinaan karakter

Matriks tersebut akan memperjelas hubungan antara proses monitoring, indikator keberhasilan, dan mekanisme peningkatan mutu dalam kerangka *Outcome-Based Education.*

5. Monitoring Implementasi Pancawaluya

Monitoring implementasi Pancawaluya merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal satuan pendidikan yang bertujuan memastikan bahwa nilai-nilai Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer terinternalisasi dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Monitoring tidak hanya diarahkan pada perkembangan karakter murid, tetapi juga pada pembentukan budaya satuan pendidikan, budaya kerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta budaya pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, evaluasi, refleksi, survei kepuasan, dokumentasi, serta analisis data sebagai dasar penguatan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan.

6. Monitoring Budaya Satuan pendidikan

Monitoring budaya satuan pendidikan bertujuan memastikan bahwa nilai-nilai Pancawaluya menjadi budaya yang hidup dalam seluruh aktivitas satuan pendidikan.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. penerapan nilai Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer dalam kehidupan sehari-hari;
b. pembiasaan disiplin, integritas, kepedulian, dan tanggung jawab;
c. budaya belajar yang aktif, inovatif, dan kolaboratif;

d. budaya literasi, inovasi, dan kreativitas;
e. budaya bersih, sehat, aman, tertib, dan ramah lingkungan;
f. budaya digital yang bertanggung jawab;
g. budaya kerja industri dalam pembelajaran dan Teaching Factory.

Hasil monitoring digunakan untuk memperkuat pembiasaan positif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

7. Monitoring Budaya Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan

Monitoring budaya kerja bertujuan membangun profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang selaras dengan nilai-nilai Pancawaluya serta budaya industri. Aspek yang dimonitor meliputi:

a. integritas dan keteladanan;
b. disiplin dan tanggung jawab;
c. etos kerja dan produktivitas;
d. inovasi dalam pembelajaran dan pelayanan;
e. kolaborasi antarpendidik dan tenaga kependidikan;
f. pengembangan kompetensi secara berkelanjutan;
g. pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) secara bertanggung jawab;
h. komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Monitoring dilakukan melalui supervisi akademik, evaluasi kinerja, refleksi, pengembangan komunitas belajar, serta penilaian kinerja sesuai ketentuan yang berlaku.

8. Monitoring Budaya Pelayanan

Monitoring budaya pelayanan bertujuan memastikan seluruh layanan satuan pendidikan dilaksanakan secara profesional, responsif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan murid serta pemangku kepentingan. Aspek yang dimonitor meliputi:

a. kualitas layanan akademik;
b. kualitas layanan administrasi;
c. layanan Bimbingan dan Konseling;
d. layanan perpustakaan dan laboratorium;

e. layanan Teaching Factory dan BLUD;
f. layanan Bursa Kerja Khusus (BKK);
g. layanan kepada orang tua, alumni, mitra industri, dan masyarakat;
h. efektivitas pemanfaatan sistem layanan berbasis digital.

Monitoring dilakukan melalui survei kepuasan, evaluasi pelayanan, penanganan pengaduan, audit internal, serta tindak lanjut terhadap masukan dari berbagai pemangku kepentingan.

9. Tindak Lanjut

Hasil monitoring implementasi Pancawaluya dianalisis secara berkala sebagai dasar penyusunan program pembinaan karakter, peningkatan budaya kerja, penyempurnaan layanan, serta penguatan budaya mutu satuan pendidikan. Tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan, pelatihan, coaching, refleksi bersama, pemberian apresiasi, serta penyusunan program perbaikan yang melibatkan seluruh warga satuan pendidikan.

Melalui monitoring yang berkelanjutan, nilai-nilai Pancawaluya diharapkan tidak hanya menjadi karakter murid, tetapi juga menjadi budaya organisasi yang mewarnai tata kelola satuan pendidikan, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas pelayanan, serta seluruh proses penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Dengan demikian, Pancawaluya menjadi identitas kelembagaan yang mendukung terwujudnya SMK Manusia Unggul yang berkarakter, berbudaya mutu, adaptif, dan berdaya saing global.

10. Monitoring Implementasi *Industry-Led Vocational Education*

Monitoring implementasi *Industry-Led Vocational Education* (ILVE) merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu internal SMK Negeri 2 Tasikmalaya yang bertujuan memastikan keterlibatan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan vokasi. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kemitraan industri, relevansi pembelajaran, ketercapaian kompetensi lulusan, serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Pelaksanaan monitoring dilaksanakan melalui evaluasi program, analisis data, kunjungan industri, umpan balik dari mitra DUDIKA, tracer study, dan rapat evaluasi kemitraan sebagai dasar penyempurnaan program secara berkelanjutan.

1. Monitoring Keterlibatan Industri

Monitoring keterlibatan industri bertujuan memastikan bahwa mitra DUDIKA berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. sinkronisasi dan pengembangan kurikulum;
b. penyusunan capaian pembelajaran sesuai kebutuhan industri;
c. penyediaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL);
d. pelaksanaan kelas industri;
e. pelaksanaan Teaching Factory;
f. penyediaan guru tamu, mentor industri, dan praktisi mengajar;
g. dukungan terhadap sertifikasi kompetensi;
h. peluang rekrutmen dan penempatan lulusan.

2. Monitoring Guru Industri

Monitoring guru industri bertujuan memastikan keterlibatan praktisi industri dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi murid.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. jumlah dan keterlibatan praktisi industri dalam pembelajaran;
b. kesesuaian materi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri;
c. kualitas pembelajaran berbasis pengalaman industri;
d. pendampingan proyek industri dan Teaching Factory;
e. kepuasan murid dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hasil monitoring digunakan untuk meningkatkan kualitas kolaborasi antara satuan pendidikan dan mitra industri.

3. Monitoring Sertifikasi Kompetensi

Monitoring sertifikasi kompetensi dilakukan untuk memastikan murid memperoleh pengakuan kompetensi sesuai standar nasional maupun standar industri.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. jumlah peserta yang mengikuti sertifikasi;
b. tingkat kelulusan sertifikasi;
c. kesesuaian skema sertifikasi dengan program keahlian;
d. keterlibatan lembaga sertifikasi profesi dan mitra industri;
e. pemanfaatan hasil sertifikasi dalam penempatan kerja dan studi lanjut.

4. Monitoring *Teaching Factory*

Monitoring *Teaching Factory* bertujuan memastikan proses pembelajaran berbasis produksi berjalan sesuai standar industri dan memberikan pengalaman kerja nyata kepada murid.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. kesesuaian proses produksi dengan standar industri;
b. kualitas produk dan jasa yang dihasilkan;
c. keterlibatan murid dalam seluruh proses kerja;
d. penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3);
e. produktivitas dan efisiensi proses;
f. kontribusi Teaching Factory terhadap pembelajaran, BLUD, dan pengembangan kewirausahaan.

5. Monitoring Penempatan Lulusan

Monitoring penempatan lulusan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan satuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja, melanjutkan pendidikan, atau berwirausaha.

Aspek yang dimonitor meliputi:

a. persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang keahlian;
b. persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan;
c. persentase lulusan yang berwirausaha;
d. waktu tunggu memperoleh pekerjaan;
e. tingkat kepuasan pengguna lulusan;
f. kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan DUDIKA.

Data diperoleh melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), tracer study, umpan balik dari dunia usaha dan dunia industri, serta jejaring alumni.

Tindak Lanjut

Hasil monitoring implementasi *Industry-Led Vocational Education* digunakan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum, penguatan kemitraan dengan DUDIKA, pengembangan Teaching Factory, peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan kelas industri, pengembangan sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial, serta peningkatan layanan penempatan lulusan. Melalui monitoring yang sistematis dan berkelanjutan, SMK Negeri 2 Tasikmalaya memastikan bahwa seluruh proses pendidikan vokasi tetap selaras dengan perkembangan teknologi, kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, adaptif, dan berdaya saing global.

Program Pengembangan Kompetensi Siswa DOJO Safety

SMKN 2 Tasikmalaya adalah Lembaga Pendidikan yang mencetak lulusan calon-calon tenaga kerja yang akan mengisi sumber daya manusia di perusahaan/ industry. Keberadaan Dojo diharapkan mampu memenuhi kebutuhan calon-calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi (hardskill dan softskill) yang dibutuhkan dan memenuhi persyaratan dunia industry. Tujuan dari pelatihan *SafetyMan* adalah:

1. Mengenalkan dan meningkatkan pemahaman tentang budaya kerja di perusahaan/ industri, misalnya budaya kerja yang berlaku di divisi assembling (perakitan kendaraan) PT. Astra Daihatsu Motor (PT. ADM) safety khususnya assembling;
2. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola pikir dan tindakan safety (aman dari kecelakaan kerja) di tempat kerja;
3. Meningkatkan pemahaman sekaligus melatih pendeteksian potensi bahaya di tempat kerja (*kiken yochi*),
4. Meningkatkan pemahaman sekaligus melatih pendeteksian dan langkah penanganan situasi dan tindakan *abnormality* (pelanggaran, situasi bahaya, terjadi kecelakaan dan sebagainya) di tempat kerja;
5. Melatih pembiasaan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik dan benar;
6. Melatih pembiasaan berkomunikasi santun dan bersikap baik sesama karyawan, atasan dan tamu Lembaga.

BAB IV
PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, terencana, terpadu, dan berkelanjutan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pembelajaran bertujuan menjamin keterlaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan, ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP), serta terwujudnya Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung) yang berkarakter Pancawaluya, unggul dalam kompetensi vokasional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki daya saing pada tingkat nasional maupun global.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta karakteristik murid dan satuan pendidikan. Seluruh proses perencanaan mengacu pada prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

1. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan akademik selama satu tahun pelajaran. Penyusunannya mengacu pada kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan mempertimbangkan karakteristik program keahlian, kebutuhan pembelajaran, kegiatan *teaching factory*, Praktik Kerja Lapangan (PKL), asesmen, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta agenda kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Kalender pendidikan menjadi acuan dalam pengaturan waktu pembelajaran sehingga seluruh program pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan terukur.

Kalender Pendidikan (Kaldik) merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran murid selama satu tahun pembelajaran yang mencakup antara lain permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan juga hari libur. Kalender

Pendidikan menjadi acuan untuk merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran pada tahun pelajaran yang sedang berjalan.

Fungsi dari Kalender Pendidikan secara umum adalah untuk mendorong efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di satuan pendidikan. Selain itu, Kalender Pendidikan juga berfungsi untuk menyelaraskan antara ketentuan hari efektif dengan hari libur satuan pendidikan. Secara lebih khusus, Kalender Pendidikan bagi guru digunakan untuk pedoman dalam penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hari efektif pada satuan pendidikan ditetapkan dengan cara menghitung jumlah hari dalam satu bulan atau tahun dikurangi hari libur, ulangan semester gasal dan genap, dan beberapa hari lain sesuai kebijakan satuan pendidikan. Kalender pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya ditetapkan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Adapun kalender pendidikan tersebut dapat dibaca dalam tabel berikut ini:

2. Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana umum pembelajaran yang disusun oleh setiap guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Program tahunan memuat distribusi capaian pembelajaran, alokasi waktu, strategi pembelajaran, asesmen, serta integrasi program penguatan karakter Pancawaluya, literasi digital, Artificial Intelligence (AI), kewirausahaan, kompetensi global, *green skills*, dan pembelajaran berbasis industri sesuai karakteristik mata pelajaran dan program keahlian.

3. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran program tahunan yang disusun untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran pada setiap semester. Program semester memuat urutan materi atau capaian pembelajaran, alokasi waktu, strategi pembelajaran, bentuk asesmen, proyek pembelajaran, kegiatan Teaching Factory, pembelajaran berbasis industri, serta kegiatan penguatan kompetensi sesuai kalender akademik. Program semester menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar dan

pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

4. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi dilaksanakan secara terencana oleh kepala satuan pendidikan dan tim supervisi melalui supervisi akademik, observasi kelas, coaching, dan *lesson study*. Pelaksanaan supervisi menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru, penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid, pemanfaatan teknologi digital, implementasi *Outcome-Based Education*, serta penguatan budaya mutu satuan pendidikan. Hasil supervisi menjadi dasar penyusunan program pembinaan dan pengembangan profesional pendidik secara berkelanjutan.

5. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, asesmen, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil belajar. Pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Tasikmalaya menerapkan prinsip:

a. berpusat pada murid;
b. berorientasi pada capaian pembelajaran (*Outcome-Based Education*);
c. relevan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA);
d. mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, Teaching Factory, dan pengalaman kerja nyata;
e. memanfaatkan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI) secara bertanggung jawab;
f. mengembangkan karakter Pancawaluya, budaya kerja industri, dan budaya mutu;
g. menerapkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif oleh kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, guru, tenaga kependidikan, mitra DUDIKA, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan dan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Seluruh perencanaan pembelajaran dievaluasi secara berkala sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan perangkat pembelajaran, pengembangan kompetensi pendidik, penyesuaian kurikulum terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penguatan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga penyelenggaraan pendidikan senantiasa relevan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

B. Ruang Lingkup Kelas

Ruang lingkup pembelajaran pada tingkat kelas merupakan penjabaran operasional Kurikulum Satuan Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap guru untuk memastikan ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis, kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada murid dengan mengintegrasikan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), perkembangan teknologi, serta karakteristik program keahlian. Perangkat pembelajaran pada tingkat kelas meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Asesmen Pembelajaran, Proyek Pembelajaran, dan Diferensiasi Pembelajaran.

1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis, sistematis, dan berkesinambungan sebagai penjabaran dari Capaian Pembelajaran (CP). ATP menjadi acuan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan murid mencapai kompetensi secara bertahap sesuai karakteristik mata pelajaran dan program keahlian.

Penyusunan ATP memperhatikan:

a. Capaian Pembelajaran (CP);
b. karakteristik murid;
c. karakteristik program keahlian;

d. kebutuhan DUDIKA;
e. prinsip Outcome-Based Education (OBE);
f. integrasi karakter Pancawaluya;
g. penguatan literasi, numerasi, teknologi digital, Artificial Intelligence (AI), kewirausahaan, dan kompetensi global.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam ATP. Modul ajar dikembangkan secara kontekstual, adaptif, dan fleksibel dengan mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning*, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis kerja (*Work-Based Learning*), *Teaching Factory*, serta pembelajaran berbasis industri.

Setiap modul ajar sekurang-kurangnya memuat:

a. identitas modul;
b. capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran;
c. materi pembelajaran;
d. strategi dan model pembelajaran;
e. media dan sumber belajar;
f. aktivitas pembelajaran;
g. asesmen pembelajaran;
h. penguatan karakter Pancawaluya;
i. tindak lanjut pembelajaran.

3. Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran dilaksanakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar murid serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen dilaksanakan secara berkesinambungan melalui:

a. asesmen diagnostik;
b. asesmen formatif;
c. asesmen sumatif;

d. asesmen praktik;
e. asesmen proyek;
f. asesmen portofolio;
g. asesmen berbasis kinerja;
h. asesmen berbasis industri sesuai karakteristik program keahlian.

Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik, pengayaan, remediasi, serta penyempurnaan strategi pembelajaran.

4. Proyek Pembelajaran

Proyek pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar autentik melalui penyelesaian permasalahan nyata secara kolaboratif, kreatif, dan inovatif. Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan program keahlian serta dapat diintegrasikan dengan Teaching Factory, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, maupun pengembangan produk dan jasa.

Proyek pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan:

a. kompetensi vokasional;
b. kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
c. kreativitas dan inovasi;
d. komunikasi dan kolaborasi;
e. kepemimpinan;
f. kewirausahaan;
g. literasi digital dan pemanfaatan AI;
h. karakter Pancawaluya.

Luaran proyek dapat berupa produk, jasa, sistem, prototipe, aplikasi, karya inovatif, laporan, maupun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dunia usaha, dunia industri, atau masyarakat.

5. Diferensiasi Pembelajaran

Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, bakat, gaya belajar, serta potensi yang dimiliki.

Penerapan diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian:

a. konten pembelajaran;
b. proses pembelajaran;
c. produk atau hasil belajar;
d. lingkungan belajar;
e. bentuk asesmen.

Guru memanfaatkan hasil asesmen diagnostik sebagai dasar dalam merancang diferensiasi pembelajaran sehingga setiap murid memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Melalui penerapan diferensiasi, satuan pendidikan berupaya mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adil, bermakna, dan mampu mengoptimalkan perkembangan setiap murid sehingga seluruh murid memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi dan profil lulusan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan dan Evaluasi

Seluruh perangkat pembelajaran pada tingkat kelas disusun secara kolaboratif melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) satuan pendidikan dan program keahlian, serta dievaluasi secara berkala melalui supervisi akademik, refleksi guru, observasi pembelajaran, dan analisis hasil belajar murid.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan ATP, modul ajar, asesmen, dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan DUDIKA, serta mendukung pencapaian Profil Lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai SMK Manusia Unggul (SMK Maung).

C. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran meliputi pengorganisasian seluruh komponen yang terkait penyelenggaraan satuan pendidikan mulai dari program pembelajaran (kurikulum), pengelolaan pengajar (guru dan tenaga kependidikan/GTK dan guru tamu/instruktur), pengelolaan murid, pengelolaan sarana prasarana, serta pengelolaan link and match.

1. Pengelolaan Program Pembelajaran

   Pengelolaan program pembelajaran kurikulum yang didalamnya memuat pengelolaan Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, dan Sumber Belajar.

   a. Pengelolaan Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh murid pada setiap tahap perkembangan didik untuk setiap mata pelajaran berisi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi ini. Untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, maka guru dan/atau bersama instruktur industri dapat melakukan beberapa hal di bawah ini:

1) menganalisis kedalaman dan keluasaan capaian pembelajaran (CP) yang harus kuasai oleh murid, meliputi soft skills, hard skills, dan karakter dalam bidang seni rupa;
2) menetapkan prosentase pembelajaran aspek soft skills dan hard skills. Untuk kelas X, semester 1, muatan soft skills 80% dan hard skills 20%, sedangkan semester 2, muatan soft skills 70% dan hard skills 30%.
3) mengurutkan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh murid;
4) mengidentifikasi kalender pendidikan yang telah disusun satuan pendidikan, untuk sinkronisasi dengan kegiatan belajar murid;
5) membuat jadwal pelajaran sesuai urutan kegiatan belajar murid dan kalender pendidikan;
6) menganalisis dan menetapkan strategi pembelajaran, meliputi: (1) tempat belajar, di kelas, bengkel/studio, industri; (2) belajar kelompok dan individu; (3) luring dan daring;
7) menginventarisir sumber-sumber belajar, antara lain sumber belajar berupa cetak, audio, dan audio visual untuk mendukung ketercapaian pembelajaran;
8) Dalam hal kajian pengelolaan capaian pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

b. Pengelolaan Modul Ajar

Dalam hal pengelolaan modul ajar, guru dapat membuatnya dengan bimbingan dan arahan dari Komite Pembelajaran, Waka Kurikulum, Kepala Satuan pendidikan, Pengawas atau guru atau pihak lain yang dipandang mampu melaksanakan pembimbingan.

Dokumen Modul ajar yang disusun oleh guru dari tiap mata pelajaran yang dikelola oleh bagian Kurikulum, disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1) Informasi Umum, memuat :
   - Identitas satuan pendidikan,
   - Kompetensi awal,
   - Sarana dan Prasarana,
   - Target Murid, dan
   - Model pembelajaran yang digunakan.
2) Kompetensi Inti, meliputi :
   - Tujuan Pembelajaran,
   - Pemahaman Bermakna,
   - Pemahaman Berkesadaran
   - Pemahaman Menggembirakan
   - Pertanyaan Pemantik,
   - Persiapan Pembelajaran,
   - Kegiatan Pembelajaran,
   - Asesmen,
   - Pengayaan dan remedial, serta
   - Refleksi Murid dan Guru
3) Lampiran, terdiri dari :
   - Lembar Kerja Murid
   - Bahan Bacaan guru dan Murid
   - Glosarium
   - Daftar Pustaka

c. Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam pengelolaan sumber belajar, guru dan/atau bersama instruktur industri melakukan beberapa hal di bawah ini:

1) Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan sumber-sumber belajar yang akan dibuat oleh guru dan instruktur industry;

2) Guru atau guru bersama instruktur industri menetapkan jadwal pembuatan sumber-sumber belajar;
3) Dalam hal kajian pengelolaan sumber belajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

2. Pengelolaan Murid

   Dalam melakukan pengelolaan terhadap murid, guru dan/atau bersama instruktur industri dapat:

   a. menganalisis karakter belajar murid;
   b. mengelompokan murid berdasarkan karakter atau pertimbangan lainnya, seperti task planning groups, teaching groups, seating groups, joint learning groups, collaborative-groups;
   c. Dalam hal kajian pengelolaan murid dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

3. Pengolaan Pengajar (Guru dan Tenaga Kependidikan/ GTK dan Guru Tamu/ Instruktur)

   Pada pengelolaan Pengajar (Guru dan Tenaga Kependidikan/GTK dan Guru Tamu/Instruktur), guru dan/atau bersama instruktur industri dapat:

   a. menganalisis dan menetapkan kegiatan belajar yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
   b. membuat jadwal pembelajaran yang akan diampu oleh guru dan instruktur industri;
   c. Dalam hal kajian pengelolaan pengajar dilakukan oleh guru tanpa melibatkan instruktur industri, maka guru wajib mengkomunikasikan hasil kajiannya kepada instruktur industri.

4. Pengelolaan *link and match*

   a. Kurikulum disusun bersama dan berstandar DUDIKA. Penguatan aspek soft skills dan karakter kebekerjaan untuk melengkapi aspek hard skills yang sesuai kebutuhan DUDIKA;

b. Pembelajaran berbasis riil dari DUDIKA (PjBL) sejak awal. Memastikan hard skills akan disertai soft skills dan karakter kesiapan kerja yang kuat;
c. Jumlah dan peran guru/ahli dari DUDIKA ditingkatkan secara signifikan, minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian;
d. Magang/praktik kerja lapangan (PKL) minimal satu semester;
e. Sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan DUDIKA, baik bagi lulusan maupun guru;
f. Guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari DUDIKA untuk proses belajar mengajar;
g. Riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata DUDIKA dan masyarakat, sebagai basis teaching industry/teaching factory, berkolaborasi dengan DUDIKA dan stakeholders.

D. Perencanaan Pengembangan Program Keunggulan

Perencanaan pengembangan program keunggulan merupakan strategi pengembangan satuan pendidikan yang disusun secara bertahap dan berkelanjutan untuk mewujudkan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai SMK Manusia Unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter Pancawaluya, unggul dalam kompetensi vokasional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta memiliki daya saing nasional dan global.

Program keunggulan dikembangkan melalui sinergi antara satuan pendidikan, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDIKA), perguruan tinggi, pemerintah, lembaga sertifikasi profesi, dan mitra strategis lainnya. Perencanaan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan industri, perkembangan teknologi, potensi satuan pendidikan, serta evaluasi capaian program secara berkelanjutan.

1. Roadmap Lima Tahunan

Roadmap lima tahunan menjadi arah strategis pengembangan satuan pendidikan yang memuat tahapan pencapaian program unggulan secara terencana dan berkelanjutan.

Fokus pengembangan meliputi:

a. penguatan implementasi Kurikulum SMK Maung berbasis *Outcome-Based Education*;

b. pengembangan klaster keunggulan program keahlian;
c. penguatan Teaching Factory berbasis produksi dan jasa;
d. perluasan kelas industri dan pembelajaran berbasis proyek industri;
e. pengembangan ekosistem digital, Artificial Intelligence (AI), dan *smart manufacturing*;
f. peningkatan kemitraan nasional dan internasional;
g. penguatan kewirausahaan berbasis teknologi melalui BLUD;
h. peningkatan kualitas lulusan, penyerapan kerja, studi lanjut, dan kewirausahaan.

Roadmap menjadi acuan bagi seluruh program pengembangan satuan pendidikan serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaian sasaran strategis.

2. Target Tahunan

Target tahunan merupakan penjabaran roadmap lima tahunan ke dalam sasaran operasional yang dapat diukur setiap tahun.

Target tahunan meliputi:

a. peningkatan mutu pembelajaran dan asesmen;
b. peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
c. peningkatan jumlah kemitraan dengan DUDIKA;
d. peningkatan kualitas Teaching Factory;
e. peningkatan jumlah murid yang mengikuti sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial;
f. peningkatan prestasi murid;
g. peningkatan tingkat penyerapan lulusan;
h. peningkatan layanan berbasis digital dan budaya mutu.

Capaian target tahunan menjadi dasar evaluasi kinerja satuan pendidikan dan penyusunan program tahun berikutnya.

3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program keunggulan diukur melalui indikator kinerja yang terukur, objektif, dan relevan dengan tujuan pengembangan satuan pendidikan.

Indikator keberhasilan meliputi:

a. ketercapaian Profil Lulusan SMK Maung;

b. peningkatan capaian pembelajaran dan kompetensi murid;
c. peningkatan prestasi akademik dan nonakademik;
d. meningkatnya jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan;
e. meningkatnya jumlah kemitraan aktif dengan DUDIKA;
f. meningkatnya kualitas layanan pendidikan dan kepuasan pemangku kepentingan;
g. meningkatnya inovasi, produktivitas, dan budaya mutu satuan pendidikan.

Indikator tersebut dipantau secara berkala melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.

4. Pengembangan *Teaching Factory*

Pengembangan *Teaching Factory* diarahkan menjadi pusat pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang menerapkan standar, budaya, dan proses kerja industri. Program pengembangan meliputi:

a. modernisasi sarana dan peralatan praktik;
b. pengembangan unit produksi berbasis BLUD;
c. integrasi Teaching Factory dengan pembelajaran dan proyek industri;
d. peningkatan kualitas produk dan jasa;
e. penguatan keterlibatan praktisi industri;
f. pengembangan inovasi dan kewirausahaan berbasis teknologi.

Teaching Factory menjadi wahana utama bagi murid untuk memperoleh pengalaman kerja nyata sekaligus menghasilkan produk dan layanan yang bernilai tambah.

5. Pengembangan Kemitraan Industri

Kemitraan industri dikembangkan sebagai bentuk kolaborasi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan DUDIKA. Program pengembangan meliputi:

a. sinkronisasi kurikulum;
b. penyelenggaraan kelas industri;
c. guru tamu dan praktisi mengajar;
d. penyediaan tempat PKL;

e. proyek bersama industri;
f. rekrutmen lulusan;
g. penelitian terapan dan inovasi;
h. kemitraan nasional dan internasional.

Kemitraan dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

6. Pengembangan Mikro Kredensial

Mikro kredensial dikembangkan untuk memberikan pengakuan terhadap kompetensi spesifik yang dibutuhkan dunia kerja dan dapat diperoleh melalui pembelajaran formal maupun pelatihan tambahan.

Pengembangan program meliputi:

a. penyusunan skema mikro kredensial sesuai kebutuhan industri;
b. kerja sama dengan industri, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan;
c. integrasi mikro kredensial dalam pembelajaran;
d. penerbitan sertifikat kompetensi spesifik yang terdokumentasi dalam *Skill Passport* murid.

Program ini bertujuan meningkatkan fleksibilitas kompetensi, daya saing, dan kesiapan kerja lulusan.

7. Pengembangan Sertifikasi Kompetensi

Pengembangan sertifikasi kompetensi dilakukan untuk memastikan lulusan memperoleh pengakuan atas kompetensi yang dimiliki sesuai standar nasional maupun standar industri. Program pengembangan meliputi:

a. peningkatan jumlah peserta sertifikasi;
b. penguatan Tempat Uji Kompetensi (TUK);
c. pengembangan asesor kompetensi;
d. kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan DUDIKA;
e. pengembangan skema sertifikasi sesuai kebutuhan industri;
f. integrasi sertifikasi dengan pembelajaran dan Teaching Factory.

Sertifikasi kompetensi menjadi salah satu indikator utama kualitas lulusan serta mendukung peningkatan kepercayaan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan program keunggulan dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui pengukuran capaian indikator kinerja, evaluasi program, audit mutu internal, umpan balik dari DUDIKA, serta hasil tracer study. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan roadmap, penetapan target tahunan, pengembangan kemitraan, dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Dengan perencanaan yang terarah dan berkelanjutan, SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen menjadi SMK Manusia Unggul yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri, serta mampu menghasilkan lulusan yang profesional, inovatif, berkarakter Pancawaluya, dan berdaya saing pada tingkat nasional maupun global.

E. Pendampingan

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilakukan secara internal untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan professional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh kepala SMKN 2 Tasikmalaya berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Pendampingan pengembangan diri bagi guru dikembangkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya

1. IHT (In House Training)

   Kegiatan IHT dilakukan 1 kali dalam satu tahun di awal tahun pelajaran. IHT merupakan moment untuk mengupgrade pengetahuan dan keilmuan guru-guru. Muatan IHT dapat berupa kemajuan teknologi, kebutuhan dunia industri, maupun perubahan kurikulum.

2. Supervisi Akademis

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala satuan pendidikan) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Supervisi akademis diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar murid.

Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala satuan pendidikan memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar mereka dengan baik dan siswa menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala satuan pendidikan juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala satuan pendidikan berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan profesionalsime guru dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (commitment), kemauan (willingness), dan motivasi (motivation) guru. Peningkatkan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Minimal terdapat 3 (tiga) tujuan supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi murid.

b. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di satuan pendidikan berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan murid.
c. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, refleksi praktis untuk asesmen unjuk kerja guru dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalitas guru dapat disusun. Dengan demikian, supervisi akademik adalah bagian dari proses pengembangan keberlanjutan profesionalitas guru agar semakin mampu menyediakan layanan belajar yang berkualitas bagi murid.

3. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala satuan pendidikan/pengawas dan guru. Fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan dilakukan

secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala sekola/pengawas sebagai supervisor dan guru sebagai hubungan kolegial, bukan atasan bawahan, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala satuan pendidikan/pengawas dan guru. Kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala satuan pendidikan/pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala sekola/pengawas dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis meliputi langkah awal, observasi, dan umpan balik.

a. Tahap Pertemuan Awal

   Pertemuan awal, bertujuan agar kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala sekola/pengawas dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi kelas yang akan dilaksanakan. Guru yang akan disupervisi menyiapkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan kepala satuan pendidikan/guru senior yang ditunjuk kepala sekola/pengawas sebagai supervisor mempelajari dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Langkah selanjutnya menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan supervisi, proses pelaksanaan pembelajaran, dan menentukan aspek-aspek yang akan diobservasi dan cara mengobservasinya. Hasil akhir pertemuan awal ini berupa kesepakatan kerja antara supervisor dan guru.

b. Tahap Observasi Pembelajaran

   Tahap kedua dalam proses supervisi klinis adalah mengamati proses pembelajaran secara sistematis dan objektif, dimana supervisor mengamati guru mengajar sebagaimana digariskan dalam ATP. Aspek-aspek yang akan diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara supervisor dan guru pada pertemuan awal.

c. Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikan atau pertemuan pemberian umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi proses pembelajaran, dengan ketentuan bahwa hasil observasi sudah dianalisis terlebih dahulu. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah bersama-sama membahas hasil pengamatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Inti pembicaraan dalam pertemuan balikan ini difokuskan pada identifikasi dan analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid yang diharapkan dengan perilaku aktual guru dan murid, serta membuat keputusan tentang apa dan bagaimana langkah yang seharusnya diambil untuk menindaklanjuti perbedaan tersebut.

F.Evaluasi

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat asesmen (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran murid.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah antara lain untuk: (1) meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan kepuasan belajar murid; (2) menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan; (3) mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan; (4) mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki; (5) mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di satuan pendidikan; dan (6) sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar murid.

Beberapa aspek yang ditinjau dalam evaluasi pembelajaran antara lain: (1) alur pembelajaran dan tujuan pembelajaran; (2) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan disasar; (3) sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan

perkembangan anak; (4) persepsi murid dalam proses belajar; (5) persepsi DUDIKA dalam melihat perkembangan penguasaan kompetensi; dan (6) persepsi orang tua murid dalam melihat perkembangan murid.

Beberapa cara yang ditempuh dalam melakukan evaluasi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder satuan pendidikan.
b. Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
c. Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditelaah secara seksama.
d. Berpusat pada Anak: Mengedepankan kepentingan anak dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
e. Fokus pada perbaikan dan pengembangan kompetensi murid.

Kegiatan evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai pihak, agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat tersebut antara lain: guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakasek bidang kurikulum, kepala satuan pendidikan, murid, orang tua murid, dan duni industry, dunia usaha, dan dunia kerja.

Langkah terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah refleksi dan pemberian umpan balik, yang dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Guru diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Profil Pelajar Pancasila). Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran antara lain:

- Data apa yang dibutuhkan dalam proses evaluasi?
- Bagaimana program/ pembelajaran dijalankan?
- Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan program/ pembelajaran?
- Faktor apa saja yang menjadi tantangan pelaksanaan program/ pembelajaran?

- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran?
- Bagaimana pemimpin satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional guru?
- Apa saja yang sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran?
- Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- Apa yang perlu diperbaiki ke depannya?

Selain pertanyaan-pertanyaan di atas, guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dirasa dapat membantu mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam.

2. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum Satuan Pendidikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya dievaluasi secara periodik, untuk mendapatkan perbaikan sesegera mungkin. Guru dan/ atau instuktur industri setiap hari membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana murid merespon proses kegiatan belajar, bagaimana persepsi DUDIKA. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru dan/ atau instruktur industri mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar untuk setiap unit pembelajaran. Setiap akhir semester, dan/ atau instruktur industri dan tim melihat kontinum pencapaian, serta setiap akhir tahun pembelajaran, dan/atau instruktur industri dan tim melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan satuan pendidikan, serta visi dan misi satuan pendidikan. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kurikulum antara lain data asesmen: hasil asesmen murid per unit; proyek murid; survey lulusan; refleksi proses belajar oleh dan/ atau instruktur industri; observasi Kepala Satuan pendidikan; karya yang dihasilkan murid; portofolio murid, dan pameran karya hasil belajar murid.

BAB V
PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Penjaminan mutu diarahkan untuk memastikan keterlaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan, ketercapaian Profil Lulusan SMK Manusia Unggul (SMK Maung), serta terwujudnya budaya mutu yang melibatkan seluruh warga satuan pendidikan dan mitra strategis.

Sistem penjaminan mutu mengintegrasikan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE), *Industry-Led Vocational Education* (ILVE), nilai-nilai Pancawaluya, serta siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement/CQI*) sehingga setiap hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan.

A. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

SPMI merupakan mekanisme penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan untuk memastikan seluruh standar penyelenggaraan pendidikan terpenuhi dan terus ditingkatkan.

Pelaksanaan SPMI mengacu pada siklus peningkatan mutu yang meliputi:

a. pemetaan mutu pendidikan;
b. perencanaan peningkatan mutu;
c. pelaksanaan program peningkatan mutu;
d. monitoring dan evaluasi;
e. penetapan standar baru sebagai bentuk peningkatan mutu berkelanjutan.

Ruang lingkup SPMI meliputi mutu pembelajaran, implementasi kurikulum, pengelolaan satuan pendidikan, budaya mutu, penguatan karakter Pancawaluya, layanan pendidikan, kemitraan industri, Teaching Factory, sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, serta penyerapan lulusan.

B. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME)

SPME merupakan proses penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh lembaga eksternal untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar nasional maupun standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan dunia industri. Pelaksanaan SPME meliputi:

a. akreditasi satuan pendidikan;
b. evaluasi oleh Dinas Pendidikan;
c. asesmen lembaga sertifikasi profesi;
d. audit Teaching Factory dan BLUD;
e. evaluasi kemitraan industri;
f. evaluasi program SMK Pusat Keunggulan dan SMK Maung;
g. evaluasi oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

Hasil SPME menjadi masukan strategis dalam penyempurnaan kurikulum, penguatan tata kelola, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

C. Monitoring Implementasi Kurikulum

Monitoring implementasi kurikulum dilaksanakan secara berkala untuk memastikan keterlaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring meliputi:

a. implementasi Capaian Pembelajaran (CP);
b. ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
c. implementasi Outcome-Based Education (OBE);
d. penguatan karakter Pancawaluya;
e. implementasi Industry-Led Vocational Education;
f. kualitas pembelajaran dan asesmen;
g. pelaksanaan Teaching Factory;
h. Praktik Kerja Lapangan (PKL);
i. sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial;
j. layanan bimbingan karier dan penempatan lulusan.

Monitoring dilakukan melalui supervisi akademik, observasi kelas, analisis hasil belajar, evaluasi program, tracer study, survei kepuasan, serta umpan balik dari DUDIKA dan pemangku kepentingan lainnya.

D. Evaluasi Implementasi Kurikulum

Evaluasi implementasi kurikulum bertujuan mengukur efektivitas penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dan Profil Lulusan SMK Maung. Evaluasi dilakukan terhadap:

a. ketercapaian target pembelajaran;
b. efektivitas strategi pembelajaran;
c. relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri;
d. capaian karakter Pancawaluya;
e. efektivitas kemitraan dengan DUDIKA;
f. kualitas Teaching Factory;
g. capaian sertifikasi kompetensi;
h. capaian mikro kredensial;
i. tingkat penyerapan lulusan;
j. kepuasan murid, orang tua, DUDIKA, dan pengguna lulusan.

Hasil evaluasi didokumentasikan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kurikulum.

E. Tindak Lanjut Peningkatan Mutu

Tindak lanjut merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Program tindak lanjut meliputi:

a. penyempurnaan Kurikulum Satuan Pendidikan;
b. pengembangan perangkat pembelajaran;
c. peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
d. penguatan budaya mutu dan karakter Pancawaluya;
e. pengembangan Teaching Factory;
f. perluasan kemitraan dengan DUDIKA;
g. pengembangan kelas industri;
h. peningkatan sertifikasi kompetensi dan mikro kredensial;
i. penguatan layanan Bursa Kerja Khusus (BKK), tracer study, dan studi lanjut;
j. pengembangan sarana, prasarana, dan ekosistem pembelajaran digital.

Seluruh tindak lanjut dilaksanakan melalui siklus peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga satuan pendidikan dan mitra strategis.

F. Pengembangan Profesional Guru

SMK Negeri 2 Tasikmalaya dalam meningkat profesional guru dilakukan dengan berbagai program, antara lain sebagai berikut:

1. Sertifikasi Pendidik

   Sertifikasi adalah sebagai penghargaan dan peningkatan profesionalitas guru, sehingga diharapkan guru yang telah memiliki sertifikasi memiliki etos kerja yang tinggi. SMK Negeri 2 Tasikmalaya memiliki guru sebanyak 123 orang dan yang telah memiliki sertifikat pendidik, sebagai berikut:

   - 80 orang PNS di bawah kewenangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
   - 3 orang PNS di bawah kewenangan Departemen Agama,
   - 6 orang guru honorer

   Pengajuan sertifikasi pendidik berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

2. Magang Industri

   Peningkatan profesionalitas penddik dan tenaga kependidikan (PTK) dilakukan dengan magang industri. Setiap tahun satuan pendidikan merancang program magang bagi PTK. Selain itu setiap PTK juga diberi kesempatan untuk melaksanakan magang secara mandiri. Magang diutamakan bagi guru kejuruan untuk meningkatkan kompetensinya.

   Perencanaan magang diawali dengan analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru, selanjutnya disusun prioritas disesuaikan dengan kemampuan pendanaan satuan pendidikan dan kemitraan dengan DUDIKA.

   Beberapa DUDIKA mitra satuan pendidikan memiliki program magang secara periodik bagi guru kejuruan. Biaya magang yang dilaksanakan atas dasar kemitraan dilakukan dalam dua strategi, yaitu: (1) magang dengan biaya penuh dari DUDIKA; dan (2) magang dengan sharing pendanaan antara satuan pendidikan dan DUDIKA.

3. Pelatihan Kompetensi Pedagogik dan Profesional

   Mengirim beberapa guru atau tenaga kependidikan ke lembaga-lembaga pelatihan seperti Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV)

4. Kunjungan Industri

   SMK Negeri 2 Tasikmalaya secara berkala memberi kesempatan kepada PTK untuk studi di industri dan dunia usaha sebagai penambahan wawasan, khususnya untuk melihat budaya industri, profesi dan jabatan yang ada di industri, manajemen bisnis, pemasaran produk, kemitraan/kolaborasi dalam berbisnis, kewirausahaan, penerapan teknologi 4.0, serta isu-isu penting lainnya yang berkaitan dengan industri kecantikan.

5. Kewirausahaan

   Satuan pendidikan memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan, melalui peningkatan usaha mandiri yang telah dilakukan secara individu atau mendorong guru untuk menjadi pengusaha pemula bekerja sama dengan DUDIKA.

   Tujuan utama dari program ini adalah agar guru memberikan keteladanan dan menjadi sosok inspiratif bagi murid, dan diharapkan guru dapat membimbing murid secara optimaldalam berwirausaha. Jika guru telah memiliki kemampuan nyata dalam berwirausaha niscaya tidak akan lagi dianggap hanya memiliki kemampuan teoritis semata.

6. Seminar, lokakarya, dan keterlibatan dalam MGMP

   SMK Negeri 2 Tasikmalaya juga memberi kesempatan kepada guru umum dan kejuruan mengikuti seminar/webinar, lokakarya, kegiatan di MGMP, uji kompetensi, dan lain-lain secara periodik di satuan pendidikan atau di luar satuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kompetensi, sehingga diharapkan guru secara terus menerus meningkatkan kemampuannya.

7. Studi lanjut

   Satuan pendidikan memberikan kesempatan kepada PTK untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjut sampai saat ini dilakukan secara individu, satuan pendidikan hanya memberikan regulasi untuk memermudah proses studinya. Satuan pendidikan juga berupaya untuk mencarikan peluang-peluang beasiswa dari pemerintah, lembaga-lembaga swasta, dan DUDIKA.

BAB VI
PENUTUP

Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang disusun sebagai implementasi kebijakan pendidikan nasional, arah pembangunan pendidikan Provinsi Jawa Barat, serta transformasi pendidikan vokasi melalui Program SMK Manusia Unggul (SMK Maung). Kurikulum ini menjadi landasan dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar (*Outcome-Based Education*), selaras dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA), serta responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika global.

SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen melaksanakan Kurikulum Satuan Pendidikan secara konsisten, adaptif, dan berkelanjutan dengan mengedepankan budaya mutu, inovasi pembelajaran, tata kelola yang akuntabel, serta kolaborasi yang erat dengan berbagai pemangku kepentingan. Seluruh proses pendidikan diarahkan untuk membentuk lulusan yang memiliki karakter Pancawaluya, kompetensi vokasional yang unggul, jiwa kepemimpinan, semangat kewirausahaan, literasi digital, kemampuan memanfaatkan kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*), wawasan global, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

Implementasi kurikulum dilaksanakan melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, penguatan *Teaching Factory*, kelas industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), sertifikasi kompetensi, mikro kredensial, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, lembaga sertifikasi, pemerintah, dan mitra nasional maupun internasional. Sinergi tersebut menjadi fondasi dalam mewujudkan pendidikan vokasi yang relevan, inovatif, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja, melanjutkan pendidikan, maupun berwirausaha.

Sebagai dokumen yang dinamis, Kurikulum Satuan Pendidikan ini akan dievaluasi dan disempurnakan secara berkala melalui mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), monitoring

implementasi kurikulum, evaluasi capaian pembelajaran, tracer study, serta umpan balik dari dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, alumni, orang tua, dan seluruh pemangku kepentingan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan *Continuous Quality Improvement* (CQI) agar kurikulum senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan tantangan masa depan.

Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan, seluruh warga sekolah berkomitmen menjadikan SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai pusat pendidikan vokasi yang unggul, berkarakter, adaptif, dan berdaya saing. Melalui implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan ini, satuan pendidikan optimis dapat menghasilkan lulusan yang berlandaskan nilai-nilai Pancawaluya, memiliki kompetensi profesional sesuai standar nasional dan global, mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah dan nasional, serta siap menghadapi tantangan dan peluang pada era transformasi digital, ekonomi hijau, dan masyarakat global.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK TIM PENGEMBANG KURIKULUM

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jl. Noenoeng Tisnasaputra Telp/Faks:(0265) 331839 Kahuripan - Tawang
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
TASIKMALAYA 46115

KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Nomor : 1148/KPG.03.01.01/SMKN2TSM

TENTANG
TIM PENGEMBANG KURIKULUM SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
TAHUN AJARAN 2026/2027

Menimbang :
1. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan, diperlukan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan yang adaptif, kontekstual, relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dunia kerja, dan kebutuhan peserta didik;
2. bahwa penyusunan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan perlu dilakukan secara kolaboratif oleh suatu Tim Pengembang Kurikulum;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya tentang Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum Tahun Ajaran 2026/2027.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI;
5. Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pendidikan;
8. Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Pengembang Kurikulum SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2026/2027 sebagaimana tercantum pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Tim Pengembang Kurikulum mempunyai tugas:
1. Menyusun, merevisi, dan mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP);
2. Mengembangkan visi, misi, tujuan, dan karakteristik kurikulum sekolah;
3. Menyusun struktur kurikulum dan pengorganisasian pembelajaran;
4. Mengembangkan perangkat implementasi pembelajaran berdasarkan pendekatan Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning);
5. Mengembangkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA);

6. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, Pancawaluya, Profil Lulusan, literasi, numerasi, karakter, kecerdasan artifisial, kewirausahaan, dan budaya kerja industri;
7. Menyusun program Teaching Factory, PKL, Project Based Learning, dan pembelajaran berbasis industri;
8. Menyusun sistem asesmen pembelajaran dan evaluasi kurikulum;
9. Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut implementasi kurikulum;
10. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Kepala Sekolah.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pengembang Kurikulum bertanggung jawab kepada Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tasikmalaya
Pada tanggal 10 Juli 2026
Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 197208091997021002

Lampiran Surat Keputusan Kepala SMK Negeri 2Tasikmalaya
Nomor : 1148/KPG.03.01.01/SMKN2TSM
Tanggal : 10 Juli 2026
Tentang : Tim Pengembang Kurikulum SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2026/2027

TIM PENGEMBANG KURIKULUM SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
TAHUN AJARAN 2026/2027

NO	NAMA	JABATAN	PENUGASAN
1	Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	Penanggungjawab
2	Endang Abdul Rohayat, S.Pd., M.Pd.	Pengawas Pembina	Pengarah
3	H. Rana Nur Alamsyah	Ketua Komite Sekolah	Pengarah
4	Dede Taufik Nurohman, S.Pd.	Waka. Kurikulum	Ketua
5	A Rais Bajuri, M.Pd.	Sekretaris Kurikulum	Sekretaris
6	Ida Karnida, S,Sos	Koord. TU	Bendahara
7	Muhamad Ridwan, S.Pd.	Waka. Kesiswaan	Koordinator Projek dan Kokurikuler
8	Yayan Supriatna, S.Kom., M.Si	Waka. Humas - Hubin	Koordinator PKL dan Kemitraan DUDIKA
9	Muhklis, S.Pd., M.Pd.	Waka. Sarana Prasarana	Koordinator Sarana Pembelajaran
10	Leni Nurhayati, S.Pd.	Staf Kurikulum	Koordinator Literasi dan Numerasi
11	Tresna Raspati, S.ST.	Staf Kurikulum	Koordinator Asesmen
12	Kendar Hermawan, S.Pd.	Koordinator Tefa	Koordinator Teaching Factory
13	Rina Dewi Kania, S.Pd., M.Pd.	Kaprog. DPIB	Koord. Pengembang Prodi. DPIB
14	Rudi Rusbianto, S.ST., M.Pd.	Kaprog. Teknik Elektronika	Koord. Pengembang Prodi. TE
15	Ade Heryanto, S.Pd., M.Pd.	Kaprog. Teknik Ketenagalistrikan	Koord. Pengembang Prodi. TK
16	Arif Hidayat, S.Pd.	Kaprog. Teknik Mesin	Koord. Pengembang Prodi. TM
17	Endang Budi Taufik, S.Pd.	Kaprog. Teknik Otomotif	Koord. Pengembang Prodi. TO
18	Luqman Hakim, S.Pd., M.Kom	Kaprog. TJKT	Koord. Pengembang Prodi. TJKT
19	Aan Krisanawati, S.Pd.	Kaprog. PPLG	Koord. Pengembang Prodi. PPLG
20	Indrawati, S.Pd., M.Pd	Kaprog. Broadcasting dan Perfilman	Koord. Pengembang Prodi. BP
21	Imas Jakiyah, S.Pd.	Koorditator BP/BK	Bimbingan Karir dan Karakter

Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 197208091997021002

SK TIM FASILITATOR P5/PENGUATAN KARAKTER DAN PEMBINA EKSTRAKURIKULER

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jalan Noenoeng Tisnasaputra, Telp/Fax (0265) 331839 Kel. Kahuripan Kec. Tawang
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
TASIKMALAYA 46115

KEPUTUSAN KEPALA SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Nomor : 1109/KPG.03.01.01/SMKN2TSM

TENTANG
PENUGASAN GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN TUGAS TAMBAHAN
PADA SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2026/2027

Menimbang
a. bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
b. bahwa sehubungan dengan pertimbangan pada huruf a diatas dipandang perlu dibentuk penugasan Guru dalam Kegiatan PBM yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah;

Mengingat :
1. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ;
3. UU Nomor 43 tahun 1999 Tentang perubahan Pokok Pokok Kepegawaian;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan dan Penyelengaraan Pendidikan;
5. PP Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas PP Nomor 74 th. 2008 Tentang Guru;
6. Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen PNS;
7. PP Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 tahun 2021 tentang SNP;
8. Permendiknas. Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan;
9. Permendikdasmen. Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru;
10. Permendikdasmen. Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
11. Peraturan Dirjen GTK. Nomor 7607/b.b1/hk.03/2023 Tentang Petunjuk teknis Pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah;
12. Kepmendikdasmen Nomor 221/P/2025 Tentang Petunjuk Teknis Pemenuhan Beban Kerja Guru;
13. Kepmendikdasmen Nomor 222/O/2025 Tentang Kesesuaian Bidang Tugas, Mata Pelajaran, dan Kelompok Mata Pelajaran dengan Sertifikat Pendidik Bagi Guru pada Satuan Pendidikan di bawah Binaan Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Penugasan Guru dalam kegiatan pembelajaran semester gasal tahun pelajaran 2025-2026;
Kesatu : Beban kerja guru pada semester gasal tahun pelajaran 2025-2026 meliputi kewajiban tatap muka/mengajar dan tugas tambahan lainnya;
Kedua : Beban kerja guru tersebut tertuang dalam daftar terlampir;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada saat ditetapkan;
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Tasikmalaya
Pada Tanggal 29 Juni 2026
Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

KURNIAWAN, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197208091997021002

Lampiran Keputusan Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya
Nomor : 1109/KPG.03.01.01/SMKN2TSM
Tanggal : 29 Juni 2026
Tentang : Penugasan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dan Tugas Tambahan Semester Genap Tahun Ajaran 2026/2027

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
1	Kurniawan, S.Pd., M.Pd. NIP. 1197208091997021002 Pembina Utama Muda, IV/c	Kepala Sekolah		Manajerial Pengembangan Kewirausahaan Supervisi GTK	24 24 24	**72**
A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM						
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI						
2	Drs. H. Aceng Mubarok, M.Pd. NIP. 196601081998011001 Pembina Tk. I, IV/b	PAI XI TKJ 1,2 PAI XII TKJ 1,2	6 6	Guru Wali Kepala Laboratorium	2 12	**26**
3	Herman Suherman, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 197803062006041006 Pembina Tk. I, IV/b	PAI X, XI, XII TAV 1,2 PAI X TKJ 1,2	18 6	Guru Wali Koord. PBP XII TAV 1 Koord. Guru Norad	2 2	**28**
4	Zakaria, S.Ag. NIP. 196707152006041002 Penata Tk. I, III/d	PAI X, XI, XII TKR 3,4 PAI XII RPL	18 3	Guru Wali Koord. PBP XII RPL Koord. Pengajian GTK	2 2	**25**
5	Drs. H. Doni Abdul Halim NIPPPK. 196901312023211004 IX	PAI X, XI, XII DPIB 3,4	18	Guru Wali Wali Kelas XII DPIB 4 Koord. PBP XII DPIB 4	2 2 2	**24**
6	Dra. Hj. Lina Herlina, M.Pd. NIPPPK. 196902192023212003 IX	PAI X, XI, XII TITL 1,2 PAI X TMT	18 3	Guru Wali, Wali Kelas XII TITL 1 Koord. PBP XII TITL 1,2 Ketua MGMP PAI	4 2	**27**
7	An'an Budiana, S.Ag., M.Pd.I. NIPPPK. 197007052023211002 IX	PAI X, XI, XII DPIB 1,2 PAI XI TMT	18 3	Guru Wali, Wali Kelas XII DPIB 1 Koord. PBP XII DPIB 1 Pembina Ekskul Pramuka Putra	4 2 2	**29**
8	Apip Pudin, S.Pd. NIPPPK. 198607232024211009 IX	PAI X, XI, XII TPM 1,2 SJR X, XI TAV 1,2	18 8	Guru Wali, Wali Kelas XI TPM 2 Koord. PBP XI PM 2, XII TPM 1 Guru Piket	4 2 1	**33**
9	Echsanuddin, S.Th.I., M.Pd.I. NIPPPK. 197312252025211047 -	PAI X, XI, XII TPM 3,4 PAI X RPL	18 3	Guru Wali, Koord. PBP XII TPM 3,4 Pembina Ekskul Irma Putra Koord. Majelis Dhuha/Mujahadah	4 2	**27**
10	Opik Taopik, S.Pd.I. NIPPPK. 198104122025211098 -	PAI X,XI, XII TKR 1,2 PAI XII TMT SJR XI TKJ 1,2	18 3 4	Guru Wali Wali Kelas XI TKR 2 Koord. PBP XII TKR 1,2	2 2 2	**31**
11	Lia Sri Mulyati, S.Pd.I. NIPPPK. 198308182025212085 -	PAI X,XI, XII TITL 3,4 PAI XI RPL SJR X TKJ 1,2	18 3 4	Guru Wali, Wali Kelas XII TITL 3 Koord. PBP XII TITL 3,4 Pembina Ekskul Irma Putri	4 2 2	**33**
12	Iis Arisa Sri Kustia, S.Pd. NIPPPK. 198210242025212053 -	PAI X, XI, XII PSPST 1,2 SJR X, XI PSPT 1,2	18 8	Guru Wali, Wali Kelas XI PSPT 1 Koord. PBP XI PSPT 1, XII PSPT 1 Pembina Ekskul Pramuka Putri	4 2 2	**34**
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA						
13	Arie Dwi Ariandhani, S.Pd. NIP. 198004222006041009 Penata Tk. I, III/d	PP X, XI, XII RPL PP X, XI, XII TAV 1,2 PP X, XI, XII TMT	6 12 6	Guru Wali Pembina Ekskul PKS Ketua MGMP Pendidikan Pancasila	2 2	**28**
14	Muhamad Ridwan, S.Pd. NIP. 198102222009021003 Penata Tk. I, III/d	PP XI TITL 3,4 PP XII TITL 1,2,3,4	4 8	Guru Wali Wakasek Bidang Kesiswaan	2 12	**26**
15	A Rais Bajuri, S.Pd., M.Pd. NIPPPK. 199201042023211012 IX	PP X,XI,XII TKR 1,2,3,4	24	Guru Wali Sekretaris Wakasek Kurikulum	2	**26**
16	Jajat Sudrajat, S.I.P. NIPPPK. 197607312022211002 IX	PP X,XI, XII TPM 1,2,3,4 PP XI TITL 1,2	24 4	Guru Wali Koord. PBP XI TPM 3 Guru Piket	2 2 1	**33**
17	Irfan Virgiawan, S.Pd. NIPPPK. 199007312024211009 IX	PP X,XI, XII DPIB 1,2,3,4 PP X TITL 1,2	24 4	Guru Wali, Wali Kelas X DPIB 3 Koord. PBP XI DPIB 3 Pembina Ekskul Pecinta Alam	4 2 2	**36**
18	Nurul Sakinah, S.Pd. NIPPPK. 199306142025212012 IX	PP X,XI, XII PSPT 1,2 PP X, XI, XII TKJ 1,2 PP X TITL 3,4	12 12 4	Guru Wali Koord. PBP X TITL 4, XI TKJ 2 Guru Piket	2 2 1	**33**
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA						
19	Miftah Fauzi, S.Pd., M.Pd. NIP. 197809012009021001 Penata, III/c	IND X, XI, XII TKR 1,2 IND X TKJ 1,2 IND XII RPL	20 8 3	Guru Wali, Wali Kelas X TKJ 2 Koord. PBP X TKJ 2 Ketua MGMP B. Indonesia	4 2	**37**
20	Dra. Hj. Enen Khoeriyah, M.M. NIP. 196709122021212001 IX	IND X, XI, XII DPIB 1,2 IND X TAV 1,2	20 8	Guru Wali Koord. PBP XII DPIB 2 Koord. Keputrian	2 2	**32**
21	Dewi Purnama, S.Pd. NIPPPK. 199310012024212034 IX	IND X, XI, XII TITL 1,2 IND XI TMT IND XII PSPT 1,2	20 3 6	Guru Wali, Wali Kelas XII PSPT 2 Koord. PBP XII PSPT 2 Guru Piket	4 2 1	**36**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
22	Rafita Humaira, S.Pd. NIPPPK. 198507202024212014 IX	IND X, XI, XII TPM 3,4 IND XI TAV 1,2 IND XII TMT	20 6 3	Guru Wali, Wali Kelas XI TAV 1 Koord. PBP XII TMT Pembina Ekskul Marching Band	4 2 2	**37**
23	Dewi Fatimah, S.Pd. NIPPPK. 199302042025212116 -	IND X, XI, XII DPIB 3,4 IND X TMT IND XII TAV 1,2	20 4 6	Guru Wali Koord. PBP XII DPIB 3, XII TAV 2 Guru Piket	2 2 1	**35**
24	Mega Permatasari, S.Pd. NIPPPK. 199009112025212129 -	IND X, XI, XII TPM 1,2 IND X RPL IND XI PSPT 1,2	20 4 6	Guru Wali Koord. PBP XII TPM 2 Guru Piket	2 2 1	**35**
25	Ogie Sofiana, S.Pd. NIPPPK. 199007252025211112 -	IND X,XI, XII TITL 3,4 IND XI, XII TKJ 1,2	20 12	Guru Wali, Wali Kelas XI TITL 4 Koord. PBP XII TKJ 1,2 Koord. Pembiasaan Literasi	4 2	**38**
26	Nuryaman, S.Pd. NIPPPK. 198810012025211154 -	IND X, XI, XII TKR 3,4 IND X PSPT 1,2 IND XI RPL	20 8 3	Guru Wali, Wali Kelas XII TKR 4 Koord. PBP XII TKR 3,4 Guru Piket	4 2 1	**38**
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN						
27	Bambang Hady Nugraha, S.Pd. NIP. 198501112009021006 Penata Tk. I, III/d	PJOK X, XI TPM 1,2,3,4	20	Guru Wali, Pembina OSIS, Koord. PBP XI TPM 4 Pembina Ekskul Bola Basket, Futsal Ketua MGMP PJOK	6 2	**28**
28	Luina, S.Pd. NIP. 198608152009022003 Penata Tk. I, III/d	PJOK X, XI DPIB 1,2,3,4	20	Guru Wali, Wali Kelas X TPM 1 Koord. PBP X TPM 1 Pembina Ekskul Atletik, Senam Aerobik	4 2 2	**28**
29	Endang, S.Pd. NIP. 197204172006041018 Penata Tk. I, III/d	PJOK X, XI TITL 1,2,3,4	20	Guru Wali, Koord. PBP XI TITL 2 Pembina Ekskul Karate, Silat, Tinju Koord. Pembiasaan Bina Fisik/Kebugaran	4 2	**26**
30	Isa Ramdeni, S.Pd. NIPPPK. 198306202024211006 IX	PJOK X, XI PSPT 1,2 PJOK X, XI TKJ 1,2 SUN X TAV 1,2	10 10 4	Guru Wali, Wali Kelas X TPM 2 Koord. PBP XI TKJ 1, Guru Piket Pembina Ekskul Badminton	4 3 2	**33**
31	Asep Saepul Hilal, S.Pd. NIPPPK. 198507102024211009 IX	PJOK X, XI TKR 1,2,3,4 SUN X TKJ 1,2	20 4	Guru Wali, Wali Kelas X PSPT 1 Koord. PBP XI TKR 4, Guru Piket Pembina Ekskul Bola Voli	4 3 2	**33**
32	Cepi Despiana Syam, S.Pd. NUPTK. 2552763664130283 -	PJOK X, XI TAV 1,2 PJOK X, XI RPL, TMT SUN X RPL, TMT	10 10 4	Guru Wali, Koord. PBP XI TMT Pembina Ekskul Sepak Bola Koord. Pembiasaan Bina Fisik/Kebugaran	4 2	**30**
MATA PELAJARAN SEJARAH						
33	Nita Lestari, S.Pd. NIPPPK. 198803212024212022 IX	SJR X, XI TITL 1,2,3,4 X, XI TPM 1,2,3,4 X, XI RPL	16 16 4	Guru Wali	2	**38**
34	Resti Fauzi Hidayat, S.Pd., M.Pd. NUPTK. 7456771672130042 -	SJR X, XI DPIB 1,2,3,4 SJR X, XI TKR 1,2,3,4 SJR X, XI TMT	16 16 4	Guru Wali	2	**38**
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA						
35	Raisa Zelina Putri, S.Pd., M.Pd. NIP. 198502232009022006 Penata Tk. I, III/d	SENI X TAV 1,2 SENI X TPM 1,2,3,4	4 8	Guru Wali, Kepala Perpustakaan Pembina Ekskul Seni Musik Ketua MGMP Seni Budaya	14 2	**28**
36	Hanna Rosiana H, S.Pd. NIP. 199106242020122011 Penata Muda Tk. I, III/b	SENI X RPL, X TKJ 1,2, X TMT SENI X TITL 1,2,3,4 SENI X TKR 1,2,3,4	8 8 8	Guru Wali Wali Kelas XI TPM 1 Pembina Ekskul Seni Tari	2 2 2	**30**
37	Indrawati, S.Pd., M.Pd. NIPPPK. 197906022022212010 IX	SENI X DPIB 1,2,3,4 SENI X PSPT 1,2	8 4	Guru Wali Kepala Program Keahlian BP Guru Piket	2 12 1	**27**
MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA						
38	Ade Irma Tripani, S.Pd. NIP. 199203132020122014 Penata Muda Tk. I, III/b	SUN X PSPT 1,2 SUN X TITL, DPIB 1,2,3,4 SUN X TKR, TPM 1,2,3,4	4 16 16	Guru Wali Pembina Ekskul Seni dan Sastra Sunda Ketua MGMP Muatan Lokal	2 2	**40**
MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG						
39	Nadya Muflihati Alifah, S.Pd. NIPPPK. 199806202025212005 IX	JPN XI TAV 1,2, XI TMT, XI RPL JPN XI TKR 1,2,3,4 JPN XI TPM 1,2,3,4	16 16 16	Guru Wali Pembina Ekskul NKK	2 2	**52**
MATA PELAJARAN BAHASA JERMAN						
40	Asty Puspita, S.Pd. NIPPPK. 199402202025212120 -	JER XI DPIB 1,2,3,4 JER XI PSPT 1,2, XI TKJ 1,2 JER XI TITL 1,2,3,4	16 16 16	Guru Wali Wali Kelas XII TKJ 1 Pembina Ekskul Deutch Klub	2 2 2	**54**
BIMBINGAN DAN KONSELING						
41	Tin Sutini, S.Pd. NIP. 197205172003122004 Pembina Tk I, IV/b	BK X, XI, XII TKR 1,2,3,4 PTD XII TKR 1,2,3,4	24 8	Guru Wali Wali Kelas XI TKR 4 Tim Humas/Hubin	2 2	**36**
42	Imas Jakiyah, S.Pd. NIP. 197708042006042004 Pembina, IV/a	BK X, XI, XII DPIB 1,2,3,4 PTD XII DPIB 1,2,3,4	24 8	Guru Wali Wali Kelas XI TPM 4 Tim Humas/Hubin	2 2	**36**
43	Abd. Rahman, S.Ag., S.Pd., M.Pd. NIP. 197405042009021001 Penata Tingkat I, III/d	XII TPM 1,2 3,4	24	Guru Wali Koord. TPPPK Ketua MGBK	2 2	**28**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
44	Ferila Rengga Prihadika, S.Pd. NIP. 198502182011011001 Penata, III/c	BK X, XI, XII TKJ 1,2, RPL PTD XII TKJ 1,2, XII RPL PTD XII TPM 3,4, XII PSPT 1	24 6 6	Guru Wali Wali Kelas XI TKJ 1	2 2	**40**
45	Dede Taufik Nurohman, S.Pd. NIP. 198507182011011002 Penata Tk. I, III/d	BK X, XI, XII PSPST 1,2	24	Guru Wali Wakasek Kurikulum	2 12	**38**
46	Hendrayani, S.Pd. NIP. 198302092010012016 Penata, III/c	BK X, XI, XII TAV 1,2 & TMT PTD XII TAV 1,2 TMT PTD XII PSPT 2	24 6 2	Guru Wali Wali Kelas XI TMT Tim Humas/Hubin	2 2	**36**
47	Siti Nurul Hermawati, S.Sos. NIPPPK. 199502182022212029 IX	BK X, XI, XII TITL PTD XII TITL 1,2,3,4 PTD XII TPM 1,2	24 8 4	Guru Wali Wali Kelas XII DPIB 2 Tim Humas/Hubin	2 2	**40**
B. KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN						
MATA PELAJARAN MATEMATIKA						
48	Ahmad Fatoni, S.Pd., M.Pd. NIP. 196907252005011007 Pembina, IV/a	MTK X, XI, XII TKJ 1,2	20	Guru Wali Wali Kelas X TKJ 1 Koord. PBP X TKJ 1	2 2 2	**26**
49	Siti Kuraesin, S.Pd., M.M. NIP. 196605102006042009 Pembina, IV/a	MTK X, XI, XII TPM 3,4 MTK XII TMT	20 3	Guru Wali	2	**25**
50	Hj. Dian Edriani, S.Pd., M.Pd. NIP. 197006191997022003 Pembina Tk. I, IV/b	MTK X, XI, XII DPIB 3,4	20	Guru Wali Wali Kelas XI DPIB 4 Koord. PBP XI DPIB 4	2 2 2	**26**
51	Dewi Nurmayasari, S.Pd. NIP. 198607032011012005 Penata Muda Tk. I, III/b	MTK X, XI, XII TPM 1,2 MTK X TMT	20 4	Guru Wali, Koord. PBP XI TPM 1 Pembina Ekskul Kopsis Putri Ketua MGMP Matematika	4 2	**30**
52	Salman Arrasyid Taufiqurrahman, S.Pd. NIPPPK. 199601032023211007 IX	MTK X, XI, XII TKR 3,4	20	Guru Wali, Wali Kelas XII TKR 3 Koord. PBP X TKR 3, Pembina Ekskul Paskibra Sekretasis Wakasek Kesiswaan	4 4	**28**
53	Sri Susanti, S.Pd. NIPPPK. 198308162024212005 IX	MTK X, XI, XII TAV 1,2	20	Guru Wali, Wali Kelas X TAV 2 Koord. PBP X TAV 2, XI TAV 1 Guru Piket	4 2 1	**27**
54	Lutfi Katresna, S.Pd. NIPPPK. 199706302024211008 IX	MTK X, XI, XII DPIB 1,2 MTK XI TMT	20 3	Guru Wali, Wali Kelas XI TKR 3 Koord. PBP X DPIB 1, XI TKR 3 Guru Piket	4 2 1	**30**
55	Asri Asysyifa Aji, S.Pd. NIPPPK. 199510172024212017 IX	MTK X, XI, XII TKR 1,2 MTK XI, XII RPL	20 6	Guru Wali, Wali Kelas X TKR 1 Koord. PBP X TKR 1 Guru Piket	4 2 1	**33**
56	Fitriyani, S.Pd. NIPPPK. 199702042024212032 IX	MTK X, XI, XIIPSPT 1,2 MTK X RPL	20 4	Guru Wali Koord. PBP XI PSPT 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
57	Gilang Gantina Adipraja, S.Pd. NIPPPK. 198705252025211239 -	MTK X, XI, XII TITL 1,2	20	Guru Wali, Wali Kelas XI TITL 1 Koord. PBP XI TITL 1 Guru Piket	4 2 2	**28**
58	Linda Yulia, S.Pd. NIPPPK. 198907282025212123 -	MTK X, XI, XII TITL 3,4	20	Guru Wali, Wali Kelas X TITL 4 Koord. PBP XI TITL 4 Guru Piket	4 2 1	**27**
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS						
59	Ajeng Suprianto, S.Pd. NIP. 196810011996021001 Pembina, IV/a	ING X, XI, XII TKR 1,2	24	Guru Wali Koord. PBP XI TKR 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
60	Hj. Lilis Suryani, S.Pd. NIP. 19730326 2007012004 Pembina, IV/a	ING X, XI, XII DPIB 3,4	24	Guru Wali Wali Kelas X TAV 1 Koord. PBP XI DPIB 1	2 2 2	**30**
61	Sopi Sopiati, S.Pd. NIP. 197206082006042017 Pembina, IV/a	ING X, XI, XII TITL 3,4	24	Guru Wali Wali Kelas XII TMT Koord. PBP XI TITL 3	2 2 2	**30**
62	Prayoga Halim Wibowo, S.Pd. NIP. 198506222009021003 Penata Tk. I, III/d	ING X, XI, XII TKR 3,4	24	Guru Wali Wali Kelas XI TKR 1 Koord. PBP XI TKR 1	2 2 2	**30**
63	Pipih Nurhanipah, S.Pd., M.Pd. NIP. 197707222007012013 Penata Tk. I, III/d	ING X, XI, XII TKJ 1,2	24	Guru Wali, Wali Kelas XI RPL Koord. PBP XI RPL Guru Piket	4 2 1	**31**
64	Srie Tantie, S.Pd. NIP. 197402202007012007 Penata Tk. I, III/d	ING X, XI, XII DPIB 1,2	24	Guru Wali, Wali Kelas X DPIB 2 Koord. PBP X DPIB 2 Ketua MGMP Bahasa Inggris	4 2	**30**
65	Nuni Nopriantina Basuki, S.Pd. NIPPPK. 198311062023212018 IX	ING X, XI, XII TITL 1,2	24	Guru Wali, Wali Kelas X TITL 2 Koord. PBP X TITL 2, Guru Piket Pembina Ekskul ECC	4 3 2	**33**
66	Popon Nurlela, S.Pd. NIPPPK. 198301072024212005 IX	ING X, XI, XII RPL ING X, XI, XII TMT	12 12	Guru Wali Koord. PBP X TMT Guru Piket	2 2 1	**29**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
67	Reza Iffah Alawy, S.Pd. NIPPPK. 199505022024212036 IX	ING X, XI, XII PSPT 1,2	24	Guru Wali, Wali Kelas X PSPT 2 Koord. PBP X PSPT 2 Guru Piket	4 2 1	**31**
68	Widi Alpiani Putri, S.Pd. NIPPPK. 199405052025212230 -	ING X, XI, XII TPM 1,2	24	Guru Wali Koord. PBP X TPM 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
69	Ivo Biorta Amemy, S.Pd. NIPPPK. 199302072025212106 -	ING X, XI, XII TAV 1,2	24	Guru Wali Wali Kelas XII TKR 2 Koord. PBP XI TAV 2	2 2 2	**30**
70	Yukeu Helmi, S.Pd. NIPPPK. 198208222025212057 -	ING X, XI, XII TPM 3,4	24	Guru Wali Koord. PBP X TPM 3 Guru Piket	2 2 1	**29**
MATA PELAJARAN INFORMATIKA						
71	Ruli Kristian Nirmawan, S.T. NIP. 198805042020121007 Penata Muda Tk. I, III/b	INF X DPIB 1,2, 3,4 KKA X DPIB 1,2, 3,4	16 8	Guru Wali Koord. PBP X DPIB 4 Guru Piket	2 2 1	**29**
72	Tresna Raspati, S.ST. NIPPPK. 198308152023211008 IX	INF X PSPT 1,2, X TITL 1,2 KKA X PSPT 1,2, X TITL 1,2	16 8	Guru Wali Ketua MGMP Informatika, Tim Kurikulum	2	**26**
73	Novi Astuti Robiutsani, S.Pd. NIPPPK. 199210012025212009 IX	INF X TKR 1,2,3,4 X RPL KKA X TKR 1,2,3,4 X RPL	20 10	Guru Wali Koord. PBP X TKR 2 Guru Piket	2 2 1	**35**
74	Nida Audia Rahmawati, S.Pd. NIPPPK. 199810282025212002 IX	INF X TAV 1,2, X TMT, X TKJ 1,2 KKA X TAV 1,2, X TMT, X TKJ 1,2	20 10	Guru Wali Koord. PBP X TAV 1 Guru Piket	2 2 1	**35**
MATA PELAJARAN PROJEK ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL						
75	Hj. Ade Sri Mutiara, S.Pd. NIP. 196804141991032012 Pembina Tk. I, IV/b	IPAS X DPIB 1,2,3,4	24	Guru Wali, Wali Kelas XI DPIB 1 Koord. PBP X DPIB 3 Tim Sarpras	4 2	**30**
76	H. Yana Supriatna, S.Pd. NIP. 196708032003121002 Pembina Utama Muda, IV/c	IPAS X TKR 1,2,3,4	24	Guru Wali Koord. PBP X TKR 4	2 2	**28**
77	Fera Ferianti, S.Pd. NIP. 197710082014082001 Penata Muda Tk. I, III/b	IPAS X RPL, X TMT IPAS X TKJ 1,2	12 12	Guru Wali, Wali Kelas XII TKJ 2 Koord. PBP X RPL Ketua MGMP Projek IPAS	4 2	**30**
78	Ai Siti Hasanah, S.Pd. NIP. 198205282009022004 Penata Tk. I, III/d	IPAS X TITL 1,2,3,4	24	Guru Wali, Wali Kelas XII RPL Koord. PBP X TITL 1 Pembina Ekskul Lingkungan Hidup	4 2 2	**32**
79	Hepi Wahid Rojali, S.Pd. NIP. 197812172021211002 IX	IPAS X TPM 1,2,3,4	24	Guru Wali, Wali Kelas XI TPM 3 Koord. PBP X TPM 1 Pembina Ekskul PMR	4 2 2	**32**
80	Linda Walidatul Munawaroh, M.Pd. NIPPPK. 199404022025212132 -	IPAS X TAV 1,2 IPAS X PSPST 1,2	12 12	Guru Wali, Wali Kelas XII TAV 2 Koord. PBP X PSPT 1 Tim Humas/Hubin	4 2	**30**
PROGRAM KEAHLIAN/KONSENTRASI DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB)						
81	R. Soni Herison, S.Pd., M.T. NIP. 196606061994031015 Pembina Tk. I, IV/b	KK XI DPIB 1,2, 3,4 KK XII DPIB 1,2	16 8	Guru Wali	2	**26**
82	Rina Dewi Kania, S.Pd., M.Pd. NIP. 197810302005012009 Pembina, IV/a	KK XI DPIB 1,2,3	18	Guru Wali Kepala Program Keahlian DPIB Guru Piket	2 12 1	**33**
83	Mukhlis, S.Pd., M.Pd. NIP. 197404252006041010 Penata Tk. I, III/d	DDPK X DPIB 1,2,3,4	12	Guru Wali Wakasek Bidang Sarana Prasarana	2 12	**26**
84	Moh. Idan Hariri, S.Pd. NIP. 197512132014071001 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI DPIB 1,2,3,4 KK XII DPIB 3,4	16 8	Guru Wali Wali Kelas XI DPIB 2 Sekretaris Wakasek Sarana Prasarana	2 2	**28**
85	Ristiani Hotimah, S.Pd. NIPPPK. 199209132022212007 IX	DDPK X DPIB 1,2,3,4	24	Guru Wali Kepala Bengkel DPIB Guru Piket	2 12 1	**39**
86	Herlan Widiawan, S.T. NIPPPK. 197506212023211002 IX	KK XI DPIB 1,2,3,4 KK XII DPIB 3,4	16 8	Guru Wali Wali Kelas XI DPIB 3 MR Bangunan dan Utilitas	2 2	**28**
87	Hanindia Fiananta Azziz, S.Pd. NIPPPK. 199902022025211082 -	PTD XI DPIB 1,2,3,4 KK DPIB 1,2 MAPII XII DPIB 1,2,3,4	8 8 16	Guru Wali Wali Kelas X DPIB 1 Tim Humas/Hubin	2 2 1	**37**
88	Devi Amalia Lestari, S.Pd. NIPPPK. 199208272025212133 -	KK XII DPIB 1,2,3	24	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
89	Yuli Yuliani, S.Pd. NIPPPK. 199206262025212165 -	DDPK X DPIB 1,2,3,4 KK XI DPIB 4 KK XII DPIB 4	12 6 8	Guru Wali Wali Kelas X DPIB 4 Guru Piket	2 2 1	**31**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
90	Syam Aditya Ramdani, S.Pd. NUPTK. 9439777678130202 -	KK XII DPIB 1,2,3,4	24	Guru Wali, Wali Kelas XII DPIB 3 Pembina Ekskul ABC Guru Piket	4 2 1	**31**
91	Via Irmagantini, S.Pd., M.Pd. NIPPPK. 199007092025212006 IX	KIK XI DPIB 3,4 KIK XI TAV 1,2 KIK XII DPIB 4	10 10 5	Guru Wali Guru Piket	2 1	**28**
92	Bagja Pardian Nugraha, S.E. NIPPPK. 198909192025211016 IX	KIK XI, XII DPIB 1,2 KIK XII DPIB 3	20 5	Guru Wali Guru Piket	2 1	**28**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA (TE) / KONSENTRASI TEKNIK AUDIO VIDEO (TAV)						
93	H. Isdiyono, S.Pd., M.T. NIP. 196801141995031003 Pembina Tk. I, IV/b	KK XI TAV 1,2 KK XII TAV 1,2	6 20	Guru Wali Ketua BLUD	2	**28**
94	Yosep Yana Suryana, S.Pd. NIP. 197907172006041009 Penata Tk. I, III/d	DDPK X TAV 1,2	12	Guru Wali, Guru Piket Kepala Bengkel TAV Tim Humas/Hubin	3 12	**27**
95	Iyin Mulyani, S.Pd. NIP. 198107142009022004 Penata Tk. I, III/d	DDPK X TAV 1,2 KK XI TAV 1,2	12 12	Guru Wali Wali Kelas XII TAV 1 Guru Piket	2 2 1	**29**
96	Rudi Rusbianto, S.ST., M.Pd. NIP. 198304252009021003 Penata Tk. I, III/d	PTD XI TAV 1,2 KK XII TAV 1,2	4 12	Guru Wali Kepala Program Keahlian TE Guru Piket	2 12 1	**31**
97	Achmad Lingga Manggala, S.Pd. NIPPPK. 199405132025211112 -	DDPK X TMT KIK XII TAV 1,2, TMT	6 15	Guru Wali Pembina Ekskul Kopsis Putra	2 2	**25**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRONIKA (TE) / KONSENTRASI TEKNIK MEKATRONIKA (TMT)						
98	Drs. Suryana Kusnadi NIP. 196609261995121003 Pembina Utama Muda, IV/c	KK XI, XII TAV 1,2 KK XII TMT Mapil XII TAV 1,2	18 2 8	Guru Wali	2	**30**
99	Yunus Karsiana, S.Pd. NIP. 199503172020121010 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI TMT KK XII TMT	11 10	Guru Wali Wali Kelas X TMT Guru Piket	2 2 1	**26**
100	Galih Firmanto, S.Pd. NIP. 199105262020121008 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI TMT KK XII TMT	7 10	Guru Wali Kepala Bengkel TMT Guru Piket	2 12 1	**32**
101	Agus Nuryaman, S.T. NIPPPK. 198709292022211008 IX	DDPK X TMT KK XI TAV 1,2 PTD XI TMT MAPIL XII TMT	6 14 4	Guru Wali Wali Kelas XI TAV 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN (TK) / KONSENTRASI TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (TITL)						
102	Drs. H. Rya Mohamad Maryun, M.M. NIP. 196603311994121002 Pembina Tk I, IV/b	KK XII TITL 1,2,3,4	24	Guru Wali	2	**26**
103	Wahsatilkirom, S.Pd. NIP. 196809011995121002 Pembina Tk. I, IV/b	KK XII TITL 1,2 Mapil XII TITL 3,4	16 8	Guru Wali Wali Kelas XI TITL 3	2 2	**28**
104	Ade Heryanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 197613252005011005 Pembina, IV/a	KK2 XII TITL 3,4	16	Guru Wali Kepala Program Keahlian TK Guru Piket	2 12 1	**31**
105	Enny Rohayaty, S.Pd. NIP. 197308312006042003 Penata Tk. I, III/d	PTD XI TITL 1,2,3,4 KK XI TITL 1,2	8 12	Guru Wali Kepala Bengkel TITL Guru Piket	2 12 1	**35**
106	Kendar Hermawan, S.Pd. NIP. 197901132014071001 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI TITL 1,2,3,4	18	Guru Wali Kepala Unit Produksi	2 12	**32**
107	Leni Nurhayati, S.Pd. NIP. 198005012021212007 IX	KIK XII TITL 1,2,3,4 Mapil XII TITL 2	20 4	Guru Wali Wali Kelas X TITL 1 Ketua MGMP KIK, Tim Kurikulum	2 2	**28**
108	Hendra Gumelar Wibawa, S.T. NIPPPK. 197201222025211002 IX	KK XI TITL 1,2,3,4	24	Guru Wali	2	**26**
109	Eko Aprijanto, S.T. NIPPPK. 196904082025211003 IX	INF, KKA TITL 4 KK XI TITL 3,4	6 18	Guru Wali Wali Kelas XI TITL 2	2 2	**28**
110	Rizal Akbar Fadilah, S.T. NIPPPK. 199204132025211130 -	INF, KKA TITL 3 KK XII TITL 1,2	6 16	Guru Wali Guru Piket	2 1	**25**
111	Ai Asiah Nuraeni, S.Pd. NIPPPK. 199801232025212083 -	DDPK X TITL 1,2,3,4	24	Guru Wali Wali Kelas XII TITL 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
112	Reyhan Tidar, S.T. NIPPPK. 199211152025211122 -	KK XII TITL 3,4 Mapil XII TITL 1	16 4	Guru Wali Wali Kelas XII TITL 4 Tim Sarpras, Guru Piket	2 2 1	**25**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
113	Siti Nunung Nuraeni, S.Pd. NIPPPK. 199806052025212107 -	DDPK X TITL 1,2,3,4	24	Guru Wali Wali Kelas X TITL 3 Guru Piket	2 2 1	**29**
114	Ai Surtiawati, S.Pd., Kim. NIPPPK. 198409072025212006 IX	KIK XI TITL 1,2 3,4 KIK XI TMT	20 5	Guru Wali Koord. PBP XI TITL Guru Piket	2 2 1	**30**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN / KONSENTRASI PEMESINAN (TPM)						
115	Muhammad Dian Adriana, S.Pd., M.Pd. NIP. 196906281997031003 Pembina Utama Muda, IV/c	DDPK X TPM 3,4	24	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
116	Agus Sutresna Setiawan, S.Pd., M.M. NIP. 196908042003121009 Pembina Utama Muda, IV/c	Mapil XII TPM 1,2,3,4 KK XII TPM 1,2	16 8	Guru Wali	2	**26**
117	Arif Hidayat, S.Pd. NIP. 197903132006041005 Penata Tk. I, III/d	KK XI TPM 3,4 KK XII TPM 3,4	4 8	Guru Wali Kepala Program Keahlian TM Guru Piket	2 12 1	**27**
118	Fahmi Badrul Falah, S.Pd. NIP. 197909262014081002 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI TPM 3,4 KK XII TPM 1,2,3,4	8 16	Guru Wali Wali Kelas XII TPM 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
119	Indra Yusup Pramantia, S.Pd. NIPPPK. 198307252023211004 IX	KK XI TPM 3,4	12	Guru Wali Kepala Bengkel TPM Guru Piket	2 12 1	**27**
120	Dadan Ahmad Hidayat, S.Pd. NIPPPK. 199112282024211012 IX	DDPK X TPM 2 KK XII TPM 1,2	12 12	Guru Wali Wali Kelas XII TPM 1 Tim Humas/Hubin	2 2	**28**
121	Ai Yulia Ambarwati, S.Pd. NIPPPK. 199407272024212030 IX	INF X TPM 1,2,3,4 KKA X TPM 1,2,3,4 KK XI TPM 1,2	16 8 8	Guru Wali Wali Kelas X TPM 4 Guru Piket	2 2 1	**37**
122	Dian Andini Rosdiana, S.T. NIPPPK. 198406112025212004 IX	KIK XI TPM 1,2,3,4 PTD XI TPM 3,4	20 4	Guru Wali Wali Kelas X TPM 3 Guru Piket	2 2 1	**29**
123	Irpan Trisnawan, S.T. NIPPPK. 199207072025211008 IX	KK XI TPM 1,2 KK XII TPM 2,3,4	12 12	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
124	Arif Sukmawan, S.Pd. NIPPPK. 199208202025211171 -	DDPK X TPM 1 KK XI TPM 1,2 KK XII TPM 3,4	12 4 8	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
125	Reza Chandra Wijaya, S.Pd. NIPPPK. 199209282025211131 -	KK XI TPM 1,2 KK XII TPM 3,4	12 12	Guru Wali Wali Kelas XII TPM 4 Guru Piket	2 2 1	**29**
126	H. Hillmy Fajarusidiq, S.Tr.T. NIPPPK. 199712182025211081 -	KIK XII TPM 1,2,3,4 PTD XI TPM 1,2	20 4	Guru Wali Wali Kelas XII TPM 3 Guru Piket	2 2 1	**29**
127	Nono Kartono, S.T. NIPPPK. 198209262025211008 IX	KK XI TPM 3,4 KK XII TPM 1,2	12 12	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF (TO) / KONSENTRASI TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR)						
128	Jeje Johan , S.Pd. NIP. 196703181995121001 Pembina, IV/a	DDPK X TKR 1,2 KK XII TKR 3	12 8	Guru Wali Kepala Bengkel TKR Guru Piket	2 12 1	**35**
129	Henhen Suhendar, S.Pd. NIP. 197306121999031005 Pembina, IV/a	DDPK X TKR 1,2,3,4	24	Guru Wali Wali Kelas X TKR 2 Guru Piket	2 2 1	**29**
130	Doni Hermansah, S.Pd.T. NIP. 198210292009021005 Penata Tk. I, III/d	KK XI TKR 4 KK XII TKR 4 PTD XI TKR 3,4	12 8 4	Guru Wali Wali Kelas X TKR 3 Guru Piket	2 2 1	**29**
131	Azis Abdul Aziz, S.Pd. NIP. 197810292011011002 Penata Tk. I, III/d	KK XI TKR 1,2 KK XII TKR 1,2	12 16	Guru Wali Wali Kelas XII TKR 1	2 2	**32**
132	Aprianto Budi Prasetyo, S.Pd.T. NIP. 198304032010011019 Penata, III/c	KK XI TKR 1,2,3 KK XII TKR 3,4 PTD XI TKR 1,2	18 12 4	Guru Wali Wali Kelas X TKR 4 Guru Piket	2 2 1	**39**
133	Endang Budi Taufik, S.Pd. NIPPPK. 197812282022211005 IX	DDPK X TKR 3,4 KK XII TKR 3	12 8	Guru Wali Kepala Program Keahlian TO Guru Piket	2 12 1	**35**
134	Nurul Syahbani, S.Pd. NIPPPK. 199402072022211011 IX	KK XI TKR 2,3 KK XII TKR 2 Mapil XII TKR 3	12 8 4	Guru Wali Ketua BKK	2 2	**28**
135	Tata Herdiana, S.Pd. NIPPPK. 199510042025211005 IX	KK XI TKR 3,4 KK XII TKR 1,2 MAPIL XII TKR 4	12 12 4	Guru Wali Guru Piket	2 1	**31**
136	Erwan Abadi Ibrahim, S.Pd. NIPPPK. 199302132025211126 -	KK XI TKR 1 KK XII TKR 1,4 Mapil XII TKR 1,2	6 16 8	Guru Wali Guru Piket	2 1	**33**

No	NAMA/NIP/NUPTK Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran	Jam per Minggu	Tugas Tambahan	Jam Tugas Tambahan	Beban Kerja
1	2	3	4	5	6	7
137	Mutiara Nisa Dhuhana, S.Pd. NIPPPK. 199706282025212006 IX	KIK XI TKR 3,4 KIK XI TKJ 1,2 KIK XII TKR 4	10 10 5	Guru Wali Koord. PBP XI TKR Guru Piket	2 2 1	**30**
138	Eneng Sumarni, S.Pd. NIPPPK. 199605062025212010 IX	KIK XI, XII TKR 1,2 KIK XII TKR 3	20 5	Guru Wali Guru Piket	2 1	**28**
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK JARIANGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKASI (TJKT) / KONSENTRASI TEKNIK JARINGAN KOMPUTER (TKJ)						
139	Yayan Supriatna, S.Kom., M.Si. NIP. 198004032010011016 Penata, III/c	Mapil XII TKJ 1,2, XII RPL	12	Guru Wali Wakasek Bidang Humas/Hubin	2 12	**26**
140	Dikdik Imadudin, S.ST. NIP. 198301172011011001 Penata, III/c	KK XI TKJ 1,2	14	Guru Wali Kepala Bengkel RPL Guru Piket	2 12 1	**29**
141	Luqman Hakim, S.Pd., M.Kom. NIP. 198609112011011002 Penata, III/c	KK XI TKJ 1,2 KK XII TKJ 1,2	8 10	Guru Wali Kepala Program Keahlian TJKT Guru Piket	2 12 1	**33**
142	Aan Krisnawati, S.Pd. NIP. 198004122009022005 Penata Tk. I, III/d	KIK XII TKJ 1,2 KIK XII RPL	10 5	Guru Wali, Kepala Program Keahlian PPLG Sekretaris Wakasek Humas/Hubin Bendahara BLUD	14	**29**
143	Dian Lestiani, S.Pd. NIP. 198804122015032002 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI TKJ 1,2 KK XII TKJ 1,2	8 10	Guru Wali Kepala Bengkel TKJ Guru Piket	2 12 1	**33**
144	Dani Maulana Rohman, S.Kom. NIPPPK. 199608152024211011 IX	KK XI TKJ 1,2 PTD XI TKJ 1,2 KK XII TKJ 1,2	6 4 17	Guru Wali, Wali Kelas XI TKJ 2 Guru Piket Tim Sarpras	4 1	**32**
145	Risma Dewi Husaeni, S.Tr.T. NIPPPK. 199704302025212110 -	DDPK X TKJ 1,2 KK XII TKJ 1,2	24 7	Guru Wali Guru Piket	2 1	**34**
PROGRAM KEAHLIAN PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK DAN GIM (PPLG) / KONSENTRASI REKAYASA PERANGKAT LUNAK (RPL)						
146	Pebi Pebriadi, S.Kom., M.M., M.T. NIP. 198202242011011001 Penata Tk. I, III/d	KK XI RPL PTD XI RPL KK XII RPL	8 2 15	Guru Wali	2	**27**
147	Irwan Wardani, S.T. NIPPPK. 199101282025211116 -	DDPK X RPL KK XI RPL KK XII RPL	12 10 7	Guru Wali, Wali Kelas X RPL Ketua LSP-P1 Tim Sarpras	4 2	**35**
PROGRAM KEAHLIAN BROADCASTING DAN PERFILMAN (BP) / KONSENTRASI PRODUKSI DAN SIARAN PROGRAM TELEVISI (PSPT)						
148	Ahadiat, S.S.T. NIP. 196608211990031005 Pembina Utama Muda, IV/c	DDPK X PSPT 1,2	24	Guru Wali Guru Piket	2 1	**27**
149	Riska Hestigustinawati, S.Pd. NIP. 198908182020122007 Penata Muda Tk. I, III/b	KK XI PSPT 1,2 KK XII PSPT 1,2	6 16	Guru Wali Pembina Ekskul Seni Rupa Guru Piket	2 2 1	**27**
150	Bayu Nurul Fajri, S.Ds. NIPPPK. 199304142022211006 IX	KK XI PSPT 1,2 KK XII PSPT 1,2 PTD XI PSPT 1,2	16 10 4	Guru Wali Wali Kelas XI PSPT 2 Guru Piket	2 2 1	**35**
151	Widya Dewi Susanti, S.Sn. NIPPPK. 199102032022212005 IX	KK XI PSPT 1,2 KK XII PSPT 1,2	10 14	Guru Wali Wali Kelas XII PSPT 1 Guru Piket	2 2 1	**29**
152	Tessa Wira Andriyan, S.T. NIPPPK. 198805042024211010 IX	KK XI PSPT 1,2 Mapil XII PSPT 1,2 KK XII PSPT 1,2	4 8 4	Guru Wali, Kepala Bengkel PSPT Guru Piket Tim Humas/Hubin	14 1	**31**
153	Moh. Taufikurohman, S.Pd. NIPPPK. 199404122025211010 IX	KIK XI, XII PSPT 1,2 KIK XI RPL	20 5	Guru Wali Koord. PBP XI DPIB 3, XII DPIB 3 Guru Piket	2 2 1	**30**

Ditetapkan di Tasikmalaya
Pada Tanggal 29 Juni 2026

KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208091997021002

Lampiran Keputusan Kepala SMK Negeri 2 Tasikmalaya
Nomor : 1109/KPG.03.01.01/SMKN2TSM
Tanggal : 29 Juni 2026
Tentang : Penugasan Koordinator PBP Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2026/2027

No	Nama	Kelas
1	Lutfi Katresna, S.Pd.	X DPIB 1
2	Srie Tantie, S.Pd.	X DPIB 2
3	Hj. Ade Sri Mutiara, S.Pd.	X DPIB 3
4	Ruli Kristian Nirmawan, S.T.	X DPIB 4
5	Linda Walidatul Munawaroh, M.Pd.	X PSPT 1
6	Reza Iffah Alawy, S.Pd.	X PSPT 2
7	Fera Ferianti, S.Pd.	X RPL
8	Nida Audia Rahmawati, S.Pd.	X TAV 1
9	Sri Susanti, S.Pd.	X TAV 2
10	Ai Siti Hasanah, S.Pd.	X TITL 1
11	Nuni Nopriantina Basuki, S.Pd.	X TITL 2
12	Rizal Akbar Fadilah, S.T.	X TITL 3
13	Nurul Sakinah, S.Pd.	X TITL 4
14	Ahmad Fatoni, S.Pd., M.Pd.	X TKJ 1
15	Miftah Fauzi, S.Pd., M.Pd.	X TKJ 2
16	Asri Asysyifa Aji, S.Pd.	X TKR 1
17	Novi Astuti Robiutsani, S.Pd.	X TKR 2
18	Salman Arrasyid Taufiqurrahman, S.Pd.	X TKR 3
19	H. Yana Supriatna, S.Pd.	X TKR 4
20	Popon Nurlela, S.Pd.	X TMT
21	Hepi Wahid Rojali, S.Pd.	X TPM 1
22	Widi Alpiani Putri, S.Pd.	X TPM 2
23	Yukeu Helmi, S.Pd.	X TPM 3
24	Ai Yulia Ambarwati, S.Pd.	X TPM 4
25	Hj. Lilis Suryani, S.Pd.	XI DPIB 1
26	Luina, S.Pd.	XI DPIB 2
27	Irfan Virgiawan, S.Pd.	XI DPIB 3
28	Hj. Dian Edriani, S.Pd., M.Pd.	XI DPIB 4
29	Iis Arisa Sri Kustia, S.Pd.	XI PSPT 1
30	Fitriyani, S.Pd.	XI PSPT 2
31	Pipih Nurhanipah, S.Pd., M.Pd.	XI RPL
32	Sri Susanti, S.Pd.	XI TAV 1
33	Ivo Biorta Amemy, S.Pd.	XI TAV 2
34	Gilang Gantina Adipraja, S.Pd.	XI TITL 1
35	Endang, S.Pd.	XI TITL 2
36	Sopi Sopiati, S.Pd.	XI TITL 3
37	Linda Yulia, S.Pd.	XI TITL 4
38	Isa Ramdeni, S.Pd.	XI TKJ 1
39	Nurul Sakinah, S.Pd.	XI TKJ 2
40	Prayoga Halim Wibowo, S.Pd.	XI TKR 1
41	Ajeng Suprianto, S.Pd.	XI TKR 2
42	Lutfi Katresna, S.Pd.	XI TKR 3
43	Asep Saepul Hilal, S.Pd.	XI TKR 4
44	Cepi Despiana Syam, S.Pd.	XI TMT
45	Dewi Nurmayasari, S.Pd.	XI TPM 1
46	Apip Pudin, S.Pd.	XI TPM 2
47	Jajat Sudrajat, S.I.P.	XI TPM 3
48	Bambang Hady Nugraha, S.Pd.	XI TPM 4
49	An'an Budiana, S.Ag., M.Pd.I.	XII DPIB 1
50	Dra. Hj. Enen Khoeriyah, M.M.	XII DPIB 2

No	Nama	Kelas
51	Dewi Fatimah, S.Pd.	XII DPIB 3
52	Drs. H. Doni Abdul Halim	XII DPIB 4
53	Iis Arisa Sri Kustia, S.Pd.	XII PSPT 1
54	Dewi Purnama, S.Pd.	XII PSPT 2
55	Zakaria, S.Ag.	XII RPL
56	Herman Suherman, S.Pd.I., M.Pd.	XII TAV 1
57	Dewi Fatimah, S.Pd.	XII TAV 2
58	Dra. Hj. Lina Herlina, M.Pd.	XII TITL 1
59	Dra. Hj. Lina Herlina, M.Pd.	XII TITL 2
60	Lia Sri Mulyati, S.Pd.I.	XII TITL 3
61	Lia Sri Mulyati, S.Pd.I.	XII TITL 4
62	Ogie Sofiana, S.Pd.	XII TKJ 1
63	Ogie Sofiana, S.Pd.	XII TKJ 2
64	Opik Taopik, S.Pd.I.	XII TKR 1
65	Opik Taopik, S.Pd.I.	XII TKR 2
66	Nuryaman, S.Pd.	XII TKR 3
67	Nuryaman, S.Pd.	XII TKR 4
68	Rafita Humaira, S.Pd.	XII TMT
69	Apip Pudin, S.Pd.	XII TPM 1
70	Mega Permatasari, S.Pd.	XII TPM 2
71	Echsanuddin, S.Th.I., M.Pd.I.	XII TPM 3
72	Echsanuddin, S.Th.I., M.Pd.I.	XII TPM 4

Ditetapkan di Tasikmalaya
Pada Tanggal 29 Juni 2026

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208091997021002

BERITA ACARA WORKSHOP PENYUSUNAN KURIKULUM, HASIL PENYELARASAN KURIKULUM, DAN REKOMENDASI DUDI



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jl. Noenoeng Tisnasaputra, Kel. Kahuripan Kec. Tawang Telp / Fax (0265) 331839
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
KOTA TASIKMALAYA 46115

BERITA ACARA PELAKSANAAN PENYELARASAN KURIKULUM
No.....

Pada hari ini. JUMAT tanggal DUA BELAS bulan JUNI Tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam.

bertempat di. JURUSAN DPIB

a. Telah diselenggarakan kegiatan Penyelarasan Kurikulum antara Program Keahlian DPIB SMKN 2 Tasikmalaya dengan Dunia Usaha/industri dan LSP P3 PT. LARCHTEAM KONSTRUKSINDO PERKASA dari pukul. 13.00 sampai dengan pukul..... WIB, dalam rangka menyelaraskan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Adapun hasil kegiatan penyelarasan kurikulum ini antara lain:
MEMILAH DAN MENAMBAHKAN KOMPETENSI PADA SKILL PASPORD
- SKILL BASIC (KEMAMPUAN DASAR)
- MAIN SKILL (KEMAMPUAN INTI)
- ADVANCE SKILL (KEMAMPUAN LANJUTAN)
PENINGKATAN KOMPETENSI MENUNJANG PEMAHAMAN PESERTA DIDIK SEPERTI KOMUNIKASI, KEWIRAUSAHAAN (MENGIKUTI PERKEMBANGAN TEKHNOLOGI UNTUK PEMASARAN DLL), PENGEMBANGAN DIRI YANG DISEPAKATI BERSAMA ANTARA PIHAK INDUSTRI PT.LARCHTEAM KONSTRUKSINDO PERKASA " DAN GURU-GURU PROGRAM KEAHLIAN DPIB.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya sebagai dokumentasi resmi pelaksanaan kegiatan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat berita acara

Perwakilan Dunia Usaha/Industri,

Tanda Tangan dan Stempel:

Nama : Yogi Cahyadi
Jabatan : Direktur Utama.

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

Tanda Tangan dan Stempel :

Nama : KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197208091997021002

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jl. Noenoeng Tisnasaputra, Kel. Kahuripan Kec. Tawang Telp / Fax (0265) 331839
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
KOTA TASIKMALAYA 46115

BERITA ACARA PELAKSANAAN PENYELARASAN KURIKULUM

No.....

Pada hari ini...Jumat... tanggal.....dua belas.....bulan.....Juni.....Tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam.

bertempat di.....Lab PPL.....

a. Telah diselenggarakan kegiatan Penyelarasan Kurikulum antara Program Keahlian .....PPLG.....SMKN 2 Tasikmalaya dengan Dunia Usaha/industri dan LSP P3 .....CV Access Media..... dari pukul...12.30... sampai dengan pukul...15.00... WIB, dalam rangka menyelaraskan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Adapun hasil kegiatan penyelarasan kurikulum ini antara lain:

1. Menyusun Matrik rekomendasi Aksi Nyata (Link and Match)
2. Menyusun Matriks bedah CP menjadi TP selaras Industri
   (Penyelarasan CP dan TP DUDI)

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya sebagai dokumentasi resmi pelaksanaan kegiatan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat berita acara

Perwakilan Dunia Usaha/Industri,	Kepala Sekolah,
Tanda Tangan dan Stempel:	Tanda Tangan dan Stempel :
Nama : Hana Koryana, S.Kom	Nama : KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Direktur	NIP : 197208091997021002

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
Jl. Noenoeng Tisnasaputra, Kel. Kahuripan Kec. Tawang Telp / Fax (0265) 331839
Website : www.smkn2kotatasik.sch.id - E-mail : smkn2kotatasik@gmail.com
KOTA TASIKMALAYA 46115

BERITA ACARA PELAKSANAAN PENYELARASAN KURIKULUM

No.....

Pada hari ini..JUMÁT tanggal..DUA BELAS.....bulan.....JUNI.....Tahun Dua Ribu Dua Puluh Enam.

bertempat di..RUANG 33.....

a. Telah diselenggarakan kegiatan Penyelarasan Kurikulum antara Program Keahlian ..TJKT.....SMKN 2 Tasikmalaya dengan Dunia Usaha/industri dan LSP P3 ..PT Dinar Wahana Gemilang dari pukul..12.30 sampai dengan pukul..15.00 WIB, dalam rangka menyelaraskan kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Adapun hasil kegiatan penyelarasan kurikulum ini antara lain:
- Matriks Rekomendasi Aksi Nyata Link and Match
- Matriks Bedah CP menjadi TP Laras Industri

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya sebagai dokumentasi resmi pelaksanaan kegiatan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat berita acara

Perwakilan Dunia Usaha/Industri,	...pala Sekolah,
DINAR WAHANA GEMILANG	PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA DINAS PENDIDIKAN
Tanda Tangan dan Stempel:	...daTangan dan Stempel :
Nama : Asep Rismawan	Nama : KURNIAWAN, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : SPV	NIP : 197208091997021002

CAPAIAN PEMBELAJARAN, TUJUAN PEMBELAJARAN, DAN CONTOH MODUL AJAR

No	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian	Fase	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis konstruksi, perkembangan teknologi bangunan, profesi dan kewirausahaan, serta budaya kerja dan K3 pada bidang desain dan pemodelan informasi bangunan.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
2	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu menggunakan alat ukur, membaca gambar teknik, dan menginterpretasikan dokumen perencanaan bangunan sesuai standar konstruksi.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai

					standar mutu pekerjaan.
3	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu mengoperasikan perangkat lunak gambar teknik dasar dan menyusun gambar sederhana sesuai kaidah gambar bangunan.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
4	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyusun gambar kerja bangunan secara lengkap sesuai standar industri konstruksi.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
5	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat model	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi,

		Informasi Bangunan		bangunan tiga dimensi berbasis Building Information Modeling (BIM).	dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
6	Desain dan Pemodelan Informasi Bangunan	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menyusun dokumen perencanaan dan estimasi biaya pekerjaan konstruksi.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
7	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan

				pada bidang teknik ketenagalistrikan.	peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
8	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik ketenagalistrikan.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
9	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik ketenagalistrikan.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan

					mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
10	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik ketenagalistrikan sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
11	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik ketenagalistrikan sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana

					terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
12	Teknik Ketenagalistrikan	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik ketenagalistrikan sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
13	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang broadcasting dan perfilman.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup

					(K3LH) sesuai prosedur.
14	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang broadcasting dan perfilman.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
15	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang broadcasting dan perfilman.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
16	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan

				kompetensi keahlian broadcasting dan perfilman sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
17	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian broadcasting dan perfilman sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
18	Broadcasting dan Perfilman	Produksi dan Siaran Program Televisi	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian broadcasting dan perfilman sesuai	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan

				standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
19	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang pengembangan perangkat lunak dan gim.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
20	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang pengembangan perangkat lunak dan gim.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar

					keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
21	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang pengembangan perangkat lunak dan gim.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
22	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian pengembangan perangkat lunak dan gim sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja.

					4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
23	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian pengembangan perangkat lunak dan gim sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
24	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	Rekayasa Perangkat Lunak	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian pengembangan perangkat lunak dan gim sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan

					bertanggung jawab.
25	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
26	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.

27	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
28	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik jaringan komputer dan telekomunikasi sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
29	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik jaringan	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan

				komputer dan telekomunikasi sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
30	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik jaringan komputer dan telekomunikasi sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
31	Teknik Elektronika	Teknik Audio Video	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik elektronika.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun

					kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
32	Teknik Elektronika	Teknik Audio Video	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik elektronika.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
33	Teknik Elektronika	Teknik Audio Video	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik elektronika sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja

					industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
34	Teknik Elektronika	Teknik Audio Video	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik elektronika sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
35	Teknik Elektronika	Mekatronika	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik elektronika.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun

					laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
36	Teknik Elektronika	Mekatronika	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik elektronika.	1. Mengoperasikan perangkat lunak dan teknologi digital sesuai kebutuhan bidang keahlian. 2. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pekerjaan. 3. Menyajikan hasil pekerjaan dalam bentuk dokumen atau laporan berbasis digital. 4. Menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
37	Teknik Elektronika	Mekatronika	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik elektronika sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan

					bertanggung jawab.
38	Teknik Elektronika	Mekatronika	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik elektronika sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengoperasikan perangkat lunak dan teknologi digital sesuai kebutuhan bidang keahlian. 2. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pekerjaan. 3. Menyajikan hasil pekerjaan dalam bentuk dokumen atau laporan berbasis digital. 4. Menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
39	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik mesin.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.

40	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik mesin.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
41	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik mesin.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
42	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengoperasikan mesin bubut dan menghasilkan benda	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian.

				kerja sesuai gambar teknik dan standar mutu.	2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
43	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengoperasikan mesin frais, mesin gerinda, dan mesin CNC sesuai prosedur kerja industri.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
44	Teknik Mesin	Teknik Pemesinan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pengendalian mutu dan perawatan mesin produksi sesuai standar industri manufaktur.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan

					gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
45	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik otomotif.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
46	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik otomotif.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja.

					3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
47	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	E	Pada akhir fase E, peserta didik mampu memahami proses bisnis, perkembangan teknologi, profesi, budaya kerja, dan kompetensi dasar pada bidang teknik otomotif.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.
48	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan perawatan dan perbaikan sistem engine kendaraan sesuai standar industri otomotif.	1. Menjelaskan proses bisnis dan perkembangan teknologi pada bidang keahlian. 2. Mengidentifikasi profesi dan peluang kerja maupun kewirausahaan. 3. Menerapkan budaya kerja industri dan komunikasi di tempat kerja. 4. Menerapkan keselamatan,

					kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan hidup (K3LH) sesuai prosedur.
49	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan perawatan sistem chassis, pemindah tenaga, dan kelistrikan kendaraan.	1. Mengidentifikasi fungsi, spesifikasi, dan cara penggunaan peralatan kerja. 2. Mengoperasikan peralatan sesuai petunjuk dan standar keselamatan kerja. 3. Melakukan perawatan sederhana terhadap peralatan kerja. 4. Mengevaluasi hasil penggunaan peralatan sesuai standar mutu pekerjaan.
50	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan diagnosis sistem EFI serta memahami teknologi kendaraan listrik dan hybrid.	1. Menerapkan prosedur kerja sesuai standar operasional pada bidang keahlian. 2. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar kerja atau instruksi kerja. 3. Mengukur dan mengevaluasi hasil pekerjaan berdasarkan standar mutu. 4. Menyusun laporan hasil pekerjaan secara sistematis dan bertanggung jawab.

51	Teknik Otomotif	Teknik Kendaraan Ringan	F	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menerapkan kompetensi keahlian teknik otomotif sesuai standar industri, prosedur kerja, dan kebutuhan dunia kerja.	1. Mengoperasikan perangkat lunak dan teknologi digital sesuai kebutuhan bidang keahlian. 2. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pekerjaan. 3. Menyajikan hasil pekerjaan dalam bentuk dokumen atau laporan berbasis digital. 4. Menunjukkan sikap profesional dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

KALENDER PENDIDIKAN

KALENDER PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
TAHUN AJARAN 2026/2027

TH	BULAN	TANGGAL																													HARI EFEKTIF					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	SN	SL	RB	KM	JM	JML
2026	JULI					MG		PI	PI	PI			MG			©	Δ	Δ		MG	Δ	Δ					MG						1	1	2	2	2	8
	AGUSTUS		MG							MG					Δ		MG	C						MG		C					MG		4	3	4	4	3	18
	SEPTEMBER						MG							MG							MG							MG				C	4	5	5	4	4	22
	OKTOBER				MG							MG							MG							MG	TKA	TKA	TKA	TKA	TKA		3	3	3	4	4	17
	NOVEMBER	MG	TKA	TKA	TKA	TKA	TKA		MG							MG	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ		MG							MG	ASAS	C	2	2	2	2	2	10
	DESEMBER	ASAS	ASAS	ASAS	ASAS		MG	ASAS	ASAS	ASAS	ASAS	ASAS		MG							MG				C	C		MG	Ⓘ	Ⓘ	Ⓘ	Ⓘ	2	2	1	1	1	7
	JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER I																																16	16	17	17	16	82
2027	JANUARI	Ⓘ		MG	Ⓘ	G	Ⓘ	Ⓘ	Ⓘ		MG	©						MG							MG							MG	2	3	3	3	3	14
	FEBRUARI	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ		MG	G	G	G	G	G		MG							MG						MG					2	2	2	2	2	10
	MARET		PAS	PAS	PAS	PAS		MG	G	G	G	G	G		MG	G	G	G	G	G		MG						MG					3	2	2	1	1	9
	APRIL				MG							MG							MG							MG	G						3	4	4	5	5	21
	MEI		MG	PTS			G			MG							MG	G						MG						MG		3	4	4	3	4	18
	JUNI	G					MG	ASAT	ASAT	ASAT	ASAT	ASAT		MG	ASAT	ASAT	ASAT	ASAT	ASAT		MG				PTS		MG	❷	❷	❷		1	1	2	2	2	8
	JULI	❷	❷		MG	❷	❷	❷	❷	❷		MG							MG							MG							0	0	0	0	0	0
	JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER II																																14	16	17	16	17	72
	JUMLAH TOTAL HARI EFEKTIF TAHUN AJARAN 2026/2027																																30	32	34	33	33	154

SEMESTER 1

JADWAL		KEGIATAN
7 - 9 Juli 2026	PI	In House Training
15 Juli 2026	©	Hari Pertama Masuk Sekolah
15 - 17, 20 - 21 Juli 2026	Δ	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah
22 Juli - 31 Agustus	Δ	Matrikulasi Kelas X
3 - 31 Agustus 2026	Δ	Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar)
14 Agustus 2026	Δ	Hari Pramuka Nasional
14 - 15 Agustus 2026	Δ	Sosialisasi Serkom dan pelaksanaan TOEIC
17 Agustus 2026	G	Libur Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
25 Agustus 2026	G	Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
1 - 9 Oktober 2026	Δ	Sidang PKL Kelas XII
1 - 23 Oktober 2026	Δ	Pengayaan TKA Kelas XII
26 Oktober - 8 November 2026	TKA	Pelaksanaan TKA Kelas XII
16 - 20 November 2026	Θ	Pelaksanaan Serkom Kelas XII
25 November 2026	Δ	Hari Guru Nasional
30 Nov - 11 Des 2026	ASAS	Prakiraan Asesmen Sumatif Akhir Semester
23 Desember 2026	PTS	Penetapan dan Pembagian Rapor Semester 1
24 Desember 2026	G	Cuti Bersama Hari Raya Natal
25 Desember 2026	G	Libur Hari Raya Natal
28 Des 2026 - 8 Jan 2027	Ⓘ	Libur Semester 1

SEMESTER 2

JADWAL		KEGIATAN
1 Januari 2024	G	Libur Tahun Baru Masehi
5 Januari 2025	G	Prakiraan Libur Isra Mi'raj
11 Januari 2027	©	Hari Pertama Masuk Sekolah
Januari - April	PKL	Prakiraan Pelaksanaan PKL
1 - 5 Februari 2027	Θ	Pelaksanaan Serkom susulan
6 Februari 2027	G	Prakiraan Libur Tahun Baru Imlek
8 - 12 Februari 2027	G	Prakiraan Libur awal Ramadhan
2 - 12 Maret 2027	PAS	Prakiraan Asesmen Sumatif Akhir Jenjang
8 - 19 Maret 2027	G	Prakiraan Libur Idul Fitri 1448 H
27 April 2027	G	Prakiraan Libur Wafat Isa Almasih
1 Mei 2027	G	Libur Hari Buruh
2 Mei 2027	Δ	Hari Pendidikan Nasional
3 Mei 2027	PTS	Prakiraan Penetapan Kelulusan
6 Mei 2027	G	Prakiraan Libur Kenaikan Isa Almasih
16 Mei 2027	G	Prakiraan Libur Hari Raya Waisyak
17 Mei 2027	G	Prakiraan Libur Idul Adha 1448 H
1 Juni 2027	G	Libur Hari Lahir Pancasila
6 Juni 2027	G	Prakiraan Libur Tahun Baru Islam 1449 H
7 - 18 Juni 2027	ASAT	Prakiraan Asesmen Sumatif Akhir Tahun
25 Juni 2026	PTS	Penetapan dan Pembagian Rapor Semester 2
28 Juni - 9 Juli 2027	❷	Libur Akhir Tahun Ajaran 2026/2027
Juni - Juli 2027		Masa SPMB Tahun Ajaran 2027/2028

Tasikmalaya, 29 Juni 2026
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN

Dr. Iwan Hermawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197208091997021002

PROFIL LULUSAN SMK MAUNG

No	Dimensi Profil Lulusan	Indikator Utama
1	Karakter Pancawaluya	Beriman, berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, sehat, dan beretika.
2	Kompetensi Vokasional	Menguasai kompetensi sesuai bidang keahlian dan standar industri.
3	Kepemimpinan	Mampu memimpin diri, bekerja dalam tim, dan mengambil keputusan.
4	Kewirausahaan	Mampu menciptakan peluang usaha berbasis teknologi dan inovasi.
5	Literasi Digital & AI	Mampu memanfaatkan teknologi digital dan AI secara produktif dan bertanggung jawab.
6	Kompetensi Global	Menguasai komunikasi profesional, bahasa asing, dan budaya kerja global.
7	Adaptabilitas	Mampu belajar sepanjang hayat dan cepat beradaptasi terhadap perubahan.
8	Budaya Inovasi	Mampu menghasilkan ide, produk, maupun solusi yang bernilai tambah bagi masyarakat dan industri.

PETA IMPLEMENTASI KARAKTER PANCAWLUYA

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Sebagai SMK Pusat Keunggulan (PK) yang mengusung identitas Sekolah Maung (Manusia Unggulan), SMK Negeri 2 Tasikmalaya berkomitmen untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian teknis (hard skills) yang kompeten, tetapi juga memiliki integritas kepribadian dan karakter kerja (soft skills) yang selaras dengan nilai luhur budaya bangsa. Karakter Pancawaluya merupakan falsafah kearifan lokal Masyarakat Sunda di Jawa Barat yang mencakup lima dimensi keseimbangan hidup: Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Tumaninah. Implementasi Pancawaluya di SMKN 2 Tasikmalaya dirancang untuk menjembatani pembentukan Profil Pelajar Pancasila dengan kebutuhan budaya kerja nyata di Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Transformasi ini menjadi esensial mengingat dunia kerja modern tidak hanya menilai keahlian teknis semata, melainkan aspek moralitas, ketahanan kerja, dan kapasitas adaptasi emosional di lingkungan kerja.

2. MATRIKS INTEGRASI PANCAWALUYA & BUDAYA INDUSTRI

Tabel Matriks Integrasi Nilai Pancawaluya dengan Budaya Kerja DUDIKA

Dimensi Pancawaluya	**Indikator Perilaku di Sekolah**	**Korelasi Karakter Industri (DUDIKA)**
1. Cageur (Sehat)	Menerapkan K3 dengan disiplin, menjaga kebugaran fisik, merawat kebersihan fasilitas praktik/bengkel.	Kesiapan ketahanan fisik (stamina kerja), kepatuhan zero-accident, kesehatan mental prima.
2. Bageur (Berakhlak)	Menerapkan budaya 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, Sepenuh Hati), silih asih, asah, asuh.	Kemampuan kerja sama tim (teamwork), komunikasi interpersonal, pelayanan prima (excellent service).
3. Bener (Integritas)	Jujur dalam pengerjaan tugas/ujian, objektif, tepat waktu hadir, tidak memanipulasi pemakaian bahan praktik.	Integritas moral tinggi, akuntabilitas, transparansi, loyalitas profesional.

4. Pinter (Kompeten)	Menguasai capaian kompetensi keahlian, kritis dalam problem solving, inovatif dalam Teaching Factory (TEFA).	Keahlian teknis mumpuni (hard skills), adaptasi teknologi, inovasi berkelanjutan.
5. Tumaninah (Konsisten)	Fokus saat belajar, tertib beribadah, tenang dalam menghadapi kendala teknis (troubleshooting).	Emosi stabil di bawah tekanan, ketekunan, konsistensi mutu, mindfulness dalam kerja.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler (Pembelajaran & Praktik Bengkel)

- Integrasi Modul Ajar: Menyelipkan poin penilaian sikap Pancawaluya ke dalam rubrik performa praktikum
- Budaya Industri 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin): Setiap ruang praktik (Otomotif, Elektronika, IT, dll.) wajib mengaitkan 5R sebagai wujud nyata dari nilai Cageur dan Bener sebelum dan sesudah KBM praktikum.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri)

- Pancawaluya Leadership Camp: Kegiatan berkala LDKS yang mengedepankan pembentukan ketahanan fisik (Cageur) dan integritas (Bener).
- Optimalisasi Organisasi Kesiswaan: Ekstrakurikuler keagamaan (Rohis/IRMA) memperkuat aspek Tumaninah, sementara seni-budaya memperkuat aspek Bageur.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Menyambut Pagi dengan Bageur: Guru menyambut kehadiran siswa di gerbang utama dengan senyuman dan sapaan khas vokasi.
- Gerakan Skandata Resik: Program pembiasaan 10 menit bersih lingkungan sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal dan Rencana Operasional Eksekusi Program Karakter

Tahapan Kerja	**Waktu Pelaksanaan**	**Detail Aktivitas Utama**

Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA KURIKULUM PENGAYAAN SEKOLAH MAUNG

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Kurikulum Pengayaan Sekolah Maung (Manusia Unggulan) di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dirancang khusus untuk memperluas spektrum kompetensi standar nasional demi melahirkan lulusan unggulan yang adaptif terhadap revolusi industri terbaru. Pendekatan pengayaan didasarkan pada kebutuhan penguasaan teknologi masa depan, kecakapan bahasa global, dan kesadaran lingkungan (green skills). Kebijjaan pengayaan kurikulum ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi daya saing lulusan di pasar regional maupun internasional, mempersempit kesenjangan kompetensi akademik dengan realitas industri manufaktur dan digital saat ini.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Struktur Kurikulum Pengayaan Unggulan Sekolah Maung

Bidang Pengayaan	**Materi Kompetensi Tambahan**	**Output Kualifikasi Lulusan**
Teknologi Digital & Otomasi	Sistem IoT, Cloud Computing, pemrograman dasar industri AI.	Sertifikasi Vendor Internasional (Cisco/AWS/Microsoft).
Bahasa Asing Terapan	Bahasa Inggris Bisnis Teknis dan Percakapan Bahasa Jepang Industri.	Kesiapan penempatan kerja internasional (Global Employability).
Green Skills & Vokasi Hijau	Manajemen limbah industri, audit energi terbarukan berskala mikro.	Kompetensi sirkular ekonomi berwawasan lingkungan.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Penambahan jam praktikum khusus untuk penguatan materi IoT dan otomasi pada mata pelajaran kejuruan.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Kelas persiapan intensif sertifikasi internasional (TOEIC/JLPT) dan bootcamp teknologi coding malam hari.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Penggunaan istilah teknis dwibahasa di area lab dan pemilahan sampah elektronik di bengkel secara rutin.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Pengayaan Kurikulum Kompetensi

Tahapan Kerja	**Waktu Pelaksanaan**	**Detail Aktivitas Utama**
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA IMPLEMENTASI OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Outcome-Based Education (OBE) pada konteks Manusia Unggulan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya adalah pendekatan pendidikan yang memfokuskan seluruh ekosistem pembelajaran pada apa yang nyata-nyata dapat dilakukan oleh siswa di akhir masa studi mereka. Kurikulum dirancang secara terbalik (backward design) mulai dari profil lulusan idaman yang dirumuskan bersama industri mitra, kemudian diturunkan menjadi capaian pembelajaran lulusan, capaian mata pelajaran, hingga rancangan modul mingguan. Pendekatan ini menjamin akuntabilitas hasil belajar siswa.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Alur Tahapan Implementasi Berbasis Capaian (OBE)

Tahapan OBE	**Aktivitas Operasional Pembelajaran**	**Sistem Evaluasi Capaian**
Perancangan Kurikulum	Pemetaan backward design dari profil kerja lulusan menuju struktur mata pelajaran.	Validasi kurikulum secara berkala bersama dewan komite industri.
Proses Pembelajaran	Penerapan Student-Centered Learning (SCL) melalui portofolio karya mandiri.	Rubrik performa keterampilan praktis berstandar industri.
Asesmen Capaian (CLO)	Pengukuran langsung capaian Course Learning Outcomes per kompetensi individu.	Rapor kompetensi analitis digital (Skill Matrix Dashboard).

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Penyusunan lembar kerja siswa yang berfokus pada demonstrasi unjuk kerja mandiri bukan ujian pilihan ganda.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Pembuatan portofolio proyek terintegrasi (Cap-stone Project) lintas disiplin ilmu pada akhir semester.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Pemasangan papan indikator pencapaian target kompetensi (Skill Matrix) siswa di setiap koridor kelas.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Rencana Aksi Penerapan Sistem Evaluasi OBE

Tahapan Kerja	**Waktu Pelaksanaan**	**Detail Aktivitas Utama**
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA IMPLEMENTASI DEEP LEARNING

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Penerapan Deep Learning (Belajar Mendalam) di SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai Sekolah Maung berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa agar mampu beradaptasi dalam situasi pemecahan masalah kompleks. Metode ini melampaui teknik menghafal mekanis standar, mengarahkan siswa memahami prinsip dasar logika rekayasa di balik operasi mesin atau sistem IT. Konsep metakognisi ditanamkan kuat agar siswa mampu merefleksikan dan memperbaiki kesalahan kerja secara otonom di masa depan.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Strategis Operasional

Prinsip Deep Learning	**Metode Pembelajaran di Kelas/Bengkel**	**Indikator Kedalaman Pemahaman**
Kontekstual & Autentik	Studi kasus kegagalan sistem mesin/jaringan komputer nyata dari lapangan.	Kemampuan mendiagnosis akar masalah (root cause analysis).
Metakognitif	Siswa menyusun jurnal refleksi teknis harian setelah praktikum selesai.	Kemampuan mengevaluasi efisiensi langkah kerja mandiri.
Kolaborasi Berpikir	Diskusi kelompok lintas kompetensi keahlian untuk menyelesaikan proyek gabungan.	Kemampuan sintesis gagasan baru interdisipliner.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Penerapan sintaks pembelajaran penemuan (Discovery-Inquiry) dan analisis troubleshooting berkala pada jam praktikum.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Kelompok riset ilmiah terapan siswa untuk memecahkan masalah kemasyarakatan berbasis teknologi tepat guna.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Budaya bertanya kritis dalam setiap forum sekolah serta ruang diskusi ilmiah mini di sudut-sudut perpustakaan.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan Kerja	**Waktu Pelaksanaan**	**Detail Aktivitas Utama**
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA IMPLEMENTASI TEACHING FACTORY (TEFA)

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Teaching Factory (TEFA) di SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan model pembelajaran berbasis produksi barang/jasa yang menyelaraskan ekosistem pelatihan sekolah dengan standar operasional industri mitra secara komprehensif. Melalui TEFA Sekolah Maung, sekolah dikelola menggunakan struktur manajemen perusahaan komersial sehingga siswa terbiasa bekerja di bawah target mutu ketat, jadwal pengiriman tepat waktu, serta disiplin kesehatan kerja (K3) berstandar manufaktur.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Strategis Operasional

Elemen Kunci TEFA	Mekanisme Operasional Internal	Standar Keberhasilan Mutu
Produk/Jasa Riil	Menerima pesanan suku cadang, perangkat lunak, atau jasa servis dari masyarakat/mitra.	Lolos uji Quality Control (QC) internal dan eksternal mitra industri.
SOP Industri	Penerapan sistem kerja shift, target harian waktu pengerjaan, dan K3 ketat.	Ketepatan waktu pengiriman barang (delivery time) sebesar 100%.
Manajemen Bengkel	Struktur bengkel menggunakan jabatan layaknya perusahaan (Supervisor, QC, Operator).	Efisiensi biaya operasional produksi and zero reject produk.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Pelaksanaan jadwal belajar blok mingguan terintegrasi penuh pada divisi produksi komersial TEFA.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Unit produksi mandiri siswa melalui koperasi siswa untuk memasarkan hasil karya kreatif digital/manufaktur.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Penggunaan seragam kerja industri (wearpack), kartu absensi digital, dan instruksi kerja visual di pintu lab.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan Kerja	**Waktu Pelaksanaan**	**Detail Aktivitas Utama**
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA IMPLEMENTASI INDUSTRY-LED VOCATIONAL EDUCATION

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Industry-Led Vocational Education (ILVE) memosisikan konsorsium dunia industri sebagai arsitek utama pengembang arah kebijakan pendidikan vokasi di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Melalui model kemitraan strategis ini, seluruh aspek krusial mulai dari penyelarasan dokumen kurikulum, proses pemagangan guru pendidik, investasi sarana prasarana penunjang, hingga penyerapan lulusan dilakukan di bawah kendali komite industri bersama demi menjamin kecocokan kualifikasi kerja Manusia Unggulan.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Strategis Operasional

Aske Kemitraan ILVE	**Bentuk Kontribusi Aktif Industri**	**Dampak pada Kualitas Institusi**
Co-Design Curriculum	Industri menyusun langsung 40% muatan kompetensi lokal kurikulum SMK.	Kurikulum selalu mutakhir (zero gap) dengan kebutuhan industri terbaru.
Co-Teaching (Guru Tamu)	Instruktur senior mentransfer keahlian berkala minimal 50 jam per semester.	Siswa mendapatkan wawasan terkini mengenai tren budaya kerja.
Co-Investment	Penyediaan fasilitas laboratorium bersama (Shared Lab) di area sekolah.	Akses siswa terhadap peralatan canggih berstandar tinggi.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Pelilbatan instruktur industri sebagai penguji utama eksternal pada Uji Kompetensi Keahlian (UKK) akhir tahun.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Program pemagangan bersertifikat bagi guru-guru produktif di industri manufaktur selama minimal satu bulan.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Pelaksanaan audit berkala tata letak bengkel sekolah oleh tim ahli DUDIKA secara berkala.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan Kerja	Waktu Pelaksanaan	Detail Aktivitas Utama
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA PENGEMBANGAN KOMPETENSI GLOBAL

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Pengembangan Kompetensi Global di SMK Negeri 2 Tasikmalaya bertujuan membekali lulusan Manusia Unggulan dengan instrumen kecakapan internasional agar mampu memenangi persaingan pasar kerja lintas batas negara. Program dirancang integratif mencakup kepemilikan paspor keahlian berupa sertifikasi lisensi vendor internasional, kecakapan adaptasi sosiokultural asing, serta penguasaan keterampilan komunikasi bahasa asing terapan profesional secara fasih.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Strategis Operasional

Dimensi Kompetensi	**Program Pengembangan Unggulan**	**Target Keterserapan Lulusan**
Sertifikasi Internasional	Ujian lisensi keahlian global (contoh: AWS Cloud, Mikrotik MTCNA, Welder AWS).	Kemudahan penetrasi bursa kerja regional maupun internasional.
Intercultural Capability	Workshop adaptasi budaya kerja luar negeri, program bahasa intensif.	Kesiapan psikologis penempatan kerja di Jepang, Korea, dan Eropa.
Global Networking	Penyelarasan dengan agensi penyalur tenaga kerja luar negeri resmi pemerintah.	Peningkatan persentase alumni bekerja di perusahaan multinasional.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Penggunaan buku manual teknis berbahasa asing dalam setiap modul praktikum utama kelas dua dan tiga.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Penyelenggaraan English and Japanese Day di asrama/lingkungan sekolah secara berkala setiap akhir pekan.

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Pemasangan penunjuk arah, rambu K3, dan moto sekolah menggunakan format multi-bahasa internasional.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan Kerja	Waktu Pelaksanaan	Detail Aktivitas Utama
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

PETA PENGEMBANGAN LEADERSHIP DAN ENTREPRENEURSHIP

1. LATAR BELAKANG DAN FILOSOFIS

Peta Pengembangan Kepemimpinan dan Kewirausahaan ini didesain guna memutus stigma bahwa lulusan SMK hanya dicetak menjadi buruh pabrik tingkat dasar. Kerangka kerja strategis di SMK Negeri 2 Tasikmalaya ini menginkubasi mentalitas kemandirian ekonomi Manusia Unggulan, kecakapan manajerial, literasi arus kas finansial, serta karakter kepemimpinan tangguh yang siap mengelola sumber daya bisnis atau membangun lapangan kerja baru secara inovatif dan produktif.

2. MATRIKS DAN OPERASIONALISASI STRUKTUR

Tabel Matriks Strategis Operasional

Karakter Unggulan	**Metode Inkubasi Sekolah**	**Output Target Profil Profil Lulusan**
Leadership (Kepemimpinan)	Rotasi posisi project manager dalam sistem kerja kelompok praktikum.	Lulusan memiliki kemampuan mengarahkan, delegasi tugas, dan koordinasi.
Entrepreneurship (Bisnis)	Program Business Incubator, pameran inovasi produk, fasilitasi NIB.	Terbentuknya start-up lokal mandiri buatan siswa (Wirausaha Muda).
Financial Literacy	Pelatihan pengelolaan arus kas modal proyek dan manajemen laba rugi.	Kemampuan merencanakan kelayakan finansial usaha secara mandiri.

3. TIGA PILAR EKOSISTEM IMPLEMENTASI

A. Jalur Intrakurikuler

- Penyisipan proyek mini business-plan terintegrasi dalam tugas akhir mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan.

B. Jalur Kokurikuler & Ekstrakurikuler

- Pendampingan berkala bersama praktisi UMKM lokal melalui program inkubator bisnis sekolah (School Startup Hub).

C. Budaya Sekolah & Habituasi Lingkungan

- Penyelenggaraan pameran produk inovasi siswa (Expo Vokasi) secara komersial terbuka bagi khalayak umum.

4. TAHAPAN TIMELINE & EKSEKUSI PROGRAM

Tabel Jadwal Pelaksanaan Program

Tahapan Kerja	Waktu Pelaksanaan	Detail Aktivitas Utama
Tahap I: Sosialisasi & Penyelarasan	Bulan 1 - 2	Workshop penyamaan visi bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan; Pembuatan media edukasi visual Pancawaluya di area strategis sekolah.
Tahap II: Integrasi & Habituasi	Bulan 3 - 6	Penyusunan modul ajar terintegrasi; Penerapan SOP Safety Briefing berbasis Pancawaluya di setiap bengkel program keahlian.
Tahap III: Monitoring & Apresiasi	Bulan 7 - 9	Evaluasi periodik performa karakter siswa; Pemberian penghargaan 'Pancawaluya Awards' untuk memotivasi agen perubahan.
Tahap IV: Sinkronisasi DUDIKA & Refleksi	Bulan 10 - 12	Penjaringan umpan balik dari industri mitra tempat Prakerin/PKL mengenai kesiapan mental & etos kerja lulusan; Penyusunan rencana tindak lanjut.

ROADMAP PROGRAM KEUNGGULAN SEKOLAH

Program Sekolah MAUNG SMK Negeri 2 Tasikmalaya merupakan program pengembangan satuan pendidikan yang dirancang untuk mewujudkan lulusan yang unggul, berkarakter, kompeten, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pengembangan program keunggulan difokuskan pada Program Keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif sebagai bidang unggulan sekolah yang memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia di wilayah Priangan Timur.

Roadmap Program Keunggulan disusun sebagai pedoman pelaksanaan program secara bertahap selama empat tahun, dimulai dari tahap inisiasi, pengembangan, penguatan, hingga pemantapan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kondisi sekolah, potensi daerah, perkembangan teknologi, serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pelaksanaan roadmap ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperluas kemitraan industri, memperkuat budaya kerja, dan meningkatkan daya saing lulusan.

Melalui pelaksanaan program ini, SMK Negeri 2 Tasikmalaya diharapkan mampu menjadi pusat keunggulan pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan profesional, memiliki karakter Pancawaluya, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dunia kerja dan industri pada tingkat nasional maupun global.

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Pemetaan kondisi awal (asesmen kompetensi siswa, sarana-prasarana, dan kemitraan eksisting) pada Program Keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif; pembentukan Tim Pengembang Sekolah MAUNG; penyusunan KSP beserta seluruh dokumen lampiran; sosialisasi program keunggulan kepada guru, siswa, orang tua, dan DUDI.	Tersusunnya KSP dan dokumen lampiran secara lengkap; terbentuknya Tim Pengembang Sekolah MAUNG; tersedia minimal 2 MoU awal dengan DUDI pada masing-masing program keahlian.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Implementasi kurikulum berbasis industri (penyelarasan dengan SKKNI/okupasi), penguatan Teaching Factory, peningkatan kompetensi guru produktif melalui magang/pelatihan	Seluruh guru produktif kedua program keahlian mengikuti magang/pelatihan industri; unit produksi Teaching Factory mulai beroperasi; minimal 4 mitra DUDI aktif per program keahlian.

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
	industri, dan pengembangan modul mikro-kredensial tahap awal.	
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Perluasan kelas industri, pelaksanaan sertifikasi kompetensi melalui LSP P1, pelaksanaan program magang/praktik kerja industri selama satu tahun penuh sesuai kebijakan Sekolah MAUNG, dan pengembangan Skill Passport.	Seluruh siswa kelas XII kedua program keahlian mengikuti uji sertifikasi kompetensi; minimal satu kelas industri per program keahlian beroperasi penuh; keterserapan lulusan magang meningkat.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Penguatan posisi sekolah sebagai rujukan klaster permesinan dan otomotif di wilayah Priangan Timur, kemandirian finansial Teaching Factory, serta evaluasi dan penyempurnaan program secara berkelanjutan.	Teaching Factory berkontribusi terhadap pendapatan sekolah; keterserapan lulusan meningkat signifikan; sekolah menjadi rujukan/tempat studi banding SMK lain.

ROADMAP KLASTER INDUSTRI

Pengembangan klaster industri merupakan strategi untuk memperkuat hubungan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri melalui pendekatan berbasis ekosistem. Pembentukan klaster industri bertujuan untuk menciptakan sinergi antara satuan pendidikan, pemerintah daerah, asosiasi profesi, dan mitra industri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi.

Klaster industri di SMK Negeri 2 Tasikmalaya difokuskan pada bidang permesinan dan otomotif sesuai dengan program keahlian unggulan yang dimiliki sekolah. Melalui pengembangan klaster ini diharapkan tercipta kesinambungan antara kebutuhan kompetensi industri dengan proses pembelajaran di sekolah, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain sebagai wadah kolaborasi, klaster industri juga menjadi sarana untuk mengembangkan Teaching Factory, kelas industri, sertifikasi kompetensi, serta penyerapan lulusan secara berkelanjutan.

A. Klaster Industri Permesinan dan Manufaktur (Teknik Mesin)

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Pemetaan industri manufaktur, bengkel bubut, dan fabrikasi logam di wilayah Priangan Timur (Kota/Kab. Tasikmalaya, Ciamis, Garut, Banjar); identifikasi kebutuhan kompetensi klaster.	Peta klaster industri permesinan tersusun; minimal 2 nota kesepahaman awal dengan industri manufaktur/bengkel skala menengah.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Pembentukan forum komunikasi klaster (sekolah–DUDI–pemerintah daerah/disnaker); penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan klaster (pemesinan konvensional, CNC, pengelasan, fabrikasi).	Forum klaster industri permesinan terbentuk; kurikulum selaras dengan kebutuhan minimal 3 bidang kompetensi inti.
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Kolaborasi produksi/job order dengan industri anggota klaster; pertukaran instruktur industri dan guru produktif.	Minimal 2 job order produksi dari industri mitra per tahun ajaran; kehadiran rutin guru tamu/instruktur industri.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Penguatan posisi sekolah sebagai simpul rantai pasok komponen skala	Teaching Factory Teknik Mesin menjadi bagian rantai pasok mitra

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
	lokal-regional dan pusat pelatihan bersama klaster.	industri; model klaster direplikasi ke SMK lain di wilayah.

B. Klaster Industri Otomotif (Teknik Otomotif)

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Pemetaan dealer/bengkel resmi (Agen Pemegang Merek) dan bengkel umum di wilayah Priangan Timur; identifikasi kebutuhan tenaga teknisi kendaraan ringan dan sepeda motor.	Peta klaster industri otomotif tersusun; minimal 2 nota kesepahaman awal dengan dealer/bengkel resmi.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Penyelarasan kurikulum dengan standar Agen Pemegang Merek (modul EFI, kelistrikan, rem dan suspensi); pembentukan forum komunikasi klaster otomotif.	Kurikulum selaras dengan standar minimal 1 Agen Pemegang Merek; forum klaster otomotif terbentuk.
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Pembukaan kelas kerja sama/kelas binaan dengan Agen Pemegang Merek atau bengkel resmi; layanan servis kendaraan masyarakat melalui Teaching Factory.	Minimal 1 kelas binaan Agen Pemegang Merek beroperasi aktif; Teaching Factory melayani servis kendaraan masyarakat secara rutin.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Penguatan posisi sekolah sebagai rujukan uji kompetensi dan pelatihan bagi bengkel-bengkel di wilayah; penyiapan kompetensi dasar kendaraan listrik (EV).	Sekolah menjadi tempat uji kompetensi wilayah; modul dasar kendaraan listrik/hybrid terintegrasi dalam pembelajaran.

ROADMAP TEACHING FACTORY

Teaching Factory merupakan model pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan budaya kerja industri. Pelaksanaan Teaching Factory bertujuan memberikan pengalaman belajar nyata kepada peserta didik melalui kegiatan produksi, pelayanan, pengendalian mutu, dan pengelolaan usaha.

Melalui Teaching Factory, peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan. Pengembangan Teaching Factory juga diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah dan sarana penguatan hubungan dengan dunia industri.

A. Teaching Factory Teknik Mesin

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Penyiapan unit produksi dan SOP Teaching Factory; identifikasi produk/jasa unggulan (jasa bubut, jasa las, pembuatan alat peraga pendidikan).	SOP Teaching Factory tersusun; minimal 1 produk/jasa unggulan teridentifikasi.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Produksi terbatas untuk kebutuhan internal sekolah dan pesanan sederhana dari masyarakat/DUDI, dengan siswa terlibat penuh dalam proses produksi.	Teaching Factory berproduksi rutin; siswa terlibat dalam seluruh siklus produksi dan pencatatan mutu.
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Perluasan pasar melalui kerja sama job order dengan industri mitra; penerapan sistem keuangan dan kewirausahaan Teaching Factory.	Pendapatan Teaching Factory tercatat dan dikelola; minimal 2 job order dari industri mitra per tahun.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Penguatan kemandirian finansial Teaching Factory sebagai sarana praktik utama sekaligus sumber pendapatan sekolah.	Teaching Factory berkontribusi terhadap pendapatan sekolah; kualitas produk memenuhi standar industri mitra.

B. Teaching Factory Teknik Otomotif

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Penyiapan bengkel praktik sebagai unit Teaching Factory dan penyusunan SOP layanan servis kendaraan.	SOP layanan tersusun; Teaching Factory mulai melayani servis kendaraan operasional sekolah.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Pembukaan layanan servis untuk masyarakat sekitar (tune up, ganti oli, servis ringan) di bawah bimbingan guru dan instruktur DUDI.	Teaching Factory melayani pelanggan eksternal secara rutin; sistem administrasi bengkel berjalan tertib.
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Kerja sama dengan bengkel/Agen Pemegang Merek mitra untuk standar layanan dan suku cadang; penanganan servis lebih kompleks (kelistrikan, EFI).	Standar layanan setara bengkel resmi; tingkat kepuasan pelanggan terukur secara berkala.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Penguatan kemandirian finansial Teaching Factory Otomotif sebagai rujukan layanan servis kejuruan di wilayah.	Kontribusi pendapatan meningkat; Teaching Factory menjadi lokasi magang/kunjungan bagi SMK lain.

ROADMAP MIKRO KREDENSIAL

Mikro-kredensial merupakan pengakuan terhadap kompetensi spesifik yang diperoleh peserta didik secara bertahap selama proses pendidikan. Setiap capaian kompetensi dicatat dalam Skill Passport sebagai bukti penguasaan kompetensi yang dapat digunakan untuk keperluan magang, sertifikasi, maupun melamar pekerjaan.

Penerapan mikro-kredensial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengakuan kompetensi secara berjenjang sesuai dengan perkembangan kemampuan dan kebutuhan industri.

A. Program Keahlian Teknik Mesin

Tingkat	Unit Kompetensi / Mikro-Kredensial
Kelas X	1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bengkel Mesin 2. Pembacaan Gambar Teknik Dasar 3. Pengukuran dan Penggunaan Alat Ukur Presisi
Kelas XI	1. Operator Mesin Bubut Konvensional 2. Operator Mesin Frais Konvensional 3. Teknik Pengelasan Dasar (SMAW)
Kelas XII	1. Operator Mesin CNC (Bubut/Frais) 2. Quality Control Produk Permesinan 3. Perawatan dan Perbaikan Mesin Produksi

B. Program Keahlian Teknik Otomotif

Tingkat	Unit Kompetensi / Mikro-Kredensial
Kelas X	1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bengkel Otomotif 2. Dasar Teknologi Otomotif 3. Penggunaan Alat dan Special Service Tools (SST)
Kelas XI	1. Tune-Up Motor Bensin dan Diesel Konvensional 2. Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan 3. Sistem Rem, Kemudi, dan Suspensi
Kelas XII	1. Sistem EFI dan Manajemen Mesin Elektronik 2. Sistem AC Kendaraan 3. Dasar Teknologi Kendaraan Listrik/Hybrid (EV)

ROADMAP SERTIFIKASI KOMPETENSI

Sertifikasi kompetensi merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin mutu lulusan pendidikan vokasi. Melalui sertifikasi, kompetensi peserta didik dapat diukur dan diakui secara formal berdasarkan standar yang berlaku di dunia kerja.

Pelaksanaan sertifikasi kompetensi di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dilakukan melalui LSP P1 sekolah dan bekerja sama dengan LSP P2/P3 serta mitra industri. Pengembangan roadmap sertifikasi diarahkan untuk memperluas skema sertifikasi, meningkatkan jumlah peserta didik yang tersertifikasi, serta memberikan nilai tambah bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Tahap / Tahun	Kegiatan Pengembangan	Indikator Capaian
Tahap 1 2026/2027 Inisiasi	Pemetaan skema sertifikasi BNSP/LSP yang relevan (skema Teknik Pemesinan dan skema Teknik Kendaraan Ringan); penguatan kelembagaan LSP P1 sekolah beserta asesor kompetensi.	LSP P1 sekolah terverifikasi/diperkuat; jumlah asesor kompetensi memadai untuk kedua program keahlian.
Tahap 2 2027/2028 Pengembangan	Pelaksanaan uji kompetensi skema dasar klaster (K3, dasar pemesinan, dasar otomotif) bagi siswa kelas XI.	Sekurang-kurangnya 70% siswa kelas XI pada kedua program keahlian dinyatakan kompeten pada uji dasar.
Tahap 3 2028/2029 Penguatan	Pelaksanaan uji kompetensi skema okupasi (Teknisi Pemesinan/Teknisi Kendaraan Ringan) bagi siswa kelas XII, bekerja sama dengan LSP P2/P3 dan Agen Pemegang Merek untuk sertifikasi tambahan.	Sekurang-kurangnya 85% siswa kelas XII pada kedua program keahlian tersertifikasi BNSP.
Tahap 4 2029/2030 Pemantapan	Perluasan skema sertifikasi lanjutan (CNC, EFI/kendaraan listrik) serta penjajakan sertifikasi berstandar Agen Pemegang Merek/internasional.	Tersedia jalur sertifikasi lanjutan; lulusan memiliki multi-sertifikat kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

PETA KEMITRAAN DUDI

Kemitraan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDI) merupakan faktor strategis dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Kemitraan dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti penyelarasan kurikulum, praktik kerja lapangan, guru tamu, magang guru, sertifikasi kompetensi, Teaching Factory, hingga penyerapan lulusan.

Melalui kemitraan yang kuat dan berkelanjutan, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri serta memperluas peluang kerja bagi peserta didik dan alumni.

No	Nama Mitra DUDI	Bidang Usaha	Program Keahlian	Ruang Lingkup Kerja Sama	Nomor MoU
1	PT DERISTAMA TEKNINDO MANDIRI	Industri Manufaktur	Teknik Mesin	Penyelarasan Kurikulum, Guru Tamu, Magang Guru, PKL, Pengembangan Teaching Factory, Sertifikasi Kompetensi, Penyerapan Lulusan	0584/PK.01.02/ SMKN2TSM
2	PT ASTRA DAIHATSU MOTOR	Industri Manufaktur	Teknik Otomotif	Penyelarasan Kurikulum, Guru Tamu, Magang Guru, PKL, Pengembangan Teaching Factory, Sertifikasi Kompetensi, Penyerapan Lulusan	0584/PK.01.02/ SMKN2TSM

STRUKTUR KELAS INDUSTRI

Kelas industri merupakan model pembelajaran yang dirancang bersama mitra industri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar dunia kerja. Kelas industri dilaksanakan melalui penyelarasan kurikulum, keterlibatan instruktur industri, penggunaan standar operasional industri, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan kelas industri diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan serta mempercepat proses adaptasi peserta didik ketika memasuki dunia kerja.

Nama Kelas Industri	Program Keahlian	Jml. Siswa	Mitra Pendamping
Kelas Industri X TPM 1 Tahun Ajaran 2027/2028	Teknik Mesin	32	PT. KOMATSU
Kelas Industri XI TPM 1 Tahun Ajaran 2027/2028	Teknik Mesin	36	PT. KOMATSU
Kelas Industri XII TPM 1 Tahun Ajaran 2027/2028	Teknik Mesin	36	PT. KOMATSU

SKILL PASSPORT

Skill Passport merupakan dokumen pencatatan capaian kompetensi peserta didik secara individual yang berfungsi sebagai portofolio keterampilan selama menempuh pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Dokumen ini menjadi bukti penguasaan kompetensi yang dapat digunakan pada saat mengikuti praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, maupun proses rekrutmen tenaga kerja. Melalui Skill Passport, perkembangan kompetensi peserta didik dapat dipantau secara sistematis dan berkelanjutan.

A. Program Keahlian Teknik Mesin

Nama Siswa : .....

NISN : .....

Kelas : .....

Tahun Masuk : .....

No	Unit Kompetensi	Tanggal	Level Capaian	Bukti	Paraf Guru	Paraf DUDI
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bengkel Mesin					
2	Pembacaan Gambar Teknik Dasar					
3	Pengukuran dan Penggunaan Alat Ukur Presisi					
4	Pengoperasian Mesin Bubut Konvensional Dasar					
5	Pengoperasian Mesin Frais Konvensional Dasar					
6	Teknik Pengelasan Dasar (SMAW)					
7	Pengoperasian Mesin Bubut Konvensional Lanjutan					

No	Unit Kompetensi	Tanggal	Level Capaian	Bukti	Paraf Guru	Paraf DUDI
8	Pengoperasian Mesin Frais Konvensional Lanjutan					
9	Pengoperasian Mesin CNC Bubut					
10	Pengoperasian Mesin CNC Frais					
11	Quality Control Produk Permesinan					
12	Perawatan dan Perbaikan Mesin Produksi					
13	Fabrikasi dan Perakitan Komponen Mesin					
14	Pembuatan Produk Berbasis Proyek (Project Manufacturing)					
15	Kewirausahaan dan Manajemen Produksi Bengkel					

Keterangan Level Capaian:

M = Mengenal

MD = Menguasai Dasar

K = Kompeten

B. Program Keahlian Teknik Otomotif

Nama Siswa : .....

NISN : .....

Kelas : .....

Tahun Masuk : .....

No	Unit Kompetensi	Tanggal	Level Capaian	Bukti	Paraf Guru	Paraf DUDI
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bengkel Otomotif					
2	Dasar Teknologi Otomotif					
3	Penggunaan Alat dan Special Service Tools (SST)					
4	Tune-Up Motor Bensin Konvensional					
5	Tune-Up Motor Diesel Konvensional					
6	Sistem Kelistrikan Kendaraan Ringan					
7	Sistem Rem Kendaraan					
8	Sistem Kemudi dan Suspensi					
9	Sistem EFI dan Manajemen Mesin Elektronik					
10	Sistem Air Conditioner (AC) Kendaraan					
11	Sistem Pemindah Tenaga (Clutch dan Transmisi)					
12	Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel					
13	Dasar Teknologi Kendaraan Listrik (EV)					
14	Dasar Teknologi Kendaraan Hybrid					

No	Unit Kompetensi	Tanggal	Level Capaian	Bukti	Paraf Guru	Paraf DUDI
15	Pelayanan Servis dan Manajemen Bengkel					

Keterangan Level Capaian:

M = Mengenal

MD = Menguasai Dasar

K = Kompeten